

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* SISWA DENGAN SIKAP DAN
PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH
ADIWIYATA SMA NEGERI 16 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Biologi



Oleh:

CICI DWI LESTARI

NIM: 2108086120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

Halaman Judul

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* SISWA DENGAN SIKAP DAN
PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH
ADIWIYATA SMA NEGERI 16 SEMARANG**

SKRIPSI

**CICI DWI LESTARI
NIM 2108086120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cici Dwi Lestari

NIM : 2108086120

Jurusan : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Hubungan *Self Efficacy* Siswa dengan Sikap dan Perilaku
Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16
Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2025

Pembuat Pernyataan



Cici Dwi Lestari
NIM.2108086120



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Hubungan *Self Efficacy* Siswa dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang
Penulis : Cicil Dwi Lestari
NIM : 2108086120
Jurusan : Pendidikan Biologi

Telah dilajukan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Pengaji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Ilmu Biologi.

Semarang, 10 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Pengaji I,

Chusnul Adib Achmad, M.Si.
NIP. 198712312019031018

Pengaji II,

Widi Cahya Adi, M.Pd.
NIP. 199206192019031014

Pengaji III,

Arifah Purnamaningrum, M.Sc
NIP. 198905222019032010

Pengaji IV,

Mirtaati Na'imah, M.Sc.
NIP. 198809302019032016

Pembimbing I,

Chusnul Adib Achmad, M.Si.
NIP. 198712312019031018

Pembimbing II,

Dr. H. Ismail, M.Ag.
NIP. 197110211997031002

NOTA DINAS

Surat ini ditulis pada tanggal

Semarang, 13 Juni 2025

Yth. Ketua Program Studi Dr. Listyono, M. Pd.
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Hubungan *Self Efficacy* Siswa dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang

Nama : Cici Dwi Lestari

NIM : 2108086120

Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Pembimbing I,



Chusnul Adib Achmad, M.Si.
NIP.198712312019031018

NOTA DINAS

Semarang, 13 Juni 2025

Yth. Ketua Program Studi Dr. Listyono, M. Pd.
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul :Hubungan *Self Efficacy* Siswa dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang

Nama : Cici Dwi Lestari

NIM : 2108086120

Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Pembimbing II,



Dr.H.Ismail,M.Ag.

NIP.197110211997031002

ABSTRAK

Hubungan *Self Efficacy* Siswa dengan Sikap dan Perilaku Peduli lingkungan di Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang

Cici Dwi Lestari, NIM: 2108086120, Pendidikan Biologi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self efficacy* siswa dengan sikap dan perilaku peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang pada siswa kelas X dan XI. *Self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, termasuk dalam menghadapi permasalahan lingkungan. Sikap dan perilaku peduli lingkungan menjadi indikator penting dalam mendorong keterlibatan siswa terhadap upaya pelestarian lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional, dan dianalisis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara *self efficacy* dan sikap peduli lingkungan pada kelas X ($r = 0,536$) dan kelas XI ($r = 0,586$), serta hubungan yang cukup kuat pada perilaku peduli lingkungan kelas X ($r = 0,427$) dan hubungan yang lemah pada kelas XI ($r = 0,241$), dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan *self efficacy* siswa dapat menjadi salah satu kunci dalam memperkuat sikap dan perilaku peduli lingkungan. Oleh karena itu, program Adiwiyata perlu memperhatikan pengembangan keyakinan diri siswa agar partisipasi mereka dalam menjaga lingkungan sekolah dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Self Efficacy, Sikap Peduli Lingkungan, Perilaku Peduli lingkungan, Sekolah Adiwiyata*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd :

a > = a panjang
i > = i panjang
u > = u panjang

Bacaan Diftong :

au = او
ai = اي
iv = اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang melimpahkan cinta-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* Siswa dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang” sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dari banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Listyono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi
3. Bapak Chusnul Adib Achmad, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. H. Ismail, M.Ag. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan motivasi dan arahan dalam proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh dosen, pegawai dan civitas akademika di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

5. Bapak Andi Muhammad Yusuf, S.Pd., Ibu Atsni Wahyu Lestari, S.Pd., Ibu Lucia Sri Widi H, S.Pd selaku guru di SMA Negeri 16 Semarang yang telah membantu dalam proses pengambilan data penelitian.
6. Kedua orang tua, Bapak Taswan, Ibu Dewi Sukesih, dan kakak Buni Hikmawati yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, memberikan semangat, motivasi, dan doa.
7. Teman-temanku Fitri, Saniya, Nunung, Novita, Pramita, Hida, Luluk, Nabilla, Kia, Dwi, Eka, Dimas Candra yang telah memberikan semangat, motivasi, doa, dan masukkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Siswa – siswi SMA Negeri 16 Semarang yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Biologi-D 2021 yang memberikan dukungan dan bersama-sama selama delapan semester ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang telah memberikan masukan, do'a, dan motivasi.
Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga karya ini bermanfaat dan dapat menjadi kontribusi positif di bidang pendidikan dan kepedulian lingkungan

Semarang ,13 Juni 2025

Cici Dwi Lestari
NIM. 2108086120

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
PERNYATAAN KEASLIHAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Pembatasan Masalah	17
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II LANDASAN PUSTAKA.....	20
A. Kajian Teori.....	20
B. Kajian Penelitian Relevan	48
C. Kerangka Berpikir.....	54
D. Hipotesis Penelitian.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	58

A.	Jenis Penelitian	58
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	59
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	59
D.	Definisi Operasional Variabel	62
E.	Teknik Pengumpulan Data	65
F.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	70
G.	Teknik Analisis Data.....	76
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	82
B.	Pembahasan.....	101
C.	Keterbatasan Penelitian	127
	BAB V PENUTUP	128
A.	Kesimpulan	128
B.	Saran	130
	DAFTAR PUSTAKA.....	132
	LAMPIRAN	144

DAFTAR TABEL

Tablel	Judul	Halaman
3.1	Jumlah Siswa Kelas X dan XI	59
3.2	Pemberian skor pada skala <i>Self Efficacy</i>	67
3.3	Pemberian skor pada skala Sikap Peduli Lingkungan	68
3.4	Pemberian skor pada skala Perilaku Peduli Lingkungan	69
3.5	Kriteria Validitas	72
3.6	Hasil Uji Validitas Angket <i>Self Efficacy</i>	73
3.7	Hasil Uji Validitas Angket Sikap Peduli Lingkungan	74
3.8	Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Peduli Lingkungan	75
3.9	Kategori Keandalan <i>Cronbach Alpha</i>	76
3.10	Kelas Interval Kategori Variabel	77
3.11	Kekuatan Hubungan dan Tingkat Korelasi	81
4.1	Data Distribusi Frekuensi <i>Self Efficacy</i> Kelas X	83
4.2	Data Distribusi Kategorisasi <i>Self Efficacy</i> Kelas X	84
4.3	Data Distribusi Frekuensi <i>Self Efficacy</i> Kelas XI	84
4.4	Data Distribusi Kategorisasi <i>Self Efficacy</i> Siswa Kelas XI	85
4.5	Data Distribusi Frekuensi Sikap Peduli Lingkungan Kelas X	86
4.6	Data Distribusi Kategorisasi Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas X	87
4.7	Data Distribusi Frekuensi Sikap Peduli Lingkungan Kelas XI	88

Tabel	Judul	Halaman
4.8	Data Distribusi Kategorisasi Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XI	89
4.9	Data Distribusi Frekuensi Perilaku Peduli Lingkungan Kelas X	90
4.10	Distribusi Kategorisasi Perilaku Peduli Lingkungan	90
4.11	Data Distribusi Frekuensi Perilaku Peduli Lingkungan Kelas XI	91
4.12	Data Distribusi Kategorisasi Perilaku Peduli Lingkungan Kelas XI	92
4.13	Hasil Uji Normalitas Kelas X	93
4.14	Hasil UJI Normalitas Kelas XI	94
4.15	Hasil Uji Linearitas Kelas X	95
4.16	Hasil Uji Linearitas Kelas XI	95
4.17	Hasil Korelasi <i>Self efficacy</i> Siswa dengan Sikap Peduli Lingkungan Kelas X	97
4.18	Hasil Korelasi <i>Self Efficacy</i> Siswa dengan Sikap Peduli Lingkungan Kelas XI	98
4.19	Hasil Korelasi <i>Self Efficacy</i> Siswa dengan Perilaku Peduli Lingkungan Kelas X	99
4.20	Hasil Korelasi <i>Self Efficacy</i> Siswa dengan Perilaku Peduli Lingkungan Kelas XI	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir	56

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Kisi – Kisi Instrumen Angket <i>Self Efficacy</i>	144
Lampiran 2	Angket Uji Coba <i>Self Efficacy</i>	145
Lampiran 3	Kisi – Kisi Instrumen Angket Sikap Peduli Lingkungan	154
Lampiran 4	Angket Uji Coba Sikap Peduli Lingkungan	155
Lampiran 5	Kisi – Kisi Instrumen Angket Perilaku Peduli Lingkungan	159
Lampiran 6	Angket Uji Coba Perilaku Peduli Lingkungan	160
Lampiran 7	Validasi Angket <i>Self Efficacy</i> oleh Dosen	164
Lampiran 8	Validasi Angket Sikap Peduli Lingkungan oleh Dosen	166
Lampiran 9	Validasi Angket Perilaku Peduli Lingkungan oleh Dosen	168
Lampiran 10	Hasil Uji Validitas Angket <i>Self Efficacy</i>	170
Lampiran 11	Hasil Uji Validitas Angket Sikap Peduli Lingkungan	171
Lampiran 12	Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Peduli lingkungan	172
Lampiran 13	Hasil Uji Reliabilitas Angket <i>Self Efficacy</i>	173
Lampiran 14	Hasil Uji Reliabilitas Angket Sikap Peduli Lingkungan	174
Lampiran 15	Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Peduli lingkungan	175
Lampiran 16	Instrumen Penelitian Angket <i>Self Efficacy</i>	176
Lampiran 17	Instrumen Penelitian Angket Sikap Peduli Lingkungan	182

Lampiran 18	Instrumen Penelitian Angket Perilaku Peduli lingkungan	185
Lampiran 19	Hasil Skor <i>Self Efficacy</i> , Sikap, dan Perilaku Siswa	188
Lampiran 20	Hasil Uji Normalitas	233
Lampiran 21	Hasil Uji Linearitas	234
Lampiran 22	Hasil Uji Hipotesis Korelasi <i>Product Moment</i>	235
Lampiran 23	Surat Penunjukan Pembimbing	237
Lampiran 24	Surat Izin Riset	238
Lampiran 25	Surat Keterangan Selesai Penelitian	239
Lampiran 26	Hasil Wawancara Siswa dan Guru	240
Lampiran 27	Data Observasi	255
Lampiran 28	Hasil Pra Riset	256
Lampiran 29	Dokumentasi	262
Lampiran 30	Riwayat Hidup	265

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan lingkungan menjadi permasalahan besar bagi manusia sekarang ini. Kerusakan lingkungan dapat menyebabkan ketimpangan pada lingkungan hidup. Dampak dari kerusakan lingkungan sangat beragam. Beberapa di antaranya adalah banjir, longsor, pencemaran terhadap air, tanah, dan udara. Selain itu, kerusakan lingkungan juga dapat menyebabkan perubahan iklim yang ekstrem (Sugiarto & Gabriella, 2020). Laporan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang, indeks kualitas lingkungan hidup Kota Semarang berada pada angka 59,41 (kategori sedang) (Mawarti, 2024). Penurunan kualitas lingkungan disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia.

Beberapa aktivitas manusia di antaranya adalah membuang sampah sembarangan, penebangan hutan secara liar, polusi dari kendaraan, limbah kegiatan rumah tangga dan limbah industri (Hairunnisa, 2024). Limbah industri memberikan dampak sangat luas. Kerusakan ekosistem dapat terjadi akibat limbah

industri yang dibuang secara sembarangan ke laut, sungai, atau perairan lain. Pencemaran limbah industri ini berdampak negatif terhadap spesies seperti ikan, hewan air, dan tumbuhan air hingga dapat menyebabkan kematian.

Limbah industri yang tidak dikelola dengan baik juga dapat berdampak negatif terhadap kesehatan manusia. Gas beracun yang ditimbulkan dari proses industri sehingga mengakibatkan pencemaran udara dapat merusak saluran pernapasan, menimbulkan penyakit kulit hingga penyakit serius seperti kanker. Limbah industri dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah, yang keduanya merupakan sumber kehidupan penting bagi manusia, seperti untuk kebutuhan air minum, mandi, serta kegiatan pertanian (Haifa et.al.,2024).

Tafsir pada Surah Ar - Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذَقُّهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
٤١

Artinya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke

jalan yang benar)." (Q.S.Ar.Rum (30) : 41) (Mubarok, 2022).

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah oleh Quraish Shihab, kerusakan yang terjadi di lingkungan, baik di wilayah daratan maupun lautan, dipicu oleh dua faktor utama, yakni faktor internal yang berasal dari alam itu sendiri dan faktor eksternal yang timbul akibat ulah manusia. (Basyaroh, 2021). Manusia sebagai seorang khalifah di bumi terkadang lupa dengan tugasnya yang seharusnya mengendalikan, menjaga, dan memanfaatkan yang tersedia di alam. Manusia diberikan kebebasan untuk memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhannya, namun manusia terkadang tidak dapat melawan keserakahannya.

Manusia tidak hanya memanfaatkan alam namun juga harus menjaga kemakmuran di bumi (Ariyadi, 2018). Memanfaatkan alam tanpa diiringi dengan pelestarian akan mengakibatkan kerusakan pada lingkungan yang dapat merugikan manusia. Perbuatan manusia yang merusak lingkungan dapat disebabkan karena ketidakpeduliannya terhadap lingkungan (Sugiarto & Gabriella, 2020).

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat ketidakpedulian masyarakat Jawa Tengah terhadap lingkungan yang diukur melalui

Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup (IPKLH) memperoleh skor sebesar 0,51. Skala pengukuran IPKLH sendiri berada dalam rentang nilai antara 0 hingga 1. Nilai yang mendekati 1 berarti ketidakpeduliannya tinggi sedangkan semakin mendekati 0 menandakan ketidakpeduliannya rendah. Provinsi yang mendapatkan IPKLH tertinggi di indonesia yaitu provinsi Aceh dengan nilai 0,55 dan provinsi terendah ditempati oleh NTT dengan nilai 0,41. Hal ini menunjukan bahwa indeks perilaku ketidakpedulian lingkungan hidup di Jawa Tengah tergolong tinggi (Mardiyah, 2018). Tingginya IPKLH ini jika dibiarkan dapat berdampak pada peningkatan kerusakan lingkungan.

Kerusakan pada lingkungan yang dikarenakan oleh aktivitas manusia tidak cukup diatasi dengan teknis semata, namun juga memerlukan pendekatan edukatif. Pendidikan berperan krusial dalam membentuk kesadaran, membangun sikap, serta menumbuhkan perilaku peduli terhadap lingkungan sejak usia dini. (Safira, 2020). Melalui proses pembelajaran, individu dapat memahami dampak dari tindakan yang merusak lingkungan dan akan menggunakan sumber daya alam secara lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Pendidikan turut andil dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan alam.

Pendidikan lingkungan penting dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap masalah lingkungan (Prastiwi et al., 2020). Pendidikan lingkungan dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan. Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kesadaran lingkungan dan membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap pelestarian alam (Hapsari, 2019). Kesadaran dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran biologi yang kontekstual.

Kementerian Pendidikan dan Kementerian Lingkungan Hidup bersama - sama meluncurkan program Adiwiyata sebagai kebijakan pendidikan lingkungan. Program Adiwiyata dimulai pada tahun 2006. Program ini adalah inisiatif pemerintah yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan pada sistem pendidikan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat, terutama siswa. Program Adiwiyata diterapkan pada tingkatan sekolah dasar hingga menengah (PERMEN LHK, 2022).

Program sekolah Adiwiyata adalah upaya mewujudkan dan mendorong warga sekolah memiliki wawasan, perilaku nyata serta sikap tanggap terhadap isu-isu lingkungan sehingga berpotensi tercapainya pelestarian lingkungan (Azmi & Elfayetti, 2017). Program Adiwiyata bertujuan membentuk sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, serta mendorong tanggung jawab warga sekolah melalui pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Hasyim, 2011). Prinsip dari program Adiwiyata yaitu partisipatif dan keberlanjutan (Hasyim, 2011). Kegiatan Adiwiyata meliputi pembinaan, penilaian, serta penghargaan kepada sekolah (Hapsari, 2019).

Penghargaan diberikan kepada sekolah yang berhasil melaksanakan program Adiwiyata (PERMEN LHK, 2022). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 16 Semarang melalui wawancara salah satu guru dan 6 siswa di dapatkan data bahwa SMA Negeri 16 Semarang mendapat predikat sebagai sekolah Adiwiyata semenjak tahun 2016 dan mendapat penghargaan tingkat nasional pada tahun 2023. SMA Negeri 16 Semarang sebagai sekolah yang mendapat predikat Adiwiyata menunjukkan komitmennya terhadap lingkungan

dengan memperbanyak tanaman di setiap sudut sekolah. SMA Negeri 16 Semarang juga menyediakan tempat sampah di setiap kelas, poster – poster peduli lingkungan, dan pembiasaan menggunakan gelas sebagai upaya pengurangan penggunaan plastik. Kegiatan Adiwiyata lainnya yang dilakukan seperti jumat bersih, lomba kebersihan kelas, dan mengadakan workshop tentang lingkungan (*Lampiran 26*).

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai sekolah Adiwiyata, kegiatan lomba kebersihan antar kelas menjadi program inovasi yang mengantarkan SMA Negeri 16 Semarang mendapat penghargaan piala Adiwiyata mandiri. Program inovasi yang dilakukan yaitu mengadakan lomba kebersihan antar kelas kemudian memberi penanda untuk setiap kelas. Peringkat kelas terbersih hingga kurang bersih dilakukan dengan membuat penanda menggunakan bendera kecil. Peringkat dengan kelas sangat bersih akan mendapat warna hijau, kemudian ada bendera kuning untuk cukup bersih, dan bendera merah untuk kelas yang kotor. Kegiatan tersebut dinilai inovatif, menarik, dan hal baru dalam meningkatkan partisipasi

siswa untuk peduli lingkungan sehingga diberikannya penghargaan berupa piala Adiwiyata (*Lampiran 26*).

Penghargaan yang diperoleh tidak sepenuhnya menyatakan SMA N 16 Semarang terlepas dari permasalahan lingkungan dan warga sekolah yang konsisten peduli lingkungan. Masih adanya siswa yang membuang sampah sembarangan, mencampur sampah organik dan anorganik, tidak piket kelas, mencabut tanaman, tidak mematikan lampu beserta kipas setelah selesai digunakan. Perilaku tersebut menunjukkan adanya masalah mengenai kurangnya kepedulian lingkungan yang dimiliki siswa (*Lampiran 26*).

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan menggunakan metode survei dengan instrumen angket merujuk dari penelitian Hairunnisa (2019) dan Hani (2018) tentang sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa dan mendapat hasil rata – rata keseluruhan dengan jumlah 32 untuk sikap peduli lingkungan dan 30 untuk perilaku peduli terhadap lingkungan. Hasil ini menunjukkan sikap dan perilaku peduli lingkungan pada tingkatan sedang. Rincian data hasil pra riset terhadap siswa SMA Negeri 16 Semarang mengenai sikap peduli terhadap lingkungan yaitu 3% (sangat

rendah), 30% (rendah), 37% (sedang), 24% (tinggi), dan 6% (sangat tinggi) (*Lampiran 28*). Kemudian data perilaku peduli lingkungannya yaitu: 5% (sangat rendah), 26% (rendah), 35% (sedang), 24% (tinggi), dan 9% (sangat tinggi) (*Lampiran 28*).

Faktor yang menyebabkan penerapan Adiwiyata di SMA Negeri 16 Semarang belum maksimal yaitu kurangnya partisipasi siswa, kurangnya dana sehingga belum konsisten dalam pelaksanaan program. Kurangnya sikap dan perilaku siswa di sekolah Adiwiyata juga didukung oleh penelitian Rohmah (2023) di SMA Negeri 07 Semarang yang menyatakan bahwa masih kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekolah Adiwiyata. Kurangnya kepedulian dapat disebabkan oleh faktor keluarga, lingkungan sekitar dan teman sebaya di sekolah (Rohmah, 2023).

Hasil penelitian yang mirip dikemukakan oleh Sudarwati (2012) di SMA Negeri 11 Semarang yang menyatakan bahwa penerapan Adiwiyata belum berjalan optimal karena kurangnya koordinasi antar pihak dari sekolah dan penanggung jawab program, keterbatasan kualitas sumber daya manusia, serta minimnya ketersediaan dana. Faktor lain menurut

Qodriyanti et.al (2022) menyatakan bahwa Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa implementasi program Adiwiyata belum sepenuhnya mampu meningkatkan kepedulian lingkungan di kalangan peserta didik (Iswari & Utowo, 2017).

Kurangnya kepedulian tersebut menjadi tantangan serius dalam mewujudkan komitmen lingkungan secara konsisten di kalangan siswa. Selain itu, hal ini bertentangan dengan prinsip dan tujuan utama dari program Adiwiyata (Listian, 2023). Kurangnya sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan menjadi tantangan dalam mencapai dan mempertahankan predikat Adiwiyata (Setiawati, 2024). Sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa penting sebagai faktor partisipasi dalam mendukung program Adiwiyata (Nurbaiti, 2017).

Sikap adalah respon seseorang terhadap rangsangan yang dipengaruhi oleh faktor pendapat dan emosi (Anggraeni, 2021). Sikap peduli lingkungan mencakup kesadaran, perhatian, serta kecenderungan untuk melakukan tindakan yang mendukung pelestarian lingkungan (Arofah, 2021). Sikap peduli lingkungan siswa dapat dilihat dari kognitif

(pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (tindakan) sebagai indikator (Narut & Nardi, 2019).

Sikap peduli lingkungan dapat dipengaruhi adanya faktor internal ataupun eksternal. Faktor internal seperti pengalaman pribadi, emosi, konsep diri, keyakinan diri. Faktor eksternal seperti kebudayaan, media massa, dan lingkungan sekitarnya (Rijal & Bachtiar, 2015). Sikap kepedulian lingkungan perlu dimiliki siswa sebagai generasi penerus yang akan memimpin, memelihara, dan membuat kebijakan di masa mendatang (Aliman, 2019). Kurangnya sikap peduli lingkungan dapat menyebabkan menurunnya partisipasi siswa dalam pelaksanaan program Adiwiyata (Nurbaiti, 2017). Selain sikap, perilaku juga menjadi hal penting untuk melakukan tindakan peduli lingkungan secara nyata (Aliman, 2019).

Perilaku peduli lingkungan adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam hal ikut serta melestarikan lingkungan seperti memelihara, memulihkan, mengelola serta menjaga lingkungan dengan sebaik – baiknya (Sujana et al., 2018). Perilaku tersebut mencakup kebiasaan membuang sampah pada tempatnya serta mematikan perangkat listrik yang tidak sedang digunakan, menggunakan sumber daya

secara bijaksana, dan menjaga tanaman atau ruang hijau di sekolah (Hani, 2018). Berdasarkan teori perilaku terencana oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa terbentuknya perilaku dipengaruhi tiga keyakinan yakni sikap seseorang, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Perilaku peduli lingkungan siswa yang rendah akan menjadi tantangan pada keberlanjutan Adiwiyata (Nurbaiti, 2017). Hal ini terjadi karena kurangnya partisipasi siswa sebagai salah satu komponen dan prinsip Adiwiyata (Hasyim, 2011). Karena itu, perlu diketahui faktor yang menyebabkan kurangnya sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui penyebab kurangnya sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa di SMA N 16 Semarang salah satunya yaitu masih ketergantungan pada petugas kebersihan, tidak merasa memiliki atas sekolah sehingga merasa tidak dirugikan jika tidak mematikan listrik (Lampiran 26). Masih belum optimalnya program Adiwiyata yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dikarenakan masalah dana dan minat dari siswa. Sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa yang rendah dapat

dikarenakan faktor yaitu niat dan guru (Qodriyanti et.al., 2022).

Ketergantungan menunjukkan bahwa siswa masih mengandalkan orang lain dalam melakukan tindakan yang seharusnya menjadi tanggung jawab mereka sendiri. Siswa mengikuti kegiatan kebersihan yang dikerjakan secara bersama dengan baik, namun jika secara individual masih belum bisa melakukan kegiatan peduli lingkungan dengan baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa melakukan tindakan peduli lingkungan lebih cenderung mengandalkan orang lain, dan masih perlu ditingkatkan motivasi dan niat setiap diri siswa (Afifah, 2022).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa meskipun telah diberikan edukasi lingkungan namun belum tentu aksi nyatanya akan sesuai dengan pengetahuannya. Temuan Agustin (2019) mengungkap bahwa pengetahuan lingkungan tidak selalu sejalan dengan sikap dan perilaku peduli lingkungan. Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun visi dan program lingkungan di SMA Negeri 16 Semarang telah dirancang dengan baik, belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Situasi tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji sikap dan perilaku

peduli lingkungan di sekolah tersebut, yang dapat ditingkatkan melalui penguatan aspek self efficacy.

Self efficacy mengacu kepada keyakinan diri yang dimiliki siswa pada kemampuannya, bahwa dirinya dirinya dapat berhasil untuk melakukan dan menyelesaikan suatu tugas. Dalam penelitian ini *self efficacy* dapat dijadikan sebagai pengubah sikap dan perilaku siswa sehingga dapat berdampak pada kelestarian lingkungan. *Self efficacy* terhadap lingkungan mengarah pada perubahan sikap lingkungan siswa seperti memandang permasalahan lingkungan sebagai masalah yang serius demi kelestarian lingkungan dan perubahan perilaku seperti melakukan penghematan energi, daur ulang (Huag, 2016).

Self efficacy siswa dapat diketahui dengan menggunakan indikator inisiatif (melakukan tindakan tanpa perlu diperintah), kegigihan (keyakinan untuk selalu konsisten dan tidak mudah menyerah), *effort* (keyakinan untuk terus berusaha melakukan tugas meski terdapat hambatan) (Maulah, 2023). Studi pendahuluan tentang *self efficacy* menggunakan metode survei dengan instrumen angket dari penelitian Maulah (2023) tentang *self efficacy* siswa

dan mendapatkan hasil rata – rata keseluruhan dengan jumlah 33 menunjukan bahwa *self efficacy* di SMA Negeri 16 Semarang menunjukan pada kategori sedang dengan persentase 40%, kemudian rendah 27%, sangat rendah 3%, tinggi 21%, dan sangat tinggi 9% (*Lampiran 28*).

Self efficacy dapat untuk memodifikasi sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa yang masih rendah (Habibie, 2020). *Self efficacy* berperan penting dalam memengaruhi bagaimana individu berpikir, merasakan, memotivasi diri, serta bertindak dalam merespons berbagai tantangan yang dihadapinya (Bandura, 1997). Upaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dapat dibentuk dengan melakukan analisis antara *self efficacy* dengan lingkungan supaya tercipta keselarasan antara manusia dengan lingkungan.

Self efficacy dapat digunakan sebagai upaya pertama untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa mengenai suatu hal. *Self Efficacy* yang rendah dapat membuat siswa merasa tidak mampu dan enggan untuk bertindak, sedangkan *self efficacy* yang tinggi dapat mendorong munculnya sikap positif dan

perilaku aktif dalam menjaga lingkungan. (Puspitaningtyas, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut, pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat menambah keyakinan terhadap kemampuan dirinya (*self efficacy*) yang akan berimbas pada cara seseorang bersikap dan berperilaku. Sikap dan perilaku memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan, yang mampu menumbuhkan karakter siswa yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Namun, hingga kini masih minim penelitian yang secara spesifik meneliti hubungan antara *self efficacy* dengan sikap dan perilaku peduli lingkungan dalam konteks sekolah Adiwiyata, khususnya pada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 16 Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul: “Hubungan *Self Efficacy* Siswa dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Indeks perilaku ketidakpedulian lingkungan hidup Jawa Tengah yang tergolong tinggi.
2. Masih kurangnya sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa di sekolah Adiwiyata.
3. Masih kurangnya perilaku peduli lingkungan yang dimiliki siswa di sekolah Adiwiyata.
4. Masih terdapat siswa yang memiliki *self efficacy* rendah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menjaga ruang lingkup kajian agar tetap terfokus dan tidak melebar dari permasalahan utama. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu *self efficacy*, sikap peduli lingkungan, dan perilaku peduli lingkungan.
2. Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada hubungan antara *self efficacy* siswa dengan sikap serta perilaku peduli lingkungan.
3. Responden pada penelitian ini merupakan siswa kelas X dan XI yang menempuh pendidikan di SMA Negeri 16 Semarang.

D. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada batasan masalah yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimakah korelasi antara tingkat *self efficacy* siswa dengan sikap peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang?
2. Bagaimakah korelasi antara tingkat *self efficacy* siswa dengan perilaku peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis hubungan *self efficacy* siswa dengan sikap peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata SMAN 16 Semarang.
2. Menganalisis hubungan *self efficacy* siswa dengan perilaku peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata SMAN 16 Semarang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangsih ilmiah dalam pemerhatian sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa di sekolah Adiwiyata dalam mendukung pelestarian lingkungan.
- b. Memberi sumbangsih ilmiah dalam peningkatan *self efficacy* siswa yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.
- c. Sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai *self efficacy* sikap dan perilaku peduli lingkungan.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan program Adiwiyata.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memasukkan muatan edukasi tentang kepedulian terhadap lingkungan ke dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih menumbuhkan sikap dan perilaku kepeduliannya terhadap lingkungan dimana saja terkhusus dalam lingkungan sekolah Adiwiyata.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Self Efficacy*

a. Pengertian *Self Efficacy*

Pada tahun 1977, Albert Bandura, seorang psikolog asal Kanada, mengembangkan konsep *self efficacy* sebagai bagian dari teori perilaku. *Self efficacy* mengacu pada sejauh mana seseorang meyakini dirinya mampu melakukan tindakan tertentu demi meraih tujuan yang diinginkan. (Muhammadi, 2022). *Self efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan. *Self efficacy* diartikan juga sebagai kemampuan seseorang dalam mengatasi bermacam situasi dalam hidupnya (Zulianti, 2022). Alwisol (2017) menerangkan *self efficacy* adalah persepsi pribadi individu terhadap baik atau buruknya dirinya pada saat menghadapi suatu permasalahan atau keadaan.

Self efficacy juga diartikan sebagai keyakinan atas kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan dan mencapai tujuan yang diinginkan dengan baik sehingga dapat mengatasi

sebuah tantangan (Kasmiati, 2022). *Self efficacy* adalah sebuah keyakinan dari individu terhadap pemahaman dan kemampuannya dalam melakukan tindakan dan menghadapi keadaan tertentu untuk mencapai tujuan (Marddiyah, 2022). *Self efficacy* adalah bagaimana seseorang berperilaku terhadap kondisi bergantung pada keterhubungan antara lingkungan dengan keadaan kognitif yang mempengaruhi kesungguhan, kepuasan dalam melakukan tindakan (Abdullah, 2019).

Bandura dalam penelitian Farazilla (2021) menyatakan bahwa keyakinan diri dapat mempengaruhi seseorang menentukan tindakan yang akan dilakukan, sebesar apa usahanya dalam melakukan tindakan, seberapa lama mereka bertahan dan tangguh menghadapi tantangan. Seseorang yang tidak yakin dengan dirinya akan mengakibatkan munculnya kecemasan sehingga menjadi menghindari untuk melakukan tindakan. *Self efficacy* menyebabkan terciptanya pola kemandirian dalam diri seseorang (Yuliyani *et al.*, 2017).

Self efficacy biasa dikaitkan dengan *self esteem* (harga diri) dan *self confidence* (rasa percaya diri), Meskipun begitu ketiganya mempunyai perbedaan. *Self confidence* sendiri berarti lebih mengarah pada rasa percaya diri seseorang (kepercayaan) yang berfokus pada “*doing*” sedangkan *Self esteem* diartikan sebagai persepsi individu terhadap harga dirinya dan berfokus pada “*being*”. Sementara itu, *self efficacy* merujuk pada kepercayaan diri seseorang dalam mengambil tindakan dan berperilaku guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Baeti, 2020).

b. Sumber *Self Efficacy*

Self efficacy dalam diri individu tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Bandura dalam Alwisol (2017), Ada empat faktor utama yang berperan dalam membentuk *self efficacy*, yaitu:

- 1) Pengalaman.
- 2) *Modeling sosial*, tokoh yang menginspirasi.
- 3) Persuasi sosial, menyakinkan seseorang dengan komunikasi.
- 4) Mengurangi reaksi stress.

c. **Klasifikasi *Self Efficacy***

Self efficacy terbagi menjadi dua kategori, yaitu *self efficacy* rendah dan *self efficacy* tinggi (Nutfah, 2024).

1) *Self Efficacy Tinggi*

Individu dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap tugas yang dihadapi, termasuk tugas-tugas yang menantang. Mereka tidak mudah menyerah dan tetap berusaha menyelesaikan pekerjaan meski menghadapi hambatan. Bagi mereka, kegagalan bukanlah akhir, melainkan cerminan dari kurangnya usaha, keterampilan, atau pengetahuan yang perlu ditingkatkan. Beberapa ciri khas dari individu dengan *self efficacy* yang tinggi meliputi:

- Mampu mengatasi masalah dengan efektif.
- Selalu yakin terhadap keberhasilan ketika menghadapi permasalahan.
- Memandang masalah sebagai tantangan untuk dihadapi bukan dihindari.
- Gigih dalam menyelesaikan masalah.
- Yakin terhadap kemampuannya.

- Cepat bangkit ketika mengalami kegagalan.

2) *Self Efficacy* Rendah

Seseorang dengan *self efficacy* rendah cenderung akan menjauhi tugas yang dianggap sulit. Ketika menghadapi tugas yang sulit mereka tidak memikirkan cara yang baik untuk menyelesaiannya. Seseorang dengan *self efficacy* rendah ketika mendapatkan tugas sulit mereka tidak mau mencoba, tidak peduli bahwa sebenarnya mereka bisa menghadapinya. Berikut ciri – ciri seseorang yang memiliki *self efficacy* rendah.

- Tidak yakin dengan kemampuannya untuk menghadapi masalah.
- Lamban untuk bangkit ketika mengalami kegagalan.
- Menghindari masalah yang dianggapnya sulit.
- Cepat menyerah ketika dihadapkan dengan permasalahan sulit.

d. Dimensi *Self Efficacy*

Dimensi *self efficacy* ada 3 yakni *magnitudo (level)*, *generalisasi*, dan *strength* (Bandura, 1997).

1) Magnitudo (*level*)

Dimensi ini menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuannya mengatasi tugas dengan tingkat kesulitan tertentu. Keyakinan ini memengaruhi pilihan tindakan yang sesuai dengan kapasitasnya dan mendorong untuk menghindari tugas di luar batas kemampuannya.

2) Generality

Dimensi ini mengacu pada sejauh mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya, apakah hanya dalam satu jenis aktivitas tertentu, atau mencakup berbagai macam aktivitas dan situasi berbeda.

3) Strength

Tingkat kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya sendiri serta ketangguhannya dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas yang diembannya. Berkaitan dengan pengalaman, pengalaman yang baik akan meningkatkan kekuatan keyakinan menyelesaikan tugas dan sebaliknya pengalaman yang buruk dapat menurunkan keyakinan.

e. **Faktor yang mempengaruhi *self efficacy***

Menurut Bandura (1997), terdapat lima unsur yang dapat memengaruhi tingkat self efficacy seseorang, antara lain:

1) ***Enactive mastery experience*** (pengalaman yang telah dilalui)

Faktor yang didasarkan pada pengalaman baik atau tidak individu berupa kegagalan atau keberhasilan. Pengalaman baik tentang keberhasilan dapat meningkatkan *self efficacy*, sedangkan pengalaman baik tentang kegagalan dapat menurunkan. Terutama apabila kegagalan dialami sebelum keyakinan dalam diri tersebut terbentuk.

2) ***Vicarious experience/ Modeling sosial***
(Pengalaman orang lain)

Self efficacy seseorang bisa dipengaruhi melalui pengamatan terhadap pengalaman orang lain. Ketika melihat orang lain berhasil menyelesaikan suatu tugas, kepercayaan diri untuk melakukan hal serupa dapat meningkat. Sebaliknya, jika yang terlihat adalah kegagalan, *self efficacy* bisa menurun.

3) ***Verbal persuasion*** (Persuasi Sosial)

Dukungan atau dorongan dari orang lain yang meyakinkan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas. Ketika dalam kesulitan, mendapatkan penguatan yang menyakinkan dirinya bahwa dengan kemampuannya dapat menyelesaikannya dengan baik. Persuasi sosial dapat meningkatkan *self efficacy* yang menjadikan seseorang lebih yakin dan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu.

4) ***Physiological and affective states*** (keadaan fisiologis dan emosi)

Emosi dan kondisi fisik menjadi faktor *self efficacy*. Kondisi sakit, lelah, dan kurang stamina dapat mengganggu seseorang melakukan sesuatu. *Self efficacy* dapat meningkat ketika fisik sehat karena dapat mengurangi stress dan meredakan emosi. Emosi negatif seperti stres, ketakutan, dan kecemasan dapat melemahkan *self efficacy*. Sebaliknya, pengelolaan emosi yang baik dan tidak berlebihan justru dapat memperkuat *self efficacy*.

f. Indikator *Self Efficacy*

Penilaian *self efficacy* dapat menggunakan beberapa indikator yang dijelaskan oleh Bosscher dan Smith (1998) berupa:

1. *Persistence* (Kegigihan), ketekunan seseorang dalam menghadapi kesulitan.
2. *Effort* (Upaya), kemauan untuk melakukan usaha.
3. *Initiative* (inisiatif), kemauan terlebih dahulu dalam bertindak.

2. Sikap Peduli Lingkungan

a. Pengertian

1) Sikap

Fishbein dan Ajzen (1992) dalam (Listian, 2023) menguraikan makna sikap sebagai perasaan negatif atau positif seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku. Listian (2023) menjelaskan bahwa sikap dapat diartikan sebagai keadaan kesiapan saraf dan mental dari pengalaman yang memberikan pengaruh terarah sehingga memunculkan respon terhadap objek atau situasi. Sikap merupakan kesatuan dari keyakinan dan pendapat individu dalam berperilaku terhadap objek. Sikap merupakan keadaan internal yang

dapat mempengaruhi suatu tindakan dalam merespon suatu peristiwa (Hairunnisa, 2024). Menurut Ajzen (2005) dalam Putri (2016) sikap berarti respon negatif atau positif terhadap orang, peristiwa, benda, atau institusi. Sikap merupakan sebuah evaluasi dari target perilaku. Dari pendapat para ahli penulis menyimpulkan bahwa sikap merupakan suatu pandangan, perasaan, respon, baik positif maupun negatif terhadap objek atau situasi yang merupakan keadaan internal dalam diri dan tidak terlihat kasat mata.

2) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan suatu sikap dan tindakan yang berusaha untuk ikut serta mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan (Ulinnuha, 2022). Peduli lingkungan diartikan sebagai sikap serta kemampuan individu untuk menyadari tentang permasalahan lingkungan dan ikut melakukan tindakan penyelesaian, menemukan sebuah solusi yang dapat mengatasi krisis kepedulian terhadap lingkungan (Widyaningrum, 2021).

Kepedulian lingkungan adalah sikap dan tindakan yang turut andil dalam upaya pelestarian lingkungan dengan sebaiknya, yakni mengelola, memelihara, menjaga dan memulihkan lingkungan (Lubis *et al.*, 2020). Peduli lingkungan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan seseorang yang penuh kesadaran, perhatian, serta tanggung jawab pada kondisi lingkungan.

3) Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli terhadap lingkungan adalah respons emosional dan penilaian terhadap isu-isu lingkungan. Sikap positif terhadap lingkungan akan mendorong munculnya niat untuk terlibat dalam tindakan pelestarian (Adawiah, 2019). Sikap peduli lingkungan dapat diartikan sebuah perasaan seseorang untuk turut serta mengelola dan memperbaiki lingkungan dengan sebaik-baiknya, menjaga dan merawat bukan merusak (Istiqomah, 2019).

b. Faktor Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan muncul dalam diri seseorang karena ada faktor-faktor yang

mempengaruhinya. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi (Rijal & Bachtiar, 2015).

1) Faktor Internal

- a) Emosi**, emosi sebagai suatu bentuk penyaluran frustasi, pengalihan ego.
- b) Intelelegensi**, intelelegensi yang tinggi dapat mempengaruhi seseorang memutuskan pengambilan sikap yang sesuai saat menghadapi permasalahan.
- c) Pengalaman Pribadi**, sesuatu yang telah dialami akan mempengaruhi seseorang untuk menyikapi permasalahan.
- d) Kepribadian**, seseorang yang memiliki kepribadian lebih terbuka akan mengambil sikap yang berbeda dengan orang lain pada situasi yang sama.
- e) Konsep diri**, Orang yang memiliki konsep diri yang baik umumnya bersikap positif dalam menghadapi tantangan, berbeda dengan mereka yang memiliki konsep diri rendah.

2) Faktor Eksternal

- a) **Lembaga agama dan pendidikan**, memberikan peran untuk membentuk sikap dan konsep moral seseorang.
- b) **Kebudayaan**, kebudayaan yang melekat dengan seseorang dapat mempengaruhinya dalam bersikap.
- c) **Lingkungan**, lingkungan yang baik, kondusif dan terbuka akan berpengaruh seseorang untuk bersikap positif.
- d) **Media Massa**, sebagai media informasi yang berisi pesan yang mensugesti akan berpengaruh terhadap opini seseorang.
- e) **Seseorang yang dianggap penting**, seseorang yang cenderung membutuhkan pendapat orang yang dianggap penting untuk segala perilaku yang akan dilakukannya, sangat mempengaruhi sikap.
- f) **Situasi**, ketika dua orang dihadapkan dengan permasalahan yang sama namun dalam kondisi yang berbeda, maka akan berpengaruh terhadap pengambilan sikap yang akan dipilih.

c. Komponen Sikap Peduli Lingkungan

Menurut Ulinnuha (2022) menjelaskan terdapat 3 komponen sikap yakni kognitif, afeksi, dan konasi.

1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan. Keyakinan terhadap aspek pengetahuan, pemahaman siswa yang berhubungan dengan kemampuannya dalam mengingat, menganalisis, memahami, memecahkan masalah.

2) Komponen Afeksi

Komponen afeksi berkaitan dengan perasaan dan emosional. Reaksi emosional dapat berpengaruh terhadap terbentuknya sikap positif ataupun negatif. Sikap ini dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang.

3) Komponen Konasi

Komponen konasi berkaitan dengan kecenderungan dalam berperilaku. Kecenderungan seseorang melakukan suatu tindakan sesuai dengan perasaan dan keyakinan.

d. Indikator Sikap Peduli Lingkungan

Indikator mengacu kepada 3 komponen sikap, yakni kognitif, afeksi, dan konasi sebagai berikut (Hairunnisa, 2024).

- 1) Pengetahuan siswa, kemampuan seseorang dalam mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang cara pelestarian lingkungan.
- 2) Sikap (perasaan, emosional), yaitu menerima, merespon (positif atau negatif), menghargai, dan bertanggung jawab terhadap permasalahan lingkungan.
- 3) Kecenderungan bertindak siswa terhadap lingkungan dalam mendukung pelestarian lingkungan sekolah.

3. Perilaku Peduli Lingkungan

a. Pengertian

1) Perilaku

Teori Skinner (dalam Lubis et al., 2020), seorang psikolog terkemuka, perilaku dipandang sebagai respons individu terhadap suatu rangsangan atau stimulus. *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari dua hal, yaitu sebagian

dipengaruhi oleh sikap yang tampak secara nyata, dan sebagian lainnya dibentuk oleh berbagai faktor lain (Hani, 2018). Perilaku sendiri mencakup segala bentuk tindakan individu yang dapat diamati melalui cara tertentu. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku dalam diri seseorang dapat muncul karena adanya niat dalam dirinya Selain itu, perilaku juga terbentuk karena adanya hubungan antara keyakinan, intensi, dan sikap seseorang.

2) Peduli Lingkungan

Peduli terhadap lingkungan merupakan suatu sikap atau perilaku yang menggambarkan seseorang peduli terhadap lingkungan yang berupaya melakukan pelestarian, pengelolaan serta pemulihian lingkungan. Kepedulian lingkungan terlihat dari sikap dan perilaku konkret yang bertujuan untuk ikut serta dalam upaya pencegahan dan perbaikan terhadap kerusakan lingkungan (Ulinnuha, 2022). Peduli lingkungan diartikan sebagai sikap serta kemampuan individu untuk menyadari tentang permasalahan lingkungan

dan ikut melakukan tindakan penyelesaian, menemukan sebuah solusi yang dapat mengatasi krisis kepedulian terhadap lingkungan (Widyaningrum, 2021). Kepedulian lingkungan adalah sikap dan tindakan yang turut andil dalam upaya pelestarian lingkungan dengan sebaiknya, yakni mengelola, memelihara, menjaga dan memulihkan lingkungan (Lubis *et al.*, 2020). Peduli lingkungan dalam psikologi juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan seseorang yang penuh kesadaran, perhatian, serta tanggung jawab pada kondisi lingkungan (Ulinnuha, 2022).

3) Perilaku Peduli Lingkungan

Perilaku peduli lingkungan adalah tindakan yang dilakukan seseorang sebagai bentuk usaha untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan serta mendukung pemulihan lingkungan yang telah tercemar atau rusak (Afifah,2022). Perilaku Peduli Lingkungan diartikan sebagai perilaku seseorang dalam pelestarian lingkungan yang dilakukan dengan sebaik – baiknya seperti mengelola,

memelihara, memulihkan (Hapsari, 2019). Perilaku peduli lingkungan perlu dimiliki oleh semua orang terutama siswa sebagai penerus masa depan. Hal demikian didasarkan berdasarkan semakin banyaknya permasalahan mengenai kerusakan, lingkungan. Salah satu penyebab kerusakan terhadap lingkungan dikarenakan kurangnya sikap dan perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab yang baik (Anggraeni, 2021).

b. Aspek Perilaku Peduli Lingkungan

Perilaku peduli lingkungan mencakup tindakan yang mendukung upaya pelestarian alam. Salah satu langkah awal dalam menerapkan perilaku ini adalah melalui pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah dan menangani limbah secara tepat. Pengelolaan sampah ini bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, serta memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi. Menurut Hani (2018), upaya tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip 3R, yaitu *reuse, reduce* dan *recycle*.

1) *Reduce* (Mengurangi pencemaran lingkungan)

a) Mengurangi Emisi karbondioksida

Emisi karbon biasa disebabkan adanya penggunaan bahan bakar minyak (BBM), pembakaran, Penebangan, serta konservasi hutan. Mengurangi emisi dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan motor, mobil dengan menggunakan sepeda.

b) Mengefisienkan penggunaan energi

Penggunaan dengan bijak dan hemat terhadap energi khususnya listrik. Penghematan dapat dilakukan dengan mematikan peralatan elektronik setelah selesai digunakan.

c) Membuka jendela

Membuka jendela dapat dilakukan sebagai upaya pengurangan penggunaan AC yang bisa mengeluarkan emisi gas rumah kaca dan boros energi. Alternatif lain juga dapat menggunakan kipas angin untuk menyejukkan udara.

d) Menggunakan bahan ramah lingkungan

Dalam upaya mengurangi permasalahan pencemaran lingkungan dapat dilakukan dengan beralih menggunakan bahan yang lebih ramah lingkungan, seperti untuk bahan bakar minyak dapat di dapat dari tumbuhan.

2) Reuse (menggunakan kembali)

Penggunaan kembali barang yang sudah dianggap sampai namun sebenarnya masih dapat digunakan. Sebagai contoh kita dapat menggunakan tas atau botol yang lama untuk membawa barang dan wadah air tanpa perlu membeli yang baru.

3) Recycle (Mendaur ulang)

Mendaur ulang kembali barang atau sampah berarti menggolla dengan merubahnya menjadi barang lain yang bernilai ekonomis serta layak untuk dipakai. Berikut upaya yang dapat dilakukan dalam pengelolaannya.

a) Membuat kompos

Membuat kompos dengan menggunakan sisa – sisa makanan yang ditambahkan dengan protein ikan dan

minyak sebagai nitrogen dapat mengurangi penggunaan emisi karbon gas rumah kaca. Pembuatan kompos dengan memanfaatkan limbah menjadi lebih hemat dan lebih ekonomis.

b) Mendaur ulang bahan yang dapat mencemari lingkungan

Mendaur ulang bahan – bahan yang dapat mencemari lingkungan dan sampah plastik, logam, atau kertas menjadi bahan baku yang praktis dan lebih ekonomis.

Perilaku peduli lingkungan masyarakat dalam survei yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (2012) dapat dilihat dari perilakunya dalam pemanfaatan air bersih, perilaku membuang sampahnya, perilaku memanfaatkan energi listrik, Penggunaan sumber energi dan berbagai produk. barang.

a) Perilaku pemanfaatan air bersih

Penggunaan air bersih secara bijak dapat dilakukan dengan tidak membuang limbah ke sungai atau laut, memanfaatkan air sisa cucian untuk keperluan lain, menampung air hujan,

serta menggunakan fasilitas yang dirancang untuk menghemat penggunaan air.

b) Perilaku membuang sampah

Melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang, berdasarkan jenisnya seperti sampah organik dan anorganik, maupun sampah basah dan kering.

c) Perilaku dalam memanfaatkan bahan bakar

Perilaku tersebut mencakup tindakan yang berkontribusi terhadap emisi, serta upaya perawatan atau servis rutin guna mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

d) Perilaku dalam memanfaatkan barang

Perilaku pemanfaatan ini dapat berupa menggunakan barang bekas plastik untuk menanam sayuran, buah.

e) Perilaku dalam memanfaatkan energi listrik

Pemanfaatan energi listrik dapat dilakukan dengan menggunakan lampu berdaya rendah serta mematikan lampu pada siang hari guna menghemat energi.

c. Indikator Perilaku Peduli Lingkungan

Indikator untuk mengetahui perilaku peduli lingkungan siswa mengacu pada usahanya dalam aspek *reduce, reuse, recycle* (Hani, 2018).

a) *Reduce*, yakni perilakunya dalam upaya mengurangi permasalahan tentang lingkungan, seperti mengurangi penggunaan listrik, air, plastik.

b) *Reuse*, yakni perilaku dalam upaya menggunakan kembali barang – barang yang sekiranya masih dapat dipakai, sebagai contoh botol plastik yang dijadikan sebagai pot punya, bekas galon plastik sebagai aquarium.

c) *Recycle*, yakni perilaku dalam upaya mendaur ulang sampah atau barang yang sulit diuraikan, sebagai contoh membuat kerajinan tas dari sampah plastik.

d. Faktor Perilaku

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang bertindak menurut Palupi dan Sawitri (2018) sebagai berikut.

1. Faktor Internal

a) Ekonomi

b) Budaya

- c) Sosial
2. Faktor Eksternal
 - a) Pengetahuan
 - b) Kesadaran
 - c) Nilai
 - d) Sikap
 - e) Emosi
 - f) Motivasi

Menurut Putra (2019) faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu:

1. Pengetahuan

Pengatahanan menjadi dasar seseorang berperilaku peduli lingkungan.

2. Nilai dan Sikap

Sikap peduli lingkungan yang dimiliki seseorang biasanya terbentuk dari nilai religi, empati dan ekonomi.

3. Kemungkinan berperilaku peduli lingkungan

Infrastruktur dan keadaan ekonomi mempengaruhi seseorang bertindak.

4. Umpulan balik bagi perilaku peduli lingkungan

Perilaku peduli lingkungan yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan kepuasan

diri seseorang karena dapat berguna bagi orang lain.

4. Sekolah Adiwiyata

a. Pengertian

Dalam ranah pendidikan terdapat program yang dikenal dengan sekolah Adiwiyata. Adiwiyata berarti suatu sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, etika, dan norma sebagai bekal individu dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Sekolah yang Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan menerapkan budaya lingkungan dengan untuk menciptakan semua penghuni sekolah yang cinta lingkungan mendukung pembangunan berkelanjutan (Widiantono, 2024). Sekolah Adiwiyata juga diartikan sebagai sekolah yang peduli terhadap lingkungan supaya tetap bersih, sehat, dan indah. Program sekolah Adiwiyata merupakan program yang dilandasi kesadaran, pemahaman, sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan (Hasyim, 2011). Sekolah berupaya untuk memperbaiki, memelihara, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup di sekolah. Program Adiwiyata juga diartikan sebagai program yang mendorong

terciptanya pemahaman, kesadaran, sikap dan perilaku peduli lingkungan sekolah dalam perlindungan lingkungan hidup (Istiqomah, 2019). Sekolah Adiwiyata merupakan suatu program hasil sinergi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan hidup melalui jalur pendidikan formal. Program ini menempatkan sekolah sebagai wahana strategis dalam pembentukan karakter peserta didik yang berilmu, beretika, serta berperilaku ramah lingkungan.

b. Tujuan

Program Adiwiyata bertujuan untuk membentuk warga sekolah yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup melalui penerapan tata kelola sekolah yang baik dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan (Hasyim, 2011). Secara umum, Program Sekolah Adiwiyata juga diarahkan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup (PERMEN LHK, 2022). Program

Adiwiyata diartikan sebagai program untuk memberikan pengetahuan dan membentuk kesadaran siswa dalam pelestarian lingkungan, serta membentuk sikap dan perilaku peduli. Program Adiwiyata adalah upaya membentuk lingkungan sekolah sebagai tempat pembelajaran untuk menanamkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sehingga akan menumbuhkan sikap tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (Rumini, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program Sekolah Adiwiyata bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sikap serta perilaku peduli lingkungan di kalangan warga sekolah sebagai kontribusi nyata dalam upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

c. Prinsip Program Adiwiyata

Berdasarkan panduan Adiwiyata, prinsip dalam pelaksanaan program Adiwiyata yakni partisipatif dan berkelanjutan (Hasyim, 2011).

- 1) Prinsip Partisipatif, adanya keterlibatan warga sekolah tata kelola sekolah dari perencanaan,

pelaksanaan, sampai evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawabnya masing – masing.

- 2) Prinsip Berkelanjutan, semua kegiatan peduli lingkungan dilakukan dengan terencana dan terus – menerus.

Hal ini menunjukan bahwa sekolah Adiwiyata harus ada keterlibatan semua warga sekolah dan melakukan kegiatan peduli lingkungan secara terencana dan terus menerus.

d. Komponen Adiwiyata

Perwujudan tujuan Adiwiyata perlu diupayakan dengan memenuhi beberapa komponen. Berdasarkan Panduan Adiwiyata terdapat 4 komponen untuk mencapai sekolah Adiwiyata yakni sebagai berikut (Hasyim, 2011).

- 1) Kebijakan yang berwawasan lingkungan.
- 2) Pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan.
- 3) Kegiatan lingkungan yang berbasis lingkungan.
- 4) Pengelolaan sarana untuk mendukung kegiatan ramah lingkungan.

e. Pemberian Penghargaan Adiwiyata

Pemberian penghargaan ini diberikan kepada sekolah yang sudah berhasil memenuhi 4

komponen Adiwiyata. Penghargaan dapat berupa piagam, piala, atau yang lainnya. Tujuan pemberian penghargaan ini sebagai berikut (PERMEN LHK, 2022).

- 1) Sebagai tanda bahwa sekolah telah melaksanakan 4 komponen Adiwiyata.
- 2) Bentuk apresiasi kepada sekolah atas usahanya dalam melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan dalam pembelajaran.
- 3) Sebagai dasar untuk melaksanakan pembinaan mengenai program Adiwiyata oleh pemerintah.

B. Kajian Penelitian Relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Iswari dan Utowo (2017) dengan judul “Evaluasi Penerapan Program Sekolah Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMAN 9 Tangerang dan MA Negeri 1 Serpong)” Penelitian ini mengkaji hubungan antara program Adiwiyata dengan pembentukan perilaku peduli lingkungan pada siswa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Pengumpulan data dilakukan melalui

angket, wawancara, dan observasi langsung, dengan menggunakan skala likert sebagai alat ukur. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan program Adiwiyata dan perilaku peduli lingkungan siswa. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada fokus kajian masing-masing penelitian, penelitian oleh Iswari Utowo berfokus pada evaluasi penerapan program Adiwiyata.

- 2) Penelitian oleh Sujana *et.al* (2018) dengan judul “Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa. penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penentuan sampel menggunakan teknik *multiple stage random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku peduli lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada penelitian ini mengenai

hubungan sikap dengan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni hubungan *self efficacy* siswa dengan sikap dan perilaku peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata SMAN 16 Semarang, pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, pengambilan data menggunakan angket. Persamaan penelitian yakni sama – sama meneliti sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa.

- 3) Penelitian oleh Agustin (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa SMAN 5 Jember Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional menggunakan metode *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Menggunakan rumus *isaac* dan *michael* dengan taraf kesalahan 5% untuk menentukan banyaknya sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan

angket observasi, dan wawancara. Angket yang digunakan yakni skala likert. Pengukuran data menggunakan teknik statistik *Kendall-Tau*. Hasilnya terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan, namun pada perilaku peduli lingkungan tidak terdapat hubungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni jika pada penelitian ini mengenai hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap dan perilaku peduli lingkungan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengenai hubungan *self efficacy* siswa dengan sikap dan perilaku peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata SMAN 16 Semarang, pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, pengambilan data menggunakan angket. Persamaannya yakni meneliti sikap dan perilaku peduli lingkungan.

- 4) Penelitian oleh Maulah (2023) dengan judul "Hubungan *Self Efficacy* dengan Literasi Lingkungan Siswa Kelas X Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan literasi lingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan tes. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert. Pengujian hipotesis menggunakan *product moment* menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan namun keratannya lemah, namun positif. Menandakan jika *self efficacy* tinggi maka kemampuan literasinya akan meningkat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada penelitian ini mengenai hubungan *self efficacy* dengan literasi lingkungan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengenai hubungan *self efficacy* siswa dengan sikap dan perilaku peduli lingkungan. Pengambilan data hanya menggunakan angket, persamaan penelitian yakni meneliti tentang *self efficacy* siswa.

- 5) Penelitian oleh Rohmah (2023) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Program Sekolah Adiwiyata di SMAN 7 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

pengetahuan dengan sikap peduli lingkungan di SMAN 7 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi sederhana. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, observasi. Angket yang digunakan menggunakan angket skala likert. Observasi menggunakan observasi non partisipatif. Menguji hipotesis menggunakan teknik analisis *Produk Moment Correlation* yang diuji menggunakan SPSS versi 26. Hasil korelasinya yakni dengan nilai R hitung 0,924, menunjukkan adanya hubungan yang positif dan sangat kuat antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan yang berarti semakin tinggi pengetahuan maka sikap peduli lingkungan juga meningkat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap peduli lingkungan pada Program sekolah Adiwiyata di SMAN 7 Semarang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai hubungan *self efficacy* siswa

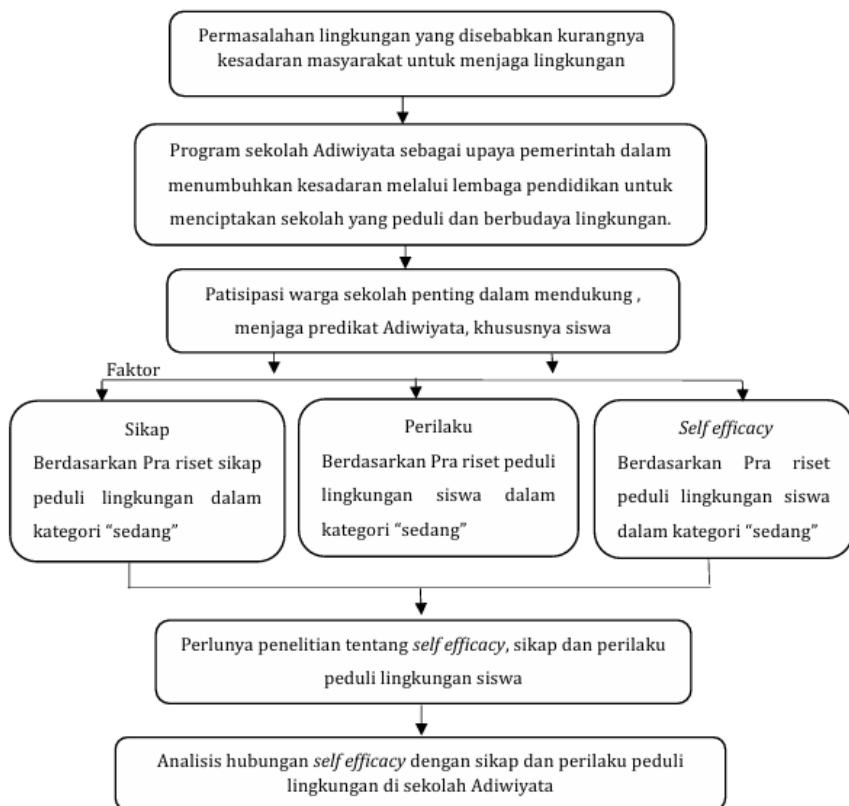
dengan sikap dan perilaku peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata SMAN 16 Semarang, pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, pengambilan data menggunakan angket. Persamaan penelitian yakni sama – sama meneliti tentang sikap peduli lingkungan siswa

C. Kerangka Berpikir

Permasalahan lingkungan saat ini menjadi tantangan yang perlu dihadapi dan diselesaikan untuk mengurangi kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia seperti aktivitas rumah tangga dan industri. Sekarang ini manusia perlu diberikan pemahaman mengenai lingkungan sejak usia dini supaya dapat tertanam peduli lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan di masa sekarang maupun mendatang. Program sekolah Adiwiyata dirancang sebagai upaya pemerintah dalam menumbuhkan kesadaran melalui lembaga pendidikan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Berjalannya program Adiwiyata tidak lepas dari partisipasi warga sekolah, khususnya siswa. Partisipasi siswa tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti psikologis, sikap, dan perilaku.

Sikap diartikan sebagai kecenderungan siswa dalam merespon isu permasalahan lingkungan. Perilaku sebagai bentuk nyata dari sikap, tindakan nyata dalam menjaga lingkungan. *Self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tindakan tertentu, termasuk dalam konteks pelestarian lingkungan hidup. Hasil pra riset menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam program Sekolah Adiwiyata berada pada kategori “sedang”, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam upaya pelestarian lingkungan masih belum optimal. Rendahnya sikap dan perilaku peduli lingkungan ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi intrinsik. Motivasi tersebut dapat ditumbuhkan melalui *self efficacy* yang tinggi, karena individu yang meyakini kemampuannya akan lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang mengkaji keterkaitan antara *self efficacy* siswa dengan sikap dan perilaku peduli lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan program pendidikan lingkungan,

khususnya dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui penerapan program Sekolah Adiwiyata yang lebih memperkuat *self efficacy*, sikap, dan perilaku nyata siswa terhadap lingkungan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan perkiraan awal yang bersifat sementara dan disusun sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono, 2013).

1. Hipotesis penelitian

- a. Terdapat hubungan *self efficacy* siswa dengan sikap peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata SMAN 16 Semarang.
- b. Terdapat hubungan *self efficacy* siswa dengan perilaku peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata SMAN 16 Semarang.

2. Hipotesis Statistik

- a. $H_0: \rho = 0$. Tidak ada hubungan
- b. $H_1: \rho \neq 0$, terdapat hubungan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antar variabel. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kekuatan atau kelemahan hubungan antar variabel (Khoiri, 2019). Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara self efficacy siswa dengan sikap dan perilaku peduli lingkungan dalam konteks pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 16 Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dilaksanakan secara terstruktur dan ilmiah untuk menelaah unsur-unsur, gejala, serta hubungan antar variabel dalam suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk menerapkan model matematis yang didasarkan pada hipotesis serta teori yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Pendekatan kuantitatif menekankan pada objektivitas, berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan

untuk meneliti populasi atau sampel tertentu secara terukur dan terstruktur (Sugiyono, 2017).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung di SMA Negeri 16 Semarang dalam rentang waktu 14 sampai 19 Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 16 Semarang. Kelas X terdiri dari 6 kelas XI juga 6 kelas. Populasi merupakan seluruh objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, yang memiliki karakteristik tertentu dan berperan sebagai sumber data (Hardani, dkk, 2020). Populasi penelitian yaitu 423 siswa, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas X dan XI

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas X	X1
	X2
	X3
	X4
	X5
	X6
Kelas XI	XI 1
	XI 2

Kelas	Jumlah Siswa
XI 3	36
XI 4	34
XI 5	36
XI 6	36
Jumlah total	423

2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan. Ukuran sampel harus mampu merepresentasikan karakteristik populasi. Penentuan sampel pada penelitian menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)}$$

Keterangan:

n: Banyaknya sampel yang dibutuhkan pada penelitian

N: Banyaknya populasi pada penelitian

e: Tingkat kesalahan sampel

penggunaan rumus slovin pada penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{423}{1+423(0,05)^2}$$

$$n = \frac{423}{2,05}$$

$$n = 206,34$$

$$n = 206$$

Pemilihan sampel untuk setiap jenjang kelas dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi bersifat heterogen dan terbagi ke dalam strata secara proporsional (Sinambela, 2022). Penentuan sampel secara proporsional dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

ni: Banyaknya sampel yang dibutuhkan pada tiap jenjang kelas

Ni: Banyaknya populasi tiap jenjang kelas

N: Total populasi seluruh kelas

n: Total sampel menurut slovin

Hasil perhitungan pada penelitian ini dengan menggunakan rumus tersebut sebagai berikut.

- a. Kelas X dengan jumlah siswa 210, persentasenya yaitu:

$$\frac{210}{423} \times 206 = 102$$

- b. Kelas XI dengan jumlah siswa 213, persentasenya yaitu:

$$\frac{213}{423} \times 206 = 103$$

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan karakteristik dari suatu objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi self efficacy (X), sikap peduli lingkungan (Y1), dan perilaku peduli lingkungan (Y2). Ketiga variabel tersebut digunakan sebagai dasar dalam merumuskan indikator serta penyusunan instrumen penelitian (Hardani et al., 2020).

1. *Self Efficacy*

Self efficacy yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan suatu tindakan guna meraih tujuan tertentu. Konsep ini mencerminkan sejauh mana seseorang meyakini pemahaman dan keterampilannya dalam menghadapi situasi tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan (Marddiyah, 2022). Data mengenai *self efficacy* siswa diperoleh dengan

menyebarluaskan angket. Indikator untuk menilai *self efficacy* berdasarkan Booscher dan Smith (1998) sebagai berikut.

- a. *Persistence* (Kegigihan), ketekunan seseorang dalam menghadapi kesulitan.
- b. *Effort* (Upaya), kemauan untuk melakukan usaha.
- c. *Initiative* (inisiatif), kemauan terlebih dahulu dalam bertindak.

2. Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli terhadap lingkungan merujuk pada kecenderungan individu dalam menilai, merasakan, dan merespons suatu objek, permasalahan, atau situasi yang berkaitan dengan lingkungan, respon positif atau negatif. Sikap positif terhadap lingkungan dapat mendorong munculnya keinginan untuk bertindak secara lebih ramah lingkungan (Adawiah, 2020). Data mengenai sikap peduli lingkungan didapat dengan menyebarluaskan angket. Indikator mengacu kepada 3 komponen sikap, yakni kognitif, afektif, dan konatif sebagai berikut (Hairunnisa, 2024).

- a) Kognitif, Pengetahuan siswa mengenai lingkungan yakni: kemampuan seseorang

dalam mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi sesuatu yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan.

- b) Afektif, perasaan, emosional dalam menerima, respon positif atau negatif, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap isu tentang lingkungan.
- c) Konatif, Kecenderungan bertindak siswa dalam mendukung kegiatan menjaga lingkungan.

3. Perilaku Peduli Lingkungan

Perilaku Peduli terhadap Lingkungan diartikan sebagai perilaku seseorang dalam pelestarian lingkungan yang dilakukan dengan sebaik - baiknya seperti mengelola, memelihara, memulihkan (Afifah,2022). Perilaku peduli lingkungan perlu dimiliki oleh semua orang terutama siswa sebagai penerus masa depan. Hal demikian didasarkan berdasarkan semakin banyaknya permasalahan mengenai kerusakan lingkungan. Indikator untuk mengetahui perilaku peduli lingkungan siswa mengacu pada usahanya dalam aspek *reduce, reuse, recycle* (Hani, 2018):

- a) *Reduce* (Mengurangi permasalahan lingkungan).
- b) *Reuse* (Memanfaatkan kembali barang).
- c) *Recycle* (Mendaur ulang barang).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dipahami sebagai langkah atau pendekatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Sementara itu, instrumen penelitian berperan sebagai sarana yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara terarah dan sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, observasi, dan wawancara untuk mengumpulkan datanya.

1. Angket

Angket yaitu metode pengumpulan data dengan cara menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus diisi atau dijawab oleh responden sesuai dengan keadaan yang dialaminya. Angket ini efektif, efisien, dan cocok untuk digunakan dalam proses pengambilan data yang jumlahnya besar (Sugiyono, 2013).

a. ***Self Efficacy***

Pengumpulan data *self efficacy* menggunakan kuesioner berskala likert. Setiap dimensi *self efficacy* diturunkan menjadi indikator. Indikator dijadikan sebagai acuan penyusunan pernyataan instrumen. Pernyataan kuesioner dibuat berdasarkan indikator yang mengacu 3 pada komponen *self efficacy* yaitu inisiatif, kegigihan, dan usaha (Bosscher & Smith, 1998)

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu: “sangat sesuai”, “sesuai”, “tidak sesuai”, dan “sangat tidak sesuai”. Setiap butir pernyataan disusun dengan variasi pernyataan positif dan negatif. Masing-masing respons diberi skor tertentu sesuai tingkat kesesuaianya. Penetapan skor secara lengkap disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Pemberian skor pada skala *Self Efficacy*

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif		
Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	
Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	Tidak	4
Sesuai	3	Tidak Sesuai		3
Tidak Sesuai	2	Sesuai		2
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai		1

Sumber : (Sugiyono, 2013)

b. Sikap Peduli Lingkungan

Teknik pengumpulan data sikap peduli lingkungan menggunakan kuesioner. Pernyataan kuesioner dibuat berdasarkan indikator yang mengacu 3 pada komponen sikap yaitu kognitif, afeksi, dan konatif. Instrumen kuesioner diadaptasi dari Hairunnisa (2024) yang kemudian dimodifikasi peneliti sesuai kebutuhan.

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Respon pada skala ini terdiri dari empat pilihan, yakni: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Setiap butir pernyataan dalam instrumen disusun dengan kombinasi pernyataan positif dan negatif. Masing-masing respons diberi skor

sesuai tingkat persetujuannya. Rincian penetapan skor dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Pemberian skor pada skala Sikap Peduli Lingkungan

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	4
Setuju	3	Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2	Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2013)

c. Perilaku Peduli Lingkungan

Teknik pengumpulan data perilaku peduli lingkungan menggunakan kuesioner. Pernyataan kuesioner dibuat berdasarkan indikator yang mengacu pada prinsip 3R, *reuse*, *reduce*, dan *recycle*. Instrumen kuesioner diadaptasi dari Hani (2018) yang kemudian dimodifikasi peneliti sesuai kebutuhan.

Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Setiap item dalam angket terdiri dari pernyataan positif maupun negatif. Masing-masing jawaban diberi skor sesuai dengan

frekuensi yang dipilih responden. Rincian skor tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Pemberian skor pada skala Perilaku Peduli Lingkungan

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai
Selalu	4	Tidak Pernah	4
Sering	3	Jarang	3
Jarang	2	Sering	2
Tidak Pernah	1	Selalu	1

Sumber : (Sugiyono, 2013)

2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara melihat secara langsung kejadian atau perilaku yang berlangsung di lapangan. Observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat dan mengamati sesuai apa yang dilihatnya dalam kondisi sebenarnya. Dalam penelitian ini, digunakan metode observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur yaitu peneliti mengamati lingkungan atau situasi secara keseluruhan dan mencatat apa saja yang dianggap relevan bersifat fleksibel. peneliti tidak hanya mengamati, namun terlibat dalam kegiatannya (Romdona *et.al.*, 2025)

3. Wawancara

Wawancara termasuk metode untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan interaksi tatap muka antara peneliti dan responden. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti memiliki panduan pertanyaan namun tetap memberi ruang untuk pengembangan jawaban dari responden. Wawancara memiliki panduan pertanyaan namun peneliti dapat memperdalam pertanyaan berdasarkan jawaban dari responden. Wawancara ini memberikan kebebasan dalam berdiskusi sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013).

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen benar-benar mampu mengukur sesuai dengan apa yang dimaksud untuk diukur secara akurat dan tepat sasaran. Suatu instrumen dikatakan valid apabila benar-benar sesuai dengan tujuan pengukurannya (Yusuf, 2021).

a. Validitas Isi

Validitas isi diperoleh melalui konsultasi atau penilaian dari ahli guna memastikan bahwa instrumen mencakup seluruh aspek yang relevan dengan variabel yang diukur. Mengacu pada kisi-kisi dari instrumen atau matrik pengembangan instrumen (Ananda & Fadhlil, 2018). Instrumen yang telah memperoleh validasi dari ahli kemudian dianalisis untuk mengetahui derajat validitasnya. Perhitungan tingkat kevalidan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Maulah, 2023).

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\Sigma s}{\Sigma S_{\max}}$$

Keterangan:

P = Persentase

ΣS = Jumlah skor tiap aspek

ΣS_{\max} = Jumlah Skor maksimal

Nilai persentase validasi yang telah dihitung selanjutnya disesuaikan dengan acuan

kriteria kevalidan sebagaimana tercantum dalam Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Kriteria Validitas

No	Skor	Kriteria validitas
1.	$85\% \leq p \leq 100\%$	Sangat Valid
2.	$70\% \leq p \leq 85\%$	Valid
3.	$50\% \leq p \leq 70\%$	Kurang Valid
4.	$P < 50\%$	Tidak Valid

Sumber : (Maulana, 2022)

b. Validitas Empiris

Setelah dilakukan validasi isi selanjutnya diuji coba kepada siswa. Uji coba dilakukan kepada siswa diluar populasi dengan karakteristik sama (Sugiyono, 2013). Uji coba dilaksanakan untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrumen.

Penentuan apakah suatu instrumen valid atau tidak dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Sebuah item dianggap valid apabila r hitung melebihi r tabel. Sebaliknya, jika r hitung berada di bawah r tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid (Sugiyono, 2013). Uji validitas ini dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment* berbantuan *microsoft*

ecxl. Pengujian instrumen angket Pengujian instrumen angket pada penelitian ini dilaksanakan oleh siswa kelas XII.

1) Validasi Angket *Self Efficacy*

Suatu item dalam angket dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dalam penelitian ini, nilai r tabel ditetapkan 0,349. Hasil uji validitas untuk instrumen angket self efficacy disajikan pada Tabel 3.6.

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Angket
*Self Efficacy***

Kriteria	Nomor butir soal	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,8,9,11,12,14, 15,16,17,19,20	16
Tidak Valid	7,10,13,18	4

Hasil uji validitas terhadap instrumen angket self-efficacy menunjukkan bahwa sebanyak 16 dari 20 item pernyataan dinyatakan valid.

2) Uji Validitas Angket Sikap Peduli Lingkungan

Sebuah item dalam angket dianggap valid apabila nilai r hitung melebihi nilai r

tabel. Dalam penelitian ini, nilai r tabel ditetapkan 0,349. Ringkasan hasil uji validitas angket *self efficacy* disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Angket Sikap Peduli Lingkungan

Kriteria	Nomor butir soal	Jumlah
Valid	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12 ,14,16,17,18,19,20,21, 22,23,25,26,28,29	25
Tidak Valid	5,15,24,27,30	5

Berdasarkan hasil pengujian validitas, terdapat 25 pernyataan yang memenuhi kriteria valid dari total 30 item dalam angket sikap peduli lingkungan.

3) Uji Validitas Angket Perilaku Peduli Lingkungan

Pernyataan dalam angket dianggap valid jika nilai r hitung melebihi r tabel, yang dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,349. Hasil pengujian validitas instrumen angket *self efficacy* dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Peduli Lingkungan

Kriteria	Nomor butir soal	Jumlah
Valid	2,3,4,6,7,8,10,11,12,13, 14,15,16,17,18,21,22,2 3,25,26,28,30	23
Tidak Valid	5,15,24,27,30	7

Berdasarkan uji validitas, sebanyak 23 pernyataan dari total 30 item pada angket perilaku peduli lingkungan.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian dinilai reliabel jika memberikan hasil yang stabil dan serupa saat digunakan berulang kali pada objek yang sama. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah yang hasil ukurannya konstan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* (r_{11}) melebihi angka 0,6 (Yusuf, 2021).

Peneliti menggunakan bantuan *microsoft excel* untuk menghitung reliabilitas (r_{11}). Setelah dilakukan perhitungan nilai r_{11} variabel *self efficacy* 0,719, sikap peduli lingkungan 0,906 dan

perilaku peduli lingkungan 0,772, sehingga instrumen dikatakan reliabel. Setelah hasil didapat, penentuan nilai reliabel berdasarkan Nilai reliabilitas berdasarkan *Cronbach's Alpha* disajikan pada Tabel 3.9. Pada *self efficacy* masuk berada pada tingkat keandalan “tinggi”, sikap peduli lingkungan “sangat tinggi”, dan perilaku peduli lingkungan “tinggi”.

Tabel 3. 9 Kategori Keandalan *Cronbach Alpha*

Nilai Cronbach alpha	Tingkat Keandalan
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber : (Maulah, 2023)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika seluruh proses pengumpulan data telah selesai. Kegiatan analisis ini meliputi pengelompokan, penjabaran dalam bentuk tabel, penyajian data, serta perhitungan yang bertujuan menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial (Darwin *et al.*, 2020).

1. Analisis Deskripsi

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran data yang diperoleh tanpa membuat generalisasi. Dalam analisis ini, peneliti menghitung nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, serta standar deviasi. Data yang diperoleh kemudian dikonversi ke dalam skala lima tingkat untuk menilai kualitas masing-masing variabel (Ananda & Fadhli, 2018). Hasil pengolahan data tersebut diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 3. 10 Kelas Interval Kategori Variabel

Skor	Nilai	Kriteria
$X > M + 1,5 SD$	A	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	B	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	C	Cukup Tinggi
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	D	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	E	Sangat Rendah

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

X = Nilai Skor

Sumber : (Ananda & Fadhli, 2018)

2. Analisis Inferensial

Analisis statistik ini merupakan untuk mengolah data sampel dan hasilnya dapat digeneralisasikan untuk mewakili populasi. Teknik ini bersifat probabilistik, yang berarti kesimpulan yang diperoleh dari data sampel dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan (Hardani et al., 2020). Secara umum, analisis statistik dibedakan menjadi dua jenis, yaitu parametrik dan non-parametrik. Pemilihan jenis analisis ini bergantung pada karakteristik data yang digunakan. Statistik parametrik ditpakai ketika data normal, sedangkan statistik non-parametrik digunakan ketika data tidak normal (Sudaryana, 2018).

Sebelum lanjut uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kendala dalam proses analisis selanjutnya. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi kendala pada analisis selanjutnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data memiliki sebaran yang mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan dibantu perangkat lunak SPSS versi 20. Uji *Kolmogorov-Smirnov* berfungsi untuk membandingkan distribusi data penelitian dengan distribusi normal standar. Kriteria yang digunakan adalah: apabila nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi (Endra, 2017).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel independen dan dependen (Sudaryana, 2018). Dalam penelitian ini, analisis linearitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah: jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka

hubungan antar variabel dianggap tidak linier; namun jika nilai sig lebih dari 0,05, maka hubungan tersebut dinyatakan linear (Hardani *et al.*, 2020).

3. Uji Hipotesis

Setelah seluruh uji prasyarat dilakukan, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian ini menggunakan analisis statistik korelasi Product Moment. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval. Pengujian hipotesis diartikan menjelaskan mengenai parameter sebuah populasi dari sampel (Sugiyono, 2017). Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara self efficacy siswa dengan sikap peduli lingkungan, serta antara self efficacy siswa dengan perilaku peduli lingkungan.

a. Uji Korelasi Product Moment

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS Statistics versi 20 menggunakan teknik korelasi Product Moment. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai

signifikansi berada di bawah 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan adanya hubungan.

Penentuan mengenai kekuatan dari hubungan yakni nilai koefisien diantara (1) dan (-1), dan jika dengan positif (+) dan negatif (-) berarti untuk menentukan arah hubungan (Ananda & Fadhl, 2018). Acuan dalam menentukan kekuatan sebuah hubungan dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3. 11 Kekuatan Hubungan dan Tingkat Korelasi

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,099	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2017)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Hubungan Self Efficacy Siswa dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang” dilaksanakan di bulan Mei 2025 dengan responden siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 16 Semarang. Self efficacy, sikap dan perilaku peduli lingkungan diukur dengan survei menggunakan angket. Deskripsi variabel self efficacy, sikap dan perilaku peduli lingkungan dijelaskan sebagai berikut.

1. Data *Self Efficacy*

Pengambilan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Angket tersebut disebarluaskan kepada 102 siswa kelas X dan 103 siswa kelas XI. Hasil survei menunjukkan bahwa pada kelas X diperoleh skor terendah sebesar 34 dan skor tertinggi sebesar 61, sedangkan pada kelas XI skor terendah adalah 34 dan skor tertinggi sebesar 58.

a. Data *self efficacy* kelas X

Data *self efficacy* kelas X tersaji dalam tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Data Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Kelas X

No	Interval	Frekuensi	Percentase
1	34 – 37	6	6%
2	38 – 41	17	17%
3	42 – 45	34	33%
4	46 – 49	26	25%
5	50 – 53	9	9%
6	54 – 57	6	6%
7	58 – 61	4	4%
Jumlah		102	100%

Selain mengetahui frekuensi data menggunakan tabel distribusi frekuensi, diperlukan juga distribusi kategorisasi untuk melihat kualitas dari variabel *self efficacy* siswa kelas X. Kategorisasi dilakukan dengan memasukan nilai *self efficacy* siswa ke dalam pengkategorian skala lima. Penentuan nilai rata -rata dan standar deviasi menjadi langkah pertama dalam pengkategorian, setelah dihitung di dapat nilai rerata *self efficacy* siswa kelas X sebesar 45 dan standar deviasi sebesar 6 (*Lampiran 19*). Berikut data distribusi kategorisasi *self efficacy* siswa kelas X di SMA Negeri 16 Semarang.

Tabel 4. 2 Data Distribusi Kategorisasi *Self Efficacy* Siswa Kelas X

No	Interval	Kriteria	Jumlah
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	$X > 54$	Sangat Tinggi	10
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	$48 < X \leq 54$	Tinggi	13
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$43 < X \leq 48$	Sedang	42
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	$37 < X \leq 43$	Rendah	31
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X \leq 37$	Sangat Rendah	6

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat terlihat mengenai self efficacy siswa kelas X memiliki rerata 45, menunjukkan kategori “sedang”.

b. Data *self efficacy* kelas XI

Data *self efficacy* kelas XI dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4. 3 Data Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Kelas XI

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	34 – 36	4	4%
2	37 – 39	10	10%
3	40 – 42	24	23%
4	43 – 45	25	24%
5	46 – 48	20	19%
6	49 – 51	7	7%
7	52 – 54	2	2%
8	55 – 58	11	11%
Jumlah		103	100%

Kualitas variabel *self efficacy* siswa kelas XI dapat dilihat dengan menggunakan tabel distribusi kategorisasi menggunakan pengkategorisasi skala lima. Telah diketahui rata rata nilainya yaitu 45 dan standar deviasi 6 (*Lampiran 19*). Berikut distribusi kategorisasi *self efficacy* siswa kelas XI yang dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Data Distribusi Kategorisasi *Self Efficacy* Siswa Kelas XI

No	Interval	Kriteria	Jumlah
$X > M + 1,5 SD$	$X > 53$	Sangat Tinggi	11
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$48 < X \leq 53$	Tinggi	12
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$42 < X \leq 48$	Sedang	42
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$37 < X \leq 42$	Rendah	34
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 37$	Sangat Rendah	4

Merujuk pada Tabel 4.4, diketahui bahwa rata-rata *self efficacy* siswa kelas XI adalah 45, yang termasuk dalam kategori “sedang”.

2. Data Sikap Peduli Lingkungan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan angket yang terdiri dari beberapa pernyataan. Instrumen tersebut diberikan kepada 102 siswa kelas X dan 103 siswa kelas XI. Dari hasil pengisian angket, diketahui bahwa skor terendah pada siswa kelas X adalah 53 dan skor tertingginya 99, sedangkan untuk siswa kelas XI, skor terendah tercatat sebesar 54 dan skor tertinggi mencapai 100.

a. Data sikap peduli lingkungan kelas X

Data survei sikap peduli lingkungan kelas X tersaji pada Tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Data Distribusi Frekuensi Sikap Peduli Lingkungan Kelas X

No	Interval	Frekuensi	Percentase
1	53 – 57	1	1%
2	58 – 63	2	2%
3	64 – 69	3	3%
4	70 – 75	16	16%
5	76 – 81	23	23%
6	82 – 87	24	24%
7	88 – 93	28	27%
8.	94 – 99	5	5%
Jumlah		102	100%

Untuk menilai kualitas variabel sikap peduli lingkungan pada siswa kelas X, dapat digunakan tabel distribusi kategorisasi dengan lima skala kategori. Nilai masing-masing siswa kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 82 dengan standar deviasi sebesar 8 (Lampiran 19). Berikut distribusi kategorisasi sikap peduli lingkungan siswa kelas X yang tersaji pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Data Distribusi Kategorisasi Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas X

No	Interval	Kriteria	Jumlah
$X > M + 1,5 SD$	$X > 94$	Sangat Tinggi	4
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$86 < X \leq 94$	Tinggi	31
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$78 < X \leq 86$	Sedang	40
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$69 < X \leq 78$	Rendah	21
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 69$	Sangat Rendah	6

Berdasarkan data pada Tabel 4.6, diketahui bahwa rata-rata sikap peduli lingkungan siswa kelas X adalah 82, yang tergolong dalam kategori “sedang”, dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang.

b. Data sikap peduli lingkungan kelas XI

Data sikap peduli lingkungan siswa kelas XI dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4. 7 Data Distribusi Frekuensi Sikap Peduli Lingkungan Kelas XI

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	54 – 59	2	2%
2	60 – 65	5	5%
3	66 – 71	7	7%
4	72 – 77	15	15%
5	78 – 83	17	17%
6	84 – 89	24	23%
7	90 – 95	23	22%
8.	96 – 101	10	10%
Jumlah		103	100%

Untuk mengetahui variabel sikap peduli lingkungan siswa kelas XI dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi nilai siswa menggunakan pengkategorian skala lima. Telah diketahui rata -rata sebesar 83 dan standar deviasi 10. Distribusi kategorisasi sikap peduli lingkungan siswa kela XI tersaji pada Tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Data Distribusi Kategorisasi Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XI

No	Interval	Kriteria	Jumlah
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	$X > 98$	Sangat Tinggi	2
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	$88 < X \leq 98$	Tinggi	34
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$78 < X \leq 88$	Sedang	34
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	$68 < X \leq 78$	Rendah	24
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X \leq 68$	Sangat Rendah	9

Mengacu pada Tabel 4.8, diketahui bahwa rata-rata sikap peduli lingkungan siswa kelas XI adalah 43, yang termasuk dalam kategori “sedang”.

3. Data Perilaku Peduli Lingkungan

Data dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang memuat 23 pernyataan. Instrumen ini dibagikan kepada 102 siswa kelas X dan 103 siswa kelas XI. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, siswa kelas X memperoleh skor terendah 47 dan skor tertinggi 92, sedangkan siswa kelas XI mencatat skor terendah 48 dan skor tertinggi 91.

a. Data perilaku peduli lingkungan kelas X

Data perilaku peduli lingkungan kelas X disajikan pada Tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Data Distribusi Frekuensi Perilaku Peduli Lingkungan Kelas X

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	47- 52	6	6%
2	53 – 58	11	11%
3	59 – 64	28	27%
4	65 – 70	27	26%
5	71 – 76	15	15%
6	77 – 82	5	5%
7	83 – 88	8	8%
8.	89 – 94	2	2%
Jumlah		102	100%

Kualitas variabel perilaku peduli lingkungan dapat diketahui dengan menggunakan tabel distribusi kategorisasi yang memasukan nilai pada pengkategorisasi skala lima. Sebelumnya rata-rata dan standar deviasi telah diketahui yaitu sebesar 67 dan 10. berikut menyajikan distribusi Data kategori perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X.

Tabel 4. 10 Distribusi Kategorisasi Perilaku Peduli Lingkungan

No	Interval	Kriteria	Jumlah
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	$X > 81$	Sangat Tinggi	12
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	$72 < X \leq 81$	Tinggi	14
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$62 < X \leq 72$	Sedang	44
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	$53 < X \leq 62$	Rendah	26
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X \leq 53$	Sangat Rendah	6

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perilaku peduli lingkungan siswa kelas XI sebesar 63 termasuk dalam kategori “sedang”.

b. Data perilaku peduli lingkungan kelas XI

Data mengenai perilaku peduli lingkungan siswa kelas XI disajikan pada Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4. 11 Data Distribusi Frekuensi Perilaku Peduli Lingkungan Kelas XI

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	48- 53	3	3%
2	54 - 59	13	13%
3	60 - 65	30	29%
4	66 - 71	26	25%
5	72 - 77	18	17%
6	78 - 83	5	5%
7	84 - 89	6	6%
8.	90 - 95	2	2%
Jumlah		103	100%

Untuk mengetahui kualitas variabel perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas XI, dapat dilakukan analisis dengan menggunakan distribusi kategorisasi lima skala. Nilai yang diperoleh masing – masing siswa diklasifikasikan ke dalam kategori tersebut

guna memudahkan interpretasi tingkat perilaku peduli lingkungan. Telah ditentukan rata-rata dan standar deviasinya dari perilaku peduli lingkungan kelas XI yaitu sebesar 67 dan 9. Distribusi kategorisasi perilaku peduli lingkungan siswa kelas XI tersaji pada Tabel 4.12.

Tabel 4. 12 Data Distribusi Kategorisasi Perilaku Peduli Lingkungan Kelas XI

No	Interval	Kriteria	Jumlah
$X > M + 1,5 SD$	$X > 81$	Sangat Tinggi	9
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$72 < X \leq 81$	Tinggi	22
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$63 < X \leq 72$	Sedang	40
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$54 < X \leq 63$	Rendah	29
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 54$	Sangat Rendah	3

Merujuk pada Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai rata-rata variabel perilaku peduli lingkungan siswa kelas XI adalah 67, yang termasuk dalam kategori “sedang”.

A. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Prasyarat

Prasyarat yang diuji dalam penelitian ini mencakup uji normalitas serta uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan software SPSS versi 20. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil dari uji normalitas tersebut disajikan pada Tabel 4.13 dan Tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas Kelas X

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Self Efficacy x	Sikap x	Perilaku x
N		102	102	102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	45.48	81.92	66.99
	Std. Deviation	5.621	8.338	9.532
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.091	.105
	Positive	.119	.043	.105
	Negative	-.077	-.091	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.201	.914	1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112	.373	.212

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Mengacu pada Tabel 4.13, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *self efficacy*, sikap peduli lingkungan, dan perilaku peduli lingkungan masing-masing adalah 0,112; 0,373; dan 0,212. Karena seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas Kelas XI**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Self efficacy XI	Sikap XI	Perilaku XI
N		103	103	103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.94	83.23	67.41
	Std. Deviation	5.436	9.985	9.007
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.095	.110
	Positive	.129	.065	.110
	Negative	-.075	-.095	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		1.311	.960	1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064	.315	.163

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Merujuk pada Tabel 4.14, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *self efficacy*, sikap peduli lingkungan, dan perilaku peduli lingkungan secara berurutan sebesar 0,064; 0,315; dan 0,163. Seluruh nilai tersebut melebihi angka 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20. Hubungan antar variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Hasil uji linearitas tersebut disajikan pada Tabel 4.15 dan Tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Linearitas Kelas X

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap X * Self efficacy X	Between Groups	(Combined)	2602.751	23	113.163	1.998	.013
		Linearity	2019.678	1	2019.678	35.653	.000
		Deviation from Linearity	583.073	22	26.503	.468	.977
	Within Groups		4418.621	78	56.649		
		Total	7021.373	101			
Perilaku X * Self efficacy X	Between Groups	(Combined)	3585.066	23	155.872	2.174	.006
		Linearity	1675.586	1	1675.586	23.372	.000
		Deviation from Linearity	1909.481	22	86.795	1.211	.264
	Within Groups		5591.924	78	71.691		
		Total	9176.990	101			

Berdasarkan Tabel 4.15, nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* antara variabel *self efficacy* dengan sikap peduli lingkungan serta *self efficacy* dengan perilaku peduli lingkungan masing-masing sebesar 0,977 dan 0,264. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut bersifat linear.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas Kelas XI

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap XI * Self efficacy XI	Between Groups	(Combined)	5029.133	23	218.658	3.361	.000
		Linearity	3443.467	1	3443.467	52.932	.000
		Deviation from Linearity	1585.666	22	72.076	1.108	.357
	Within Groups		5139.275	79	65.054		
		Total	10168.408	102			
Perilaku XI * Self efficacy XI	Between Groups	(Combined)	2729.103	23	118.657	1.690	.046
		Linearity	492.629	1	492.629	7.018	.010
		Deviation from Linearity	2236.474	22	101.658	1.448	.119
	Within Groups		5545.771	79	70.200		
		Total	8274.874	102			

Merujuk pada Tabel 4.16, nilai signifikansi Deviation from Linearity untuk hubungan antara variabel self efficacy dengan sikap peduli lingkungan serta self efficacy dengan perilaku peduli lingkungan secara berurutan adalah 0,357 dan 0,119. Karena kedua nilai tersebut melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara masing-masing pasangan variabel tersebut.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi dengan *product moment*.

a. Uji korelasi *product moment*

Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis korelasi dengan product moment guna mengetahui apakah terdapat korelasi antara *self efficacy* siswa dengan sikap peduli lingkungan, serta antara *self efficacy* dengan perilaku peduli lingkungan. Uji dilakukan menggunakan SPSS versi 20. Kriteria pengujinya adalah jika nilai signifikansi di atas 0,05, maka H₀ diterima, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel tersebut.

- 1) Uji korelasi *product moment* hubungan *self efficacy* siswa dengan sikap peduli lingkungan kelas X

Tabel 4. 17 Hasil Korelasi *Self efficacy* Siswa dengan Sikap Peduli Lingkungan Kelas X

Correlations			
		Self_Efficacy_X	Sikap_PL_X
Self_Efficacy_X	Pearson Correlation	1	.536**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	3191.461	2538.843
	Covariance	31.599	25.137
	N	102	102
Sikap_PL_X	Pearson Correlation	.536**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	2538.843	7021.373
	Covariance	25.137	69.519
	N	102	102

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.17, nilai signifikansi yang diperoleh 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat korelasi antara *self efficacy* siswa dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas X di SMA Negeri 16 Semarang yang merupakan sekolah Adiwiyata. Selain itu, nilai r hitung sebesar 0,536 menunjukkan tingkat korelasi yang sedang berdasarkan

interpretasi pada tabel kekuatan korelasi. sehingga diketahui bahwa korelasi kedua variabel “cukup kuat”, korelasi yang positif menandakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah.

- 2) Uji korelasi *product moment* hubungan *self efficacy* siswa dengan sikap peduli lingkungan kelas XI

Tabel 4. 18 Hasil Korelasi *Self Efficacy* Siswa dengan Sikap Peduli Lingkungan Kelas XI

Correlations			
		Self Efficacy XI	Sikap XI
Self Efficacy XI	Pearson Correlation	1	.582**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	3013.650	3221.398
	Covariance	29.546	31.582
	N	103	103
Sikap XI	Pearson Correlation	.582**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	3221.398	10168.408
	Covariance	31.582	99.690
	N	103	103

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Melihat Tabel 4.18, nilai signifikansi pada angka 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat korelasi antara *self efficacy* siswa dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI di sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang. Nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,586

jika diinterpretasikan melalui tabel kategori kekuatan hubungan menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori “cukup kuat”. Selain itu, tanda positif pada nilai korelasi mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan searah antara kedua variabel tersebut.

- 3) Uji korelasi *product moment* hubungan *self efficacy* siswa dengan perilaku peduli lingkungan kelas X

Tabel 4. 19 Hasil Korelasi *Self Efficacy Siswa* dengan Perilaku Peduli Lingkungan Kelas X

Correlations			
		Self Efficacy X	Perilaku X
Self Efficacy X	Pearson Correlation	1	.427**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	3191.461	2312.480
	Covariance	31.599	22.896
	N	102	102
Perilaku X	Pearson Correlation	.427**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	2312.480	9176.990
	Covariance	22.896	90.861
	N	102	102

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.19, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara *self efficacy* siswa

dengan perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X di sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang. Nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,427 jika diinterpretasikan berdasarkan kategori kekuatan hubungan termasuk dalam kategori "cukup kuat". Sementara itu, tanda positif pada korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel bersifat positif dan searah.

- 4) Uji korelasi *product moment* hubungan *self efficacy* siswa dengan perilaku peduli lingkungan kelas XI

Tabel 4. 20 Hasil Korelasi *Self Efficacy Siswa dengan Perilaku Peduli Lingkungan Kelas XI*

Correlations			
		Self Efficacy XI	Perilaku XI
Self Efficacy XI	Pearson Correlation	1	.244
	Sig. (2-tailed)		.013
	Sum of Squares and Cross-products	3013.650	1218.447
	Covariance	29.546	11.946
	N	103	103
Perilaku XI	Pearson Correlation	.244	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	Sum of Squares and Cross-products	1218.447	8274.874
	Covariance	11.946	81.126
	N	103	103

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.20, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa

hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain, terdapat korelasi antara *self efficacy* siswa dengan perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X di SMA Negeri 16 Semarang yang merupakan sekolah Adiwiyata. Nilai r hitung sebesar 0,244 jika dianalisis menggunakan tabel interpretasi kekuatan hubungan menunjukkan bahwa tingkat hubungan antar kedua variabel berada pada kategori rendah. sehingga diketahui bahwa hubungan kedua variabel yaitu "Lemah", sedangkan tanda korelasi positif menandakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah.

B. Pembahasan

a. *Self Efficacy Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 16 Semarang*

Self efficacy adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya untuk melaksanakan serta menuntaskan suatu pekerjaan untuk meraih tujuan tertentu (Bandura,1997). *Self efficacy* berperan mendorong keterlibatan siswa dalam tugas menjaga lingkungan sekolah untuk mencapai

tujuan sekolah Adiwiyat. Hasil analisis deskriptif terhadap data variabel *self efficacy* yang diperoleh dari 102 kelas X dan 103 kelas XI SMA Negeri 16 Semarang, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.3, diketahui bahwa tingkat *self efficacy* siswa pada kedua kelas berada dalam kategori “sedang”. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor angket yang sama, yaitu sebesar 45. Kategorisasi ini ditentukan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus skala lima (Ananda & Fadhli, 2020).

Persentase siswa dengan kategori sangat tinggi dan tinggi menunjukkan bahwa meskipun terdapat siswa yang mempunyai *self efficacy* yang sangat tinggi dan tinggi namun jumlahnya relatif kecil. Siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi biasanya menganggap bahwa kegagalan diakibatkan karena kurang kerasnya usaha, pengetahuan, ataupun keterampilan. Siswa yang masuk pada kategori ini biasanya sangat yakin terhadap kemampuan diri untuk dapat menyelesaikan permasalahan sampah di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi

secara langsung, siswa melakukan tindakan nyata mengurangi sampah plastik dengan membawa botol yang dapat dipakai berulang (Lampiran 27). Siswa dengan *self efficacy* sangat tinggi dan tinggi selalu gigih, yakin berhasil dan mampu menghadapi permasalahan lingkungan dengan efektif. Berdasarkan hasil observasi secara langsung, siswa melakukan pembuatan kompos untuk memanfaatkan limbah organik. Meskipun tergolong rumit dalam pembuatan, siswa tetap yakin akan berhasil dengan bekerja sama dengan teman (Lampiran 27). Sejalan dengan penelitian Nutfah (2024), mengatakan bahwa siswa dengan *self efficacy* sangat tinggi dan tinggi tetap yakin akan berhasil, melakukan dengan sungguh – sungguh supaya mencapai tujuan yang diharapkan. Sebaliknya, siswa yang *self efficacynya* sangat rendah dan rendah umumnya memiliki partisipasi yang pasif dan ketika menghadapi tugas yang sulit mereka tidak memikirkan cara yang baik untuk menyelesaiakannya. Mereka cenderung tidak yakin dengan kemampuannya, lamban untuk

bangkit ketika mengalami masalah, menghindar masalah yang dianggapnya sulit, dan cepat menyerah (Afifah, 2022).

Hasil riset menunjukkan *self efficacy* siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 16 Semarang sebagai sekolah Adiwiyata dalam kategori “sedang”. Tingkat *self efficacy* “sedang” menunjukkan bahwa keyakinan siswa cukup terhadap kemampuan dirinya dapat berhasil menyelesaikan tugas terkait lingkungan, namun belum optimal dan masih perlu upaya peningkatan. *Self efficacy* siswa kelas X yang masuk kategori “sedang” dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Kelas X yang merupakan siswa baru sehingga dapat dikatakan masih dalam proses adaptasi dengan lingkungan baru. Kelas X masih menyesuaikan diri terhadap budaya sekolah termasuk program Adiwiyata. Masih minimnya pengalaman dalam melakukan kegiatan Adiwiyata. Pengalaman keberhasilannya masih terbatas sehingga menyebabkan *self efficacynya* “sedang”. Temuan ini selaras dengan teori yang dicetuskan oleh Bandura (1997), yang

menyatakan bahwa perubahan, peningkatan, maupun penurunan *self efficacy* dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan atau *mastery experience*. *Self efficacy* seseorang dapat mengalami pergeseran berdasarkan pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya di masa lalu.

Siswa kelas XI memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas terkait lingkungan, serta telah mengikuti berbagai kegiatan Adiwiyata di sekolah. Pengalaman ini seharusnya dapat berkontribusi pada peningkatan *self efficacy* mereka. Akan tetapi, hasil penelitian mengindikasikan bahwa *self efficacy* siswa pada kelas XI masih tergolong dalam kategori "sedang". Keadaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah, kurangnya pemanfaatan pengalaman yang dimiliki secara optimal, serta beban tugas akademik yang kompleks. Beban tersebut dapat menimbulkan kecemasan dalam mengatur waktu antara kegiatan akademik dan kegiatan Adiwiyata. Kecemasan ini merupakan salah satu bentuk kondisi psikologis siswa.

Menurut teori Bandura (1997) kondisi psikologis (*physiological state*) merupakan bagian dari faktor yang dapat berdampak pada *self efficacy* seseorang. Apabila kondisi psikologis siswa berada dalam keadaan baik, maka *self efficacy* mereka cenderung meningkat.

Self efficacy siswa di kelas X dan XI yang berada pada kategori “sedang” dapat disebabkan juga kurangnya dukungan atau bujukan dari guru. Dukungan ini penting untuk mengingatkan siswa supaya peduli terhadap sampah, menghemat listrik, serta melakukan kegiatan lain yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Kurangnya bujukan atau pengingat dari guru dapat membuat siswa merasa kurang yakin terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan peduli lingkungan secara konsisten. Bahkan, ketika guru sudah memberikan arahan, tetapi siswa belum melaksanakannya dengan baik atau belum konsisten, Keadaan ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa tingkat *self efficacy* mereka masih berada pada kategori “sedang”.

Pentingnya bentuk dukungan ini selaras dengan penelitian Fitriani *et al.* (2020), yang mengatakan bahwa persuasi verbal dapat memotivasi siswa lebih giat untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan penjelasan dapat diketahui bahwa *self efficacy* kelas X dan XI pada tingkatan “sedang” dapat disebabkan oleh faktor pengalaman, kondisi psikologis, dan adanya persuasi verbal. Apabila faktor tersebut terlaksana dengan baik maka *self efficacy* dapat meningkat dan ketika faktor tersebut tidak terlaksana dengan baik maka dapat menurunkan *self efficacy* siswa (Bandura, 1997). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian Maulah (2023), mengungkapkan bahwa tingkat *self efficacy* siswa di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah juga berada pada tingkatkan “sedang”.

Faktor lain yang dapat memengaruhi perbedaan tingkat *self efficacy* adalah gender. Gender turut berkontribusi terhadap variasi *self efficacy* seseorang. Bandura (1997) mengemukakan bahwa *self efficacy* perempuan cenderung memiliki lebih tinggi dari laki-laki.

Selain itu, karakteristik tugas juga memengaruhi pandangan individu terhadap kemampuan diri. Semakin kompleks tugas, maka semakin rendah seseorang menilai kemampuan dirinya. Sebaliknya, semakin mudah tugas tersebut, maka semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuannya. Faktor berikutnya adalah pemberian insentif. Bandura (1997) menjelaskan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *self efficacy* yaitu *competent contingency incentive*, bentuk penghargaan atau insentif dari orang lain atas keberhasilan yang telah dicapai individu (Putri & Fadhila, 2024). Bervariasinya *self efficacy* juga dapat dipengaruhi oleh usia, menurut Putri dan Fadhila (2024), mengatakan bahwa usia remaja merupakan usia yang bimbang, banyak keraguan dan masih mencari jati diri sehingga *self efficacy* yang sedang termasuk hal yang wajar.

b. Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 16 Semarang

Sikap peduli lingkungan dapat dimaknai sebagai persepsi serta kecenderungan seseorang dalam memberikan respons positif

maupun negatif terhadap berbagai hal yang mendukung kepedulian terhadap lingkungan (Sujana, 2018). Hasil dari analisis data deskriptif terhadap variabel sikap peduli lingkungan dari penyebaran angket kepada 102 siswa kelas X dan 103 siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang, sebagaimana tercantum pada Tabel 4.4 dan Tabel 4.6, diperoleh bahwa sikap peduli lingkungan siswa di kedua jenjang tersebut tergolong dalam tingkatan “sedang”, dengan rata-rata skor angket pada angka 82 untuk kelas X dan 83 untuk kelas XI.

Kesadaran lingkungan yang tercermin dalam sikap siswa di SMA Negeri 16 Semarang baik kelas X ataupun kelas XI berada pada kategori “sedang”. Kategori “sedang” pada kelas X dan XI dapat disebabkan oleh pengalaman. Siswa kelas X dapat dikatakan pengalamannya dalam menghadapi lingkungan masih minim. Hal ini dapat dimaklumi karena siswa kelas X merupakan peserta didik baru di jenjang SMA yang masih berada dalam tahap adaptasi terhadap lingkungan sekolah. Siswa

kelas X belum memiliki banyak kesempatan untuk terlibat dalam program-program sekolah yang berorientasi pada pelestarian lingkungan, seperti kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, atau kerja bakti rutin. Keterlibatan siswa yang kurang dalam aktivitas tersebut turut mempengaruhi sikap, masih hanya sebatas teoritis dan belum berkembang menjadi sikap yang konsisten. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Istiqomah (2019) yang menjelaskan bahwa tanpa keterlibatan langsung, sikap terhadap lingkungan cenderung bersifat pasif. Sujana (2018) mengatakan bahwa pengalaman secara langsung yang memberikan makna kuat dapat membentuk sikap. Pengalaman memberikan pembelajaran baru, menumbuhkan rasa bangga terhadap diri karena telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan dapat membentuk sikap positif terhadap lingkungan.

Siswa Kelas XI meskipun sikap peduli lingkungan juga berada pada kategori “sedang”, Namun, faktor penyebabnya lebih komplek.

Siswa kelas XI telah memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan siswa kelas X, baik melalui pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan dalam kegiatan lingkungan sekolah, maupun sudah terbiasa dengan budaya sekolah Adiwiyata. Namun, pengalaman tersebut belum sepenuhnya membentuk sikap peduli lingkungan yang kuat, karena tidak semua pengalaman tersebut disertai dengan proses refleksi dan internalisasi nilai secara mendalam. Listian (2023) menjelaskan bahwa pengalaman hanya akan berdampak signifikan terhadap pembentukan sikap apabila disertai dengan kesadaran reflektif dan dorongan internal untuk melakukan perubahan. Meskipun siswa kelas XI memiliki lebih banyak peluang untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan, rendahnya motivasi intrinsik dan kurangnya evaluasi diri menjadi faktor penghambat dalam pembentukan sikap peduli terhadap lingkungan yang optimal. Hal ini sama dengan pendapat Sujana (2018) dan Ibrahim et.al.,

(2021) bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan motivasi.

Selain pengalaman, motivasi, pergaulan atau pertemanan siswa di sekolah juga dapat berpengaruh pada sikapnya. Siswa yang berteman dengan siswa – siswa dengan tingkat peduli tinggi terhadap lingkungan maka cenderung akan meniru. Ketika lingkup pertemannya selalu membawa bekal dan botol minum yang dapat digunakan berulang kali sebagai upaya peduli lingkungan mengurangi plastik, maka siswa akan cenderung melakukan hal yang sama sehingga menumbuhkan sikap positif yang peduli lingkungan. Sebaliknya, apabila lingkungan sosial di sekitar siswa kurang menunjukkan perilaku peduli lingkungan, maka siswa juga berpotensi mengembangkan sikap yang pasif atau bahkan abai terhadap permasalahan lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian Azwar (2015) dalam (Sujana, 2018) menyatakan bahwa sikap seseorang tidak hanya dibentuk dari pengalaman dan pengetahuan, namun juga

hubungan sosial dalam kehidupan sehari – hari yang berlangsung terus- menerus.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan faktor penyebab menjadi alasan mengapa sikap peduli lingkungan pada kedua kelas tetap berada dalam kategori “sedang”. Pada siswa kelas X, penyebab utamanya adalah minimnya pengalaman langsung, sedangkan pada siswa kelas XI, penyebabnya dapat berupa pengalaman yang belum diolah secara reflektif sehingga belum menghasilkan perubahan sikap yang signifikan. Selain itu juga dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi, dan interaksi sosial siswa. Apabila faktor tersebut dilaksanakan dengan baik maka sikap peduli lingkungan siswa dapat meningkat dan jika tidak terlaksana dengan baik maka dapat menurunkan sikap peduli lingkungan siswa. Hasil penelitian “sedang” ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohmah (2023) yang mendapatkan hasil sikap peduli lingkungan dalam kategori “sedang” di SMA Negeri 7 Semarang.

c. Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 16 Semarang

Perilaku peduli lingkungan yaitu tindakan nyata seseorang dalam rangka menghindari kerusakan lingkungan serta meningkatkan usaha perbaikan lingkungan (Hapsari, 2019). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel perilaku peduli lingkungan yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 102 siswa kelas X dan 103 siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.7 dan Tabel 4.9, diketahui bahwa perilaku peduli lingkungan siswa di kedua jenjang tersebut berada dalam tingkat “sedang”, dengan rerata skor angket pada angka 67 untuk baik kelas X maupun kelas XI.

Tindakan nyata siswa dalam menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan di SMA Negeri 16 Semarang baik kelas X ataupun kelas XI berada masuk kategori “sedang”. Kategorisasi perilaku peduli terhadap lingkungan yang berada pada tingkat “sedang” ini mungkin dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang belum paham

mengenai kegiatan yang dapat mendukung kelestarian lingkungan, cara pengelolaan sampah, kemudian penyebab serta dampak yang terjadi akibat kerusakan lingkungan. Siswa kelas X masih dalam keadaan adaptasi dengan lingkungan sekolah dan mungkin masih memiliki pengetahuan minim terkait hal pelestarian lingkungan dapat menjadi faktor yang menyebabkan perilaku peduli lingkungannya “sedang”. Hasil ini selaras dengan penelitian Dewi dan Anggraeni (2022) bahwa pengetahuan mengenai lingkungan merupakan konsep dasar yang dimiliki seseorang tentang hal yang dapat mendukung partisipasinya untuk ikut serta dalam perilaku peduli lingkungan. Nurmalia (2023) juga mengatakan, apabila individu mempunyai wawasan terkait lingkungan yang baik atau tinggi cenderung akan terlibat dalam tindakan peduli lingkungan. Kelas XI yang dapat dikatakan memiliki pengetahuan yang lebih cukup daripada kelas X masuk ke dalam kategori “sedang” dapat disebabkan karena faktor eksternal seperti fasilitas yang

mendukung untuk melaksanakan program Adiwiyata. Berdasarkan observasi, fasilitas di SMA Negeri 16 Semarang masih kurang memadai dalam melaksanakan program Adiwiyata bank sampah, tempat pengelolaan sampah, dan dari segi pendanaan juga masih kurang untuk mendukung terlaksananya kegiatan program Adiwiyata secara konsisten (Lampiran 26). Kondisi ini dapat menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan yang cukup untuk menerapkan pengetahuannya. Hasil ini selaras dengan Putra (2016) yang menyatakan bahwa infrastruktur dan kondisi ekonomi dapat menjadi penyebab seseorang tidak melakukan perilaku peduli lingkungan.

Selain itu, apresiasi terhadap perilaku yang telah dilakukan juga dapat menjadi penyebab meningkatkan perilaku peduli lingkungan siswa. Siswa akan merasa lebih semangat dan aktif melaksanakan kegiatan peduli lingkungan ketika diberikan pujian atau penghargaan dari guru atau temannya. Ketika dilaksanakan lomba kebersihan kelas, kemudian terdapat penghargaan untuk kelas terbersih, maka

dapat membangkitkan semangat dan motivasi kelas tersebut untuk menjadi kelas terbersih di kegiatan peduli lingkungan selanjutnya. Hal ini sama dengan pendapat Ibrahim et.al., (2021) dan KLH (2019) yang mengatakan selain pengetahuan, keterampilan bertindak, insentif, umpan balik, dan motivasi dapat mempengaruhi perilaku peduli lingkungan seseorang.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, fasilitas, kondisi ekonomi, insentif, dan motivasi. Apabila faktor tersebut terlaksana dengan baik maka dapat berpengaruh pada peningkatan perilaku peduli lingkungan siswa dan apabila tidak terlaksana dengan baik maka dapat menurunkan perilaku siswa.

d. Hubungan *Self Efficacy* Siswa dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 16 Semarang

Berdasarkan analisis korelasi menggunakan product moment terhadap data *self efficacy* dan sikap peduli terhadap

lingkungan siswa kelas X dan XI, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk kedua kelas. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menandakan adanya korelasi antara *self efficacy* siswa dan sikap peduli lingkungan pada kelas X maupun XI di SMA Negeri 16 Semarang. Hubungan tersebut diperjelas oleh hasil koefisien dari korelasi pada angka 0,536 untuk kelas X dan 0,582 untuk kelas XI. Hubungan sikap dan *self efficacy* siswa kelas X dan XI yang didasarkan pada kriteria kekuatan hubungan dan tingkat korelasi oleh Sugiyono (2017). Hasil ini menunjukkan hubungan yang “positif” dan tingkat kekuatan hubungan “cukup kuat”.

Hasil hubungan *self efficacy* dengan sikap peduli lingkungan adalah “cukup kuat” dan searah karena hubungannya “positif”, dapat dikatakan bahwa apabila tingkat *self efficacy* siswa tinggi, maka kecenderungan mereka untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan juga akan tinggi, meskipun hubungan antara keduanya berada pada

kategori “cukup”. Temuan ini sejalan dengan hasil riset yang menunjukkan *self efficacy* kelas X dan XI berada dalam kategori “sedang” kemudian sikap peduli lingkungannya juga pada kategori “sedang”, inilah yang dikatakan hubungan positif searah. Temuan dalam penelitian ini didukung hasil studi Achmad (2023), menyimpulkan adanya korelasi positif antara *self efficacy* dan sikap peduli lingkungan. Artinya, sikap kepedulian terhadap lingkungan akan tinggi ketika *self efficacynya* tinggi.

Hubungan “cukup kuat” menunjukkan bahwa baik pada kelas X maupun XI, *self efficacy* berperan dalam mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa. Siswa yang *self efficacynya* tinggi yakin bahwa ia mampu berkontribusi aktif pada kegiatan lingkungan. *Self efficacy* siswa memiliki peran yang nyata dan signifikan terhadap sikap peduli lingkungan, meskipun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi. Artinya, *self efficacy* berperan secara nyata, tetapi masih ada faktor lain dari pengetahuan lingkungan,

pengalaman, budaya sekolah, atau faktor eksternal lainnya yang juga turut membentuk sikap peduli lingkungan siswa (Rijal & Bachtiar, 2015).

Sejalan dengan pandangan Bandura (1997) yang menyatakan bahwa *self efficacy* dapat dimaknai sebagai keyakinan terhadap kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa *self efficacy* memiliki peran membentuk sikap peduli lingkungan, namun bukan satu – satunya. Terlepas dari itu, pengembangan *self efficacy* perlu menjadi bagian dari strategi pendidikan lingkungan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

e. **Hubungan *Self Efficacy* Siswa dengan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 16 Semarang**

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* antara data *self efficacy* siswa dan perilaku peduli lingkungan pada kelas X, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak,

karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* siswa dengan perilaku peduli lingkungan di kelas X. korelasi product moment dari data *self efficacy* siswa dengan perilaku peduli lingkungan siswa kelas X di SMA Negeri 16 Semarang. Hubungan *self efficacy* siswa dengan sikap peduli lingkungan menunjukkan hubungan yang “positif” dan tingkat kekuatan hubungan “cukup kuat”. Hubungan *self efficacy* siswa dengan perilaku peduli lingkungan dapat diketahui dari koefisien korelasi sebesar 0,427 yang didasarkan pada kriteria kekuatan hubungan dan tingkat korelasi oleh Sugiyono (2017). Hasil hubungan *self efficacy* dengan perilaku peduli lingkungan kelas X adalah “cukup kuat” dan searah karena hubungannya “positif”, dapat dikatakan bahwa apabila siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi, maka perilaku peduli lingkungannya pun akan tinggi meskipun hubungannya pada kategori “cukup”. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang menunjukkan *self efficacy* kelas X “sedang”

kemudian perilaku peduli lingkungannya kelas X juga pada kategori “sedang”, inilah yang dikatakan hubungan positif searah. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh Hani (2018), yang menunjukkan adanya korelasi positif antara aspek psikologis berupa konsep diri dengan perilaku peduli terhadap lingkungan, yang menyatakan bahwa faktor psikologis yang tinggi dapat menyebabkan perilaku lingkungan juga tinggi.

Hubungan yang “cukup kuat” menunjukkan bahwa pada kelas X *self efficacy* berperan dalam mempengaruhi perilaku peduli lingkungan siswa. Siswa dengan *self efficacy* tinggi meyakini bahwa dirinya mampu untuk aktif pada kegiatan lingkungan, yang kemudian tercermin dalam perilaku peduli lingkungan. *Self efficacy* siswa memiliki peran yang nyata dan signifikan terhadap sikap peduli lingkungan, meskipun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi. Artinya, *self efficacy* berperan secara nyata, tetapi masih ada faktor lain dari pengetahuan lingkungan,

pengalaman, insentif, umpan balik, motivasi, ketersediaan infrastruktur, kondisi ekonomi yang juga turut membentuk perilaku peduli lingkungan siswa (Putra, 2016).

Hasil analisis menggunakan korelasi product moment menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara *self efficacy* siswa dan perilaku peduli lingkungan pada kelas XI, dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Karena angka tersebut berada di bawah batas 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti terdapat keterkaitan antara kedua variabel tersebut pada siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang. Hubungan yang terjalin bersifat positif, namun tingkat kekuatannya termasuk dalam kategori lemah. Hasil ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi pada angka 0,244 yang menandakan adanya hubungan positif dengan kekuatan yang “lemah” yang didasarkan dari kriteria interpretasi korelasi menurut Sugiyono (2017). Hasil ini dapat dikatakan apabila *self efficacy* tinggi, maka perilaku peduli terhadap lingkungannya dapat

tinggi meskipun hubungannya pada kategori "lemah". Hal ini selaras dengan hasil dari penelitian, menunjukkan *self efficacy* kelas XI "sedang" kemudian perilaku peduli lingkungannya kelas XI juga pada kategori "sedang", inilah yang dikatakan hubungan positif searah. Temuan dalam penelitian diperkuat hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Maulah pada tahun 2023. Penelitian tersebut memperlihatkan adanya korelasi yang positif antara *self efficacy* dan literasi lingkungan, di mana tingkat *self efficacy* yang tinggi berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku peduli terhadap lingkungan.

Hubungan yang "lemah" menunjukkan bahwa pada kelas XI *self efficacy* berperan dalam mempengaruhi perilaku peduli lingkungan siswa namun tidak terlalu besar. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi merasa yakin dapat berpartisipasi secara aktif dalam upaya menjaga lingkungan, yang kemudian tercermin dalam perilaku peduli lingkungan. *Self efficacy* siswa memiliki peran yang nyata

dan signifikan terhadap sikap peduli lingkungan, meskipun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi. Bahkan hanya sebagian kecil dan bukan faktor utama. Artinya, *self efficacy* berperan secara nyata, tetapi masih ada faktor lain dari pengetahuan lingkungan, pengalaman, insentif, umpan balik, motivasi, ketersediaan infrastruktur, kondisi ekonomi yang juga turut membentuk perilaku peduli lingkungan siswa.

Sesuai dengan teori Bandura (1997), *self efficacy* merupakan prediktor penting dari *environmental behavior* karena keyakinan individu terhadap kemampuannya memengaruhi kemungkinan mereka untuk bertindak ramah lingkungan. Penelitian lain oleh Tabernero dan Hernández (2011) menyatakan bahwa *pro-environmental behavior* dipengaruhi oleh *environmental self efficacy*, yaitu keyakinan bahwa seseorang mampu secara efektif melaksanakan tindakan yang berdampak baik terhadap lingkungan.

Perbedaan kekuatan hubungan pada kelas XI yang lemah menandakan dapat disebabkan

oleh usia. Usia yang lebih matang dan pengalaman yang banyak tidak sepenuhnya menjadikan perilaku peduli lingkungannya meningkat. Hal ini dapat diakibatkan oleh faktor seperti kecerdasan emosional lingkungan, menurut Goleman (2006) dalam Nasution et.al., (2023) konsep kecerdasan emosional lingkungan, tindakan peduli lingkungan tidak hanya oleh kognisi dan kematangan usia tetapi juga empati ekologis dan koneksi emosional dengan alam. Jadi meskipun siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi tidak selalu mendorong perilaku peduli lingkungan. Program lingkungan di sekolah sering kali lebih terfokus pada siswa baru (kelas X) sebagai bentuk pengenalan budaya sekolah. Siswa kelas XI yang sudah tidak dilibatkan secara intens dalam program tersebut bisa merasa tidak relevan, kehilangan koneksi emosional terhadap kegiatan, dan akhirnya menunjukkan penurunan dalam sikap dan perilaku lingkungan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sadar adanya beberapa keterbatasan pada penelitian yang dilakukan. Keterbatasan tersebut diantaranya yaitu.

1. Responden hanya melibatkan siswa kelas X dan XI, mengingat kelas XII telah menyelesaikan massa belajar dan tidak lagi aktif mengikuti pembelajaran di sekolah. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya mempresentasikan seluruh populasi siswa di SMA Negeri 16 Semarang.
2. Hasil Data yang diperoleh dari penyebaran angket kemungkinan belum sepenuhnya merefleksikan pendapat asli dari responden. Hal ini dimungkinkan karena adanya kecenderungan sebagian siswa untuk tidak menjawab secara jujur atau kurang memahami pernyataan dalam instrumen sehingga dapat mempengaruhi keakuratan dari data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan mengenai hubungan *self efficacy* siswa dengan sikap dan perilaku peduli lingkungan di sekolah adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang sebagai berikut.

1. Terdapat korelasi positif yang searah dan memiliki kekuatan yang cukup antara *self efficacy* siswa dengan sikap peduli terhadap lingkungan pada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 16 Semarang sebagai sekolah Adiwiyata. Dibuktikan dari nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan lebih rendah dari 0,05 pada kedua kelas. Nilai koefisien korelasi kelas X yaitu 0,536 dan kelas XI yaitu 0,586, menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada dalam kategori “cukup kuat”. *Self efficacy* siswa memiliki peran yang nyata dan signifikan terhadap sikap peduli lingkungan, meskipun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi. Artinya, *self efficacy* berperan secara nyata, tetapi masih ada faktor lain dari pengetahuan lingkungan, pengalaman, budaya sekolah, atau faktor eksternal lainnya yang juga turut membentuk sikap peduli

lingkungan siswa. Harapannya, penelitian yang dilakukan dapat menjadi evaluasi sekolah dalam pengembangan program kerja Adiwiyata di sekolah dengan memperhatikan pengembangan keyakinan diri siswa supaya partisipasi mereka dalam menjaga lingkungan sekolah dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

2. Terdapat korelasi yang positif searah dengan hubungan cukup kuat antara *self efficacy* siswa dengan perilaku peduli lingkungan kelas X di sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien 0,427, menunjukkan hubungan yang "cukup kuat". Terdapat hubungan yang positif searah dan lemah antara *self efficacy* siswa dengan perilaku peduli lingkungan kelas XI di sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ dan nilai koefisien 0,244, menunjukkan hubungan yang "lemah". Self efficacy siswa memiliki peran yang nyata dan signifikan terhadap sikap peduli lingkungan, meskipun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi. Bahkan hanya sebagian kecil dan bukan faktor utama. Artinya, *self efficacy*

berperan secara nyata, tetapi masih ada faktor lain dari pengetahuan lingkungan, pengalaman, insentif, umpan balik, motivasi, ketersediaan infrastruktur, kondisi ekonomi yang juga turut membentuk perilaku peduli lingkungan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sekolah dalam pengembangan program sekolah Adiwiyata dengan memperhatikan pengembangan keyakinan diri siswa agar partisipasi mereka dalam menjaga lingkungan sekolah dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

B. Saran

Mengacu pada temuan riset, mulai dari hasil, pembahasan, sampai dengan kesimpulan yang telah diperoleh, dirumuskan saran yang dapat dijadikan rekomendasi, antara lain:

1. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam menambah wawasan terkait isu lingkungan serta membangun keyakinan diri terhadap kemampuan diri dalam menerapkan sikap dan tindakan yang mencerminkan kepedulian lingkungan.

2. Bagi guru, pendidik diharapkan mampu mendorong dan membina siswa dalam meningkatkan *self efficacy*, serta membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif penyampaian motivasi secara verbal yang membangun.
3. Bagi penelitian lain, disarankan supaya dilakukan penelitian lanjutan yang menelusuri faktor – faktor lain yang berpotensi mempengaruhi *self efficacy*, sikap, dan perilaku peduli lingkungan, guna memperluas pemahaman dan memperdalam kajian pada topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2019). Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 16. https://doi.org/DOI_10.24167/psidim.v18i1.1708
- Adawiah, R. (2019). Implementation of Adiwiyata Program to Build Environmental Awareness. *Journal of Wetlands Environmental Management*, 7(2), 106. <https://doi.org/10.20527/jwem.v7i2.196>
- Adawiah, R. (2020). Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di SMA Negeri 5 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 89. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9792>
- Afifah. (2022). *Hubungan Literasi Lingkunan dengan Self Efficacy pada Pembelajaran Biologi SMA Kelas X*. Skripsi. Semarang. Program Studi Pendidikan Biologi. Uin Walisongo
- Agustin, E. E. (2019). *Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan Pada SMAN 05 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. IAIN Jember
- Ajzen. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Prosesses*, 179–211.
- Aliman, M. (2019). Improving Environmental Awareness of High School Students' in Malang City through Earthcomm Learning in the Geography Class.

- International Journal of Instruction, 12(4), 79–94.*
<https://doi.org/10.29333/iji.2019.1246a>
- Alwisol, (2017). Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi). Malang: UMM Malang
- Ananda, & Fadhl. (2018). *STATISTIK PENDIDIKAN (Teori dan Praktik Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Pustika
- Anggraeni, T. P. (2021). Hubungan Sikap Peduli Lingkungan dengan partisipasi dalam memelihara lingkungan pada pedagang di Pasar Kalibaru Cilincing, Jakarta Utara. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan, 5(2)*, 10
- Ariyadi. (2018). Al-Qur'an Views Relating to Envirometal Concervation. Daun: *Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Kehutanan,5(1)*,1-9
- Arofah. (2021). Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Universitas Pamulang
- Azmi, F., & Elfayetti, E. (2017). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Medan. *JURNAL GEOGRAFI, 9(2)*, 125–132.
<https://doi.org/10.24114/jg.v9i2.6901>
- Azwar, S. (2015). Sikap Manusia: *Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Baeti, D. N. (2020). Self Efficacy, Self Confidence, dan Self Esteem dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Prodi Pendidikan Matematika UMP.Purwokerto.

- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company
- Basyaroh, M. (2021). Keseimbangan Ekologis dalam Tafsir Al-Misbah (studi Analitik Peran Manusia Terhadap Lingkungan). *Shufur*. Vol 33 No.2
- Bosscher, R.J., & Smith, J.H. (1998). Confirmatory factor analysis of the general self-efficacy scale. *Behavior Research and Therapy*. 36,339-343.
- Darwin dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Dewi, F.A., & Anggraini, A. (2022). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan pada Mahasiswa Tadris IPA. *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*. Vol 20 No. 1. 72 - 87
- Endra, F. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Farazilla, F. (2021). *Pengaruh Peran Orang Tua dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar IPA Secara Daring Pada Siswa Kelas V di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi. Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ponorogo. IAIN Ponorogo
- Fitriani, & Rudin, A. (2020). Faktor -Faktor Penyebab Rendahnya Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Bening*. 4(2)
- Gule, Y., Limbong, N. L. B., Tarigan, P. P. B., & Tarigan, F. A. (2023). Edukasi Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup Sejak Dini. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 75-81. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.756>

- Habibie, A. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dan Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Bertanggung Jawab terhadap Lingkungan. *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 4(1), 21–26. <https://doi.org/10.29405/j.bes/4121-264805>
- Haifa, A., Oktaviana, A., & Kamal, U. (2024). Tantangan dan Solusi Pengelolaan Limbah Industri: Upaya Menuju Lingkungan Yang Bersih dan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 1133- 1139. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9313>
- Hairunnisa, F. (2024). *Hubungan Sikap Peduli Lingkungan dengan Kesadaran Menjaga Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri 10 Jakarta*. Skripsi. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah
- Hani, H. (2018). *Hubungan Konsep Diri Terhadap Perilaku Kepedulian Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas VII SMP N 16 Semarang*. Skripsi. Semarang. UIN Walisongo
- Hapsari, M. Y. R. (2019). *Perilaku Peduli Lingkungan Siswa di SMP NEGERI 3 Godean Sebagai Sekolah Adiwiyata*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta. CY. Pustaka Ilmu
- Hasmatang. (2019). Pentingnya Self Efficacy pada Diri Peserta Didik (*The Importance of Self Efficacy in Student's Self*). *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*. Makassar. Universitas Negeri Makassar

- Hasyim, C. (2011). *Panduan Adiwiyata*. Kementerian lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Huang, H. (2016). Media use, environmental beliefs, self – efficacy, and pro- environment behavior. *Journal of Business Research*, 69(6), 2206 – 2212.
- Ibrahim, K. & Mushoddik. (2021). Hubungan Motivasi Menjaga Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. 7(1)
- Istiqomah, I. (2019). Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 6(2), 95. <https://doi.org/10.31258/dli.6.2.p.95-103>
- Iswarei, R.D, dan Utowo, S.W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tanggerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35-41, doi:10.14710/jil.15.1.35-41
- Kasmiati, K. (2022). *Level self efficacy dan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah Program linear pada kelas xi MIPA di SMAN 05 Soppeng*. Skripsi. Prepare. IAIN Parepare
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2012). *Indikator perilaku peduli lingkungan hidup 2012*. Badan Pusat Statistik
- Khoiri, N. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Southeast Asian

- Lidwian. (2019.). *Perilaku Peduli Lingkungan dan Pengembangannya Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK*. FKIP Universitas Tanjungpura
- Listian, S. A. (2023). *Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP Adiwiyata dan Non- Adiwiyata Kota Cirebon*. Skripsi. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah
- Lubis, S. P. W., Muzanna, S. R., & Firdausiyah, I. (2020). Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1)
- Luthfiah, A. (2023). Hubungan Regulasi Diri dan Efikasi Diri dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN Pekalongan. Sarjana Thesis. Universitas Negeri Jakarta
- Mahyarni. (n.d.). *Theory Of Reasoned Action dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)*
- Marddiyah, A. (2022). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI MIN 14 Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah
- Mardiyah. (2018). *Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian lingkungan Hidup Indonesia 2018*. BPS-Statistik Indonesia
- Maulah. (2023). *Hubungan Self Efficacy dengan Literasi Lingkungan Siswa Kelas X di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi. Jember. UIN Kyai Haji Achmad Siddiq
- Maulana, A. (2022). Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 7

- Mawarti, A. (2024). *Indeks kualitas lingkungan hidup kota Semarang* [Online post]. Dinas Lingkungan Hidup kota Semarang. <https://dlh.semarangkota.go.id/>
- Mubarok, A. (2022). Kelestarian Lingkungan dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. *Hikmah*, 19(2), 227–237. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.174>
- Muharriami. (2022). *Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Menyontek Pada Remaja di SMA Negeri 3 Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh. Uin Ar-Raniry
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Nasution, M. F., & Harahap, M. (2023). Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Daniel Goleman (Analisis Buku Emotional Intelligence). *Jurnal Hukum Islam dan Humaniora*. 2(3)
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.6943>
- Nurbaiti, R. S. (2017). Faktor—Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 5
- Nurmalia, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Lingkungan Keluarga dan lingkungan Sekolah

- Terhadap Sikap Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Parung. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nutfah, I. (2024). *Hubungan Self Efficacy Terhadap Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 yang Bekerja*. Skripsi. Purwokerto. UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri
- Oktariani. (2020). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan*. http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/tabular_asa
- Palupi, T., & Sawitri, R. (2018). The Importance of Pro – Environmental Behavior in Adolescent. E3s Web of Conferens.EDP Scienes <https://doi.org//10.105/e3sconf/20183109031>
- PERMEN LHK. (2022). *Penghargaan adiwiyata*.
- Prastiwi, L., Sigit, D. V., & Ristanto, R. H. (2020). Hubungan Antara Literasi Ekologi dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 11(1), 47. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.31593>
- Pupitaningtyas, Z. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 141 – 150.
- Putra, R. P. (2019). Perilaku Pro Lingkungan padapenguru oorganisasi mahasiswa pecinta alam. *Cognicia*. 7(3)

- Putra, F.D. (2016). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat Pesisir (Studi kasus Pesisir Desa Jenu Kabupaten Tuban)*. Universitas Kanjungan Malang.
- Putri. (2016). Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar. Skripsi. Makassar. UIN Alauddin Makassar
- Putri, H., & Fadhilah, M. (2024). Analisis Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Self Efficacy Siswa. *Jurnal Attending*. 3(3)
- Qodriyanti, A., Yarsa, N.H., & Ritonga, F.R. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Eksakta Pendidikan*. 6(1)
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *JURNAL BIOEDUKATIKA*, 3(2),15 <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Rohmah, V, A, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 7 Semarang.Skripsi.Semarang.UIN Walisongo
- Romdona, S., Junista, S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*.3(1)
- Rumini, R. (2022). Pengembangan Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa

- SD Negeri Cowek 1 Kecamatan Purwodadi. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2(1), 110–116. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i1.1057>
- Safira, A. R. (2020). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.30587/jieec.v1i1.1592>
- Setiawati, I. (2024). Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata Terhadap Sikap Kepedulian lingkungan pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.29210/024755jgpi0005>
- Sinambela, L. P. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori dan praktik*. Rajawali Pers
- Sudarwati, T.M. (2012). Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata. Tesis.Universitas Diponegoro
- Sudaryana, B. (2018). *Metode Penelitian Teori dan Praktek*. deepublish
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

- Sujana, K., Hariyadi, S., & Purwanto, E. (2018). Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 5(2), 81. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i2.5026>
- Tabernerero, C., & Hernandez, B. (2011). Self Efficacy and Intrinsic motivation guiding environmental behavior. *Environmental and Behavior*, 43(5), 658-675. <https://doi.org/10.1177/0013916510379759>
- Ulinnuha, Y. A. (2022). *Hubungan Antara Gaya Hidup dan Sikap Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Skripsi. Semarang. Universitas Islam Sultan Agung
- Farihin, A. (2023). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi dan Partisipasi Masyarakat. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(I), 21-32. <https://doi.org/10.54396/mjd.v1i1.967>
- Widiantono, N. (2024). *Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 7 Tarakan*. Skripsi. Tarakan. Universitas Borneo Tarakan
- Widyaningrum. (2021). *Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata Kota Tangerang Selatan*. Skripsi. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah
- Yuliyani, R., Handayani, S. D., & Somawati, S. (2017). Peran Efikasi Diri (Self-Efficacy) dan Kemampuan Berpikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2228>

Yusuf, A. M. (2021). *Hubungan Literasi (Digital dan Sains) dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Negeri 16 Semarang Selama Pandemi Covid—19* .Skripsi. Semarang. UIN Walisongo

Zulianti, E. (2022). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Soal Test Berstandar HOTS Pada Siswa SMKN 1 Ngasem Kelas XI Tahun 2021/2022*. Kediri. IAIN Kediri

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi Kisi Instrumen Angket *Self Efficacy*

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah	Jumlah Total
		Positif	Negatif		
<i>Self efficacy</i>	Kegigihan (<i>persistence</i>), ketekunan siswa dalam menghadapi kesulitan terkait permasalahan lingkungan	2,3,5,8	1,4,6,7	8	20
	Upaya (<i>effort</i>), kemauan untuk mengeluarkan usaha dalam menyelesaikan perilaku	9,11,13, 15,16	10,12,1 4	8	
	Inisiatif (<i>initiative</i>), kemauan terlebih dahulu dalam bertindak, mengacu pada perilaku seseorang untuk siap menghadapi suatu situasi	17,20	18,19	4	

Sumber: Bosscher dan Smith (1998)

Lampiran 2: Angket Uji Coba *Self Efficacy*

Angket *Self Efficacy* Siswa

A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isi data diri anda dengan benar
2. Bacalah pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan memberikan tanda (✓)
4. Isilah semua pernyataan, jangan sampai ada yang terlewat
5. Kejujuran data yang anda berikan sangat membantu kami
6. Pilihan jawaban terdiri dari:
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya menetapkan tujuan penting untuk mengurangi sampah plastik di sekolah, seperti membawa botol minum sendiri dan mengajak teman – teman untuk tidak menggunakan kemasan sekali pakai. Karena saya menyadari bahwa hal ini bisa merepotkan teman teman sehingga saya berpikir itu tidak harus dilakukan.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2.	Meskipun banyak teman saya mencampur sampah sembarangan, saya akan melaksanakan tujuan memilah sampah organik dan anorganik di sekolah, dengan selalu memperhatikan tempat sampah terpisah ketika akan membuang sampah supaya sesuai pada tempatnya dan memberikan contoh kepada teman, karena kebiasaan ini sangat penting untuk mendukung program pengelolaan sampah yang berkelanjutan				
3.	Saya dapat menghadapi berbagai permasalahan lingkungan di sekolah, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan di kelas dan halaman sekolah, ketika melihat banyak sampah setelah kegiatan sekolah, saya tidak hanya memungut dan membuangnya ke tempat sampah, tetapi juga mengajak teman - teman membuat jadwal piket kebersihan kelas				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4.	Mengurangi sampah adalah hal yang penting, misalnya dengan mengubah sampah plastik menjadi kerajinan hias. Namun, karena prosesnya memerlukan waktu yang cukup lama dan bisa mengganggu waktu untuk mengerjakan tugas bersama teman-teman, menurut saya tidak perlu selalu dilakukan oleh semua orang				
5.	Ketika lampu dan kipas angin dibiarkan menyala meskipun kelas kosong, saya akan segera mematikannya, lalu mengajak teman - teman membuat stiker hemat energi untuk ditempel di sakelar sebagai pengingat supaya selalu mematikan listrik saat tidak digunakan				
6.	Saya percaya bahwa setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing - masing di sekolah. karena itu, ketika melihat tempat sampah di sekolah sudah penuh dan sampah mulai berserakan, saya membiarkannya dan menganggap itu adalah tanggung jawab petugas kebersihan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7.	Menjaga kebersihan toilet adalah tanggung jawab bersama, tetapi saya masih ragu untuk langsung mengambil tindakan seperti membersihkan tisu yang berserakan atau membuat pengingat bergambar supaya teman – teman tidak membuang tisu sembarangan. Saya sadar hal itu membantu menjaga toilet tetap bersih, tetapi saya kurang percaya diri untuk memulai karena takut dianggap ikut campur atau dicemooh				
8.	Saat melihat sampah organik dan anorganik tercampur, seperti botol plastik dan sisa makanan, saya mengajak teman – teman untuk memilahnya dan menunjukkan cara membuang sampah yang benar dengan membuat poster ajakan dan memberi contoh langsung di kelas				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
9.	Ketika saya merencanakan kegiatan peduli lingkungan, seperti membuat jadwal kerja bakti untuk membersihkan arena sekolah yang sering dipenuhi sampah daun atau plastik, saya melaksanakannya dengan sungguh - sungguh dengan mengajak teman - teman sekelas, menyiapkan alat kebersihan, dan memastikan sampah dipilah sesuai jenisnya supaya dapat di daur ulang				
10.	Saya tahu pentingnya menghijaukan lingkungan sekolah karena itu saya merencanakan kegiatan menanam pohon di lahan kosong belakang sekolah yang gersang, tetapi rencana itu belum dijalankan karena saya kesulitan membagi waktu, dan belum menemukan cara yang tepat untuk melibatkan teman - teman				
11.	Apabila saya belum berhasil memilah sampah dengan benar saat pertama kali mencoba, seperti masih mencampur sampah organik dan anorganik karena bingung jenisnya, saya akan terus belajar dari kesalahan dan bertanya kepada guru atau teman, membaca panduan pemilahan, dan mencoba kembali sampai bisa melakukannya dengan benar setiap hari				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
12.	Saat saya mengikuti kampanye hemat energi dengan membuat poster ajakan menjaga lingkungan, hasil desain saya dinilai kurang menarik dan perlu diperbaiki. Melihat banyak teman yang sudah membuat poster yang lebih bagus, saya merasa tidak masalah jika saya tidak melanjutkan kontribusi, karena kampanye tetap berjalan dan sudah diwakili oleh karya mereka				
13.	Ketika saya menemukan tumpukan sampah yang di area sekolah yang kotor dan berbau tidak sedap, saya membersihkannya meskipun itu tidak menyenangkan, seperti dengan memungut sampah, memisahkan sampah organik dan anorganik, lalu membuangnya ke tempat sampah yang sesuai dengan bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekolah				
14.	Saat melihat toilet sekolah dalam keadaan kurang bersih dan berbau tidak sedap, saya membiarkannya karena hal tersebut merupakan taggung jawab petugas kebersihan. Saya kemudian kembali ke kelas untuk melanjutkan tugas yang belum selesai				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15.	Ketika melihat botol bekas minuman saya memutuskan untuk mengubah botor bekas minum untuk dibuat tempat pensil sebagai upaya mengurangi sampah plastik, saya langsung membuatnya dengan melihat tutorial di youtube, menyiapkan alat seperti gunting, lem				
16.	Ketika upaya saya untuk membiasakan teman - teman memilah sampah organik dan anorganik belum menunjukkan hasil yang diharapkan, saya menyarankan lomba antar kelas dengan hadiah bagi yang paling konsisten dalam memilah sampah sesuai tempatnya				
17.	Meskipun program daur ulang sampah di sekolah terlihat rumit karena membutuhkan pemilahan dan pengelolaan yang konsisten, saya akan mulai menyusun jadwal piket giliran, dan mencari cara supaya sampah yang terkumpul bisa dikelola melalui kerja sama dengan bank sampah				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18.	Saya tahu bahwa limbah makanan dari kantin sekolah dapat mencemari lingkungan dan menimbulkan bau tidak sedap. Saya pernah melihat teman membuat kompos sederhana dari sisa makanan, namun saya belum memahami tata cara pembuatannya dengan jelas. Karena takut melakukan kesalahan dan menimbulkan masalah baru, saya memilih untuk tidak mencobanya				
19.	Saya mengetahui bahwa sampah plastik dari bungkus makanan di sekolah bisa mencemari lingkungan dan menumpuk di tempat sampah. Beberapa siswa bahkan sudah mencoba mengelolahnya menjadi <i>ecobrick</i> dan membuat pot tanaman dari hasilnya. Karena saya belum mencobanya dan prosesnya rumit dan menyita waktu, saya memilih tidak terlibat dan tidak mempelajarinya lebih jauh				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20.	Saya mengetahui banyak tanaman di sekolah yang layu karena kurang dirawat, dan beberapa siswa rutin menyiram serta menanam kembali tanaman sebagai upaya penghijauan. Bahkan guru pembina mengajak perawatan bersama, karena saya belum mengetahui cara merawat tanaman yang baik dan takut melakukan kesalahan maka saya berinisitif mencoba mempelajarinya lewat youtube, bertanya dengan guru atau teman terlebih dahulu sebelum mengikuti acaranya				

Lampiran 3: Kisi – Kisi Intrumen Sikap Peduli Lingkungan

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Sikap Peduli Lingkungan	Kognitif	Kemampuan seseorang dalam mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi sesuatu yang berkaitan dengan suatu hal (peduli lingkungan)	1,2,3,4, 7,23	5,6,27,3 0	10
	Afeksi	Bagaimana seseorang menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap suatu hal (peduli lingkungan)	9,10,11, 14,21,2 4,25	8,12,13	10
	Konatif	Kecenderungan bertindak seseorang dalam mendukung suatu hal (Peduli Lingkungan)	15,18,1 9,20,26, 28	16,17,22 .29	10
Jumlah					30

Sumber : Adaptasi dan Modifikasi dari Hairunnisa (2024)

Lampiran 4: Angket Uji Coba Sikap Peduli Lingkungan

Angket Sikap Peduli Lingkungan

A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isi data diri anda dengan benar
2. Bacalah pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan memberikan tanda (✓)
4. Isilah semua pernyataan, jangan sampai ada yang terlewat
5. Kejujuran data yang anda berikan sangat membantu kami
6. Pilihan jawaban terdiri dari:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Lingkungan sekolah harus dirawat dan dijaga dengan baik				
2.	Tempat sampah yang ada di lingkungan sekolah harus dibagi berdasarkan jenis sampohnya (organik dan anorganik)				
3.	Pemasangan poster pengingat untuk menjaga lingkungan merupakan upaya untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4.	Apabila fasilitas di sekolah dijaga dan dirawat dengan baik maka kita akan merasakan fungsi fasilitas dengan optimal				
5.	Pendidikan karakter peduli lingkungan tidak penting untuk diaplikasikan ke dalam visi dan misi sekolah				
6.	Menjaga lingkungan sekolah bukan tanggung jawab dari peserta didik				
7.	Melakukan penilaian lingkungan guna mengetahui apakah warga sekolah memiliki sikap peduli lingkungan itu perlu				
8.	Saya tidak setuju apabila terdapat tata tertib yang mengatur untuk menjaga dan merawat lingkungan				
9.	Saya bangga apabila sekolah termasuk sekolah Adiwiyata				
10.	Saya merasa bertanggung jawab terhadap kebersihan dan perawatan lingkungan sekolah				
11.	Saya senang apabila sekolah melaksanakan program <i>go green</i>				
12.	Saya hanya diam apabila melihat teman mencoret atau merusak fasilitas lingkungan				
13.	Saya tidak peduli apabila ada teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya				
14.	Saya mengagumi orang yang mampu mengajak orang lain untuk peduli terhadap lingkungan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15.	Saya tidak pernah mencoret kursi, meja, dan dinding dengan pensil, pulpen, atau spidol				
16.	Saya tidak memilah jenis sampah ketika saya akan membuang sampah				
17.	Saya tidak mencabut charger dari stopkontak apabila daya gadget sudah penuh				
18.	Saya akan memungut sampah kemudian membuang pada tempatnya apabila menemukan sampah yang tercecer				
19.	Saya membuang sampah pada tempatnya				
20.	Saya ikut menjaga dan merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah				
21.	Saya merasa nyaman ketika lingkungan kelas bersih				
22.	Saya membuang sampah pada laci meja				
23.	Menanam tanaman di sekolah dapat membuat lingkungan menjadi teduh dan sejuk				
24.	Saya merasa sedih ketika melihat sampah bercecer sembarang				
25.	Saya senang ketika sekolah melakukan kegiatan lomba kebersihan kelas				
26.	Saya menggunakan sedotan plastik saat membeli minuman di kantin sekolah				
27.	Penggunaan plastik berdampak buruk dan tidak ramah lingkungan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
28.	Saya akan membawa botol minum sendiri dari rumah				
29.	Saya memilih menggunakan <i>sterofoam</i> daripada plastic				
30.	Sampah jenis <i>sterofoam</i> merupakan sampah yang mudah terurai				

Sumber: Modifikasi dari Hairunnisa (2024) dan Istiqomah (2019)

Lampiran 5: Kisi - Kisi Intrumen Perilaku Peduli Lingkungan

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Perilaku Peduli Lingkungan	Mengurangi (<i>reduce</i>)	Kemampuan seseorang mengurangi kebiasaan yang merugikan lingkungan	1,3,4,7 ,19	2,6,23, 24,25	10
	Menggunakan kembali (<i>reuse</i>)	Kemampuan seseorang untuk menggunakan kembali barang yang sekiranya masih layak	8,9,10, 12, 13,22	11,21, 5,20	10
	Mendaur ulang (<i>recycle</i>)	Kemampuan seseorang untuk mendaur ulang/memodifikasi suatu barang menjadi bernilai guna	14,15, 16, 17,18, 26	27,28, 29,30	10
Jumlah Total					30

Sumbe : Adaptasi dan Modifikasi dari Hani (2018) dan KLH (2019)

Lampiran 6: Angket Uji Coba Perilaku Peduli Lingkungan

Angket Perilaku Peduli Lingkungan

A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isi data diri anda dengan benar
2. Bacalah pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan memberikan tanda (✓)
4. Isilah semua pernyataan, jangan sampai ada yang terlewat
5. Kejujuran data yang anda berikan sangat membantu kami
6. Pilihan jawaban terdiri dari:

SS: Selalu (Dilakukan terus menerus setiap kali situasi itu muncul) (100%)

SR: Sering (Dilakukan cukup sering, tapi tidak terus menerus) (70%)

KK: Kadang – Kadang (Dilakukan sesekali saja) (50%)

TP: Tidak Pernah (Tidak Pernah dilakukan) (0%)

Sumber: Handayani (2022)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	SR	KK	TP
1.	Saya menyalakan keran air dalam keadaan sedang saat mencuci tangan dan kaki supaya menghemat air				
2.	Saya membiarkan lampu menyala meskipun suasana kelas terang				

No	Pernyataan	SS	SR	KK	TP
3.	Saya berjalan kaki saat membeli barang di dekat sekolah untuk menghemat energi bahan bakar dan mengurangi emisi karbon				
4.	Saya mematikan alat elektronik ketika selesai digunakan untuk menghemat energi				
5.	Saya tidak mau menggunakan tempat pensil lama meskipun masih bisa dipakai				
6.	Saya membuang sampah tidak sesuai jenisnya				
7.	Saya membawa botol dari rumah untuk mengurangi sampah				
8.	Saya menggunakan pensil dan pulpen yang dapat diisi ulang untuk mengurangi sampah				
9.	Saya menggunakan baju bekas untuk digunakan menjadi keset				
10.	Saya memakai wadah atau kemasan yang dapat dipakai kembali				
11.	Saya menolak memakai seragam atau perlengkapan sekolah bekas, meskipun masih layak pakai				
12.	Saya menggunakan kaleng bekas cat ukuran 25kg untuk dijadikan tempat sampah				
13.	Saya menggunakan botol bekas untuk dijadikan tempat pensil				
14.	Saya membuat tas dari bungkus makanan bekas untuk mengurangi sampah				
15.	Saya membuat pot tanaman dari botol/galon bekas				

No	Pernyataan	SS	SR	KK	TP
16.	Saya membuat bunga dari sedotan bekas untuk menghias kelas				
17.	Saya membuat manik – manik dari barang bekas				
18.	Saya menggunakan ban motor bekas untuk dijadikan pot bunga				
19.	Saya ikut serta ketika sekolah mengadakan acara penanaman pohon sebagai program sekolah Adiwiyata				
20.	Saya membuang kertas fotocopy yang salah meskipun dapat digunakan sebagai catatan				
21.	Saya akan membeli barang baru meskipun hanya rusak sedikit				
22.	Saya menggunakan botol – botol bekas untuk membuat <i>ecobrik</i> kursi taman sekolah				
23.	Saya mencorat-coret meja dan kursi sekolah				
24.	Saya memetik dedaunan ketika berjalan di lingkungan sekolah				
25.	Saya melepaskan sepatu ketika hendak memasuki laboratorium				
26.	Saya mengolah sampah organik menjadi kompos untuk kebun sekolah				
27.	Saya membuang sampah tidak sesuai dengan kategori (organik dan anorganik)				
28.	Saya memilih tidak mengikuti pemilihan sampah yang dapat di daur ulang di sekolah				

No	Pernyataan	SS	SR	KK	TP
29.	Saya langsung membuang sampah seperti plastik, botol meskipun dapat di daur ulang				
30.,	Saya menolak mengikuti kegiatan daur ulang atau bank sampah untuk program Adiwiyata sekolah				

Sumber: Adaptasi dari Hani (2018), KLH (2012) dan Afifah (2023)

Lampiran 7: Validasi Angket *Self Efficacy* oleh Dosen



Lembar Penilaian Validasi Isi dan Konstruk Angket *Self Efficacy*

Nama : Cici Dwi Lestari
Judul : Hubungan *Self Efficacy* Siswa dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang
Validator : Eka Vasia Anggisa, M.Pd.

A. Petunjuk

Dalam penyusunan skripsi, peneliti mengembangkan instrumen angket *self efficacy*. Dengan ini peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian mengenai tingkat kevalidan terhadap instrumen tersebut. Penilaian dilakukan dengan cara membubuhkan tanda ceklis (✓) pada skala penilaian yang telah di sediakan, sebagai berikut.

1. Tidak Relevan
2. Kurang Relevan
3. Cukup Relevan
4. Relevan

Selanjutnya untuk memudahkan revisi atau kelengkapan dari instrumen angket *self efficacy*, Bapak/Ibu berkenan memberikan saran – saran perbaikan pada tulisan yang disertakan.

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu memberikan penilaian objektif.

B. Lembar Penilaian

No	Aspek yang diobservasi	Indikator	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Petunjuk	a. Petunjuk pengisian angket <i>self efficacy</i> dinyatakan dengan jelas		✓		
		b. Lembar angket <i>self efficacy</i> mudah digunakan			✓	
		c. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas				✓
2.	Isi	a. Kesesuaian pernyataan dengan indikator <i>self efficacy</i>			✓	
		b. Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap <i>self efficacy</i> yang dimiliki peserta didik				✓
		c. Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda				✓
3.	Bahasa	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia			✓	
		b. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif, tidak mengandung arti			✓	

ganda dan mudah dipahami oleh peserta didik

C. Saran – Saran

For more information about the study, please contact Dr. John D. Cacioppo at (773) 704-7895 or via e-mail at cacioppo@uic.edu.

D. Indikator Penilaian

Penilaian menggunakan skala likert untuk menganalisis hasil validasi produk yang dilakukan oleh validator. Adapun perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai Kelayakan = 87

Selanjutnya persentase kelayakan diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan berdasarkan tabel berikut.

No	Skor	Kriteria validitas
1.	85% ≤ p ≤ 100%	Sangat Valid
2.	70% ≤ p ≤ 85%	Valid
3.	50% ≤ p ≤ 70%	Kurang Valid
4.	P < 50%	Tidak Valid

Sumber : (Maulana, 2022)

E. Kesimpulan

Demikian lembar penilaian validitas isi dan konstruk angket *self efficacy*.

1. Angket self efficacy dapat diterapkan tanpa revisi
2. Angket self efficacy dapat diterapkan dengan revisi kecil
3. Angket self efficacy dapat diterapkan dengan revisi besar
4. Angket self efficacy tidak dapat digunakan

Semarang, 08 Mei 2025

Validator

A. Gray

Eka Vasia Anggis,M.Pd.
NIP. 198907062019032014

Lampiran 8: Validasi Angket Sikap Peduli Lingkungan oleh Dosen

Lembar Penilaian Validasi Isi dan Konstruk Angket Sikap Peduli Lingkungan

Nama : Cici Dwi Lestari
 Judul : Hubungan *Self Efficacy* Siswa dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang
 Validator : Dwimei Ayudewandari Pranatami, M.Sc.

A. Petunjuk

Dalam penyusunan skripsi, peneliti mengembangkan instrumen angket sikap peduli lingkungan. Dengan ini peneliti meminta kesedian Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian mengenai tingkat kevalidan terhadap instrumen tersebut. Penilaian dilakukan dengan cara menambahkan tanda ceklis (✓) pada skala penilaian yang telah di sediakan, sebagai berikut.

1. Tidak Relevan
2. Kurang Relevan
3. Cukup Relevan
4. Relevan

Selanjutnya untuk memudahkan revisi atau kelengkapan dari instrumen angket sikap peduli lingkungan, Bapak/Ibu berkenan memberikan saran – saran perbaikan pada tulisan yang disertakan.

Terima kasih atas kesedian Bapak/Ibu memberikan penilaian objektif.

B. Lembar Penilaian

No	Aspek yang diobservasi	Indikator	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Petunjuk	a. Petunjuk pengisian angket sikap peduli lingkungan dinyatakan dengan jelas			✓	
		b. Lembar angket sikap peduli lingkungan mudah digunakan			✓	
		c. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas		✓		
2.	Isi	a. Kesesuaian pernyataan dengan indikator sikap peduli lingkungan			✓	
		b. Pernyataan yang diajukan dapat mengungkapkan sikap peduli lingkungan yang dimiliki peserta didik			✓	
		c. Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda			✓	
3.	Bahasa	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia		✓		
		b. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif, tidak mengandung arti		✓		

ganda dan mudah dipahami oleh peserta didik

C. Saran - Saran

Tambahan potongan yg penggunaan plastik

D. Indikator Penilaian

Penilaian menggunakan skala likert untuk menganalisis hasil validasi produk yang dilakukan oleh validator. Adapun perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai Kelayakan = 91 %

Selanjutnya persentase kelayakan diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan berdasarkan tabel berikut.

Kriteria validitas

No	Skor	Kriteria validitas
1.	$85\% \leq p \leq 100\%$	Sangat Valid
2.	$70\% \leq p \leq 85\%$	Valid
3.	$50\% \leq p \leq 70\%$	Kurang Valid
4.	$P < 50\%$	Tidak Valid

Sumber : (Maylana, 2022)

Sundar

Demikian lembar penilaian validitas isi dan konstruk angket sikap peduli lingkungan

1. Angket sikap peduli ligkungan dapat diterapkan tanpa revisi
 2. Angket sikap peduli ligkungan dapat diterapkan dengan revisi kecil
 3. Angket sikap peduli ligkungan dapat diterapkan dengan revisi besar
 4. Angket sikap peduli ligkungan tidak dapat digunakan

Semarang, 24 April 2025
Validator 

Dwimei Ayudewandari P, M.Sc.
NIP.199205022019032031

Lampiran 9: Validasi Angket Perilaku Peduli Lingkungan oleh Dosen

Lembar Penilaian Validasi Isi dan Konstruk Angket Perilaku Peduli Lingkungan

Nama : Cici Dwi Lestari
 Judul : Hubungan *Self Efficacy* Siswa dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang
 Validator : Nisa Rasyida,M.Pd.

A. Petunjuk

Dalam penyusunan skripsi, peneliti mengembangkan instrumen angket perilaku peduli lingkungan. Dengan ini peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian mengenai tingkat kevalidan terhadap instrumen tersebut. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada skala penilaian yang telah disediakan, sebagai berikut.

1. Tidak Relevan
2. Kurang Relevan
3. Cukup Relevan
4. Relevan

Selanjutnya untuk memudahkan revisi atau kelengkapan dari instrumen angket perilaku peduli lingkungan, Bapak/Ibu berkenan memberikan saran – saran perbaikan pada tulisan yang disertakan. Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu memberikan penilaian objektif.

B. Lembar Penilaian

No	Aspek yang diobservasi	Indikator	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Petunjuk	a. Petunjuk pengisian angket perilaku peduli lingkungan dinyatakan dengan jelas		✓		
		b. Lembar angket perilaku peduli lingkungan mudah digunakan			✓	
		c. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas		✓		
2.	Isi	a. Kesesuaian pernyataan dengan indikator_perilaku_peduli_lingkungan		✓		
		b. Pernyataan yang diajukan dapat mengungkapkan perilaku peduli lingkungan yang dimiliki peserta didik			✓	
		c. Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda		✓		
3.	Bahasa	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia			✓	
		b. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif, tidak mengandung arti		✓		

		ganda dan mudah dipahami oleh peserta didik			
Jumlah					

Sumber (Maulah, 2023)

C. Saran - Saran

Sudah diperbaiki, silakan telusuri penelitian guru sebelumnya dipadukan dengan hasil validasi yg lain

D. Indikator Penilaian

Penilaian menggunakan skala likert untuk menganalisis hasil validasi produk yang dilakukan oleh validator. Adapun perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai Kelayakan =	§1
-------------------	----

Selanjutnya persentase kelayakan diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan berdasarkan tabel berikut.

Kriteria validitas

No	Skor	Kriteria validitas
1.	85% ≤ p ≤ 100%	Sangat Valid
2.	70% ≤ p ≤ 85%	Valid
3.	50% ≤ p ≤ 70%	Kurang Valid
4.	p < 50%	Tidak Valid

Sumber (Maulana, 2022)

E. Kesimpulan

Demikian lembar penilaian validitas isi dan konstruk angket sikap peduli lingkungan

1. Angket perilaku peduli lingkungan dapat diterapkan tanpa revisi
- (2.) Angket perilaku peduli lingkungan dapat diterapkan dengan revisi kecil
3. Angket perilaku peduli lingkungan dapat diterapkan dengan revisi besar
4. Angket perilaku peduli lingkungan tidak dapat digunakan

Semarang, 24 April 2025
Validator

Nisa Rasyida, M.Pd.
NIP. 198803122019032011

Lampiran 10: Hasil Uji Validitas Angket Self Efficacy

Nama Siswa	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
Adinda Rena Kusuma Dewi	R1	1	3	3	1	3	2	2	3	3	1	4	1	3	3	3	3	3	2	2	3	43
Armando Ramafaza	R2	2	3	3	1	3	2	2	1	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	43
Damar Rizky Nugroho	R3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	54
Dewangga Putra Kalanaga	R4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	54
Dila Saseurina Ramadhan	R5	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	4	54
Diva Candra Kusuma	R6	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	48
Fadhill Fiananta Nugroho	R7	1	4	3	1	4	1	2	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	57
Faidah Nur Aisyah	R8	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	49
Fathiyah Shofia Rasyida	R9	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	52
Felicia Nurantti	R10	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	4	3	49
Gesang Murdo Widuro	R11	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56
Haruna Salma Alya Putri	R12	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	55
Ibham Wibis Arrisqi	R13	4	3	4	4	4	4	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	64
Khusnul Qotima	R14	4	4	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	72
Kirana Tyza Ningrum	R15	2	4	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	56
M. Ajai Fathur Rohman	R16	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	56
Maulida Amella Putri Wijoyzeno	R17	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	54
Maulida Nailah Khoirunnisa	R18	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	54
Meilia Naswia Az Zahra	R19	3	2	3	2	1	1	2	3	4	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	47
Muhammad Faqih Zafraan	R20	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	52
Muhammad Iqbal Permana	R21	2	3	3	1	3	1	2	3	3	2	4	2	4	2	3	4	3	2	1	3	51
Muhammad Rizki Agung Setyabudi	R22	1	4	3	2	4	2	2	4	3	1	4	2	4	2	3	4	2	2	3	55	
Nabilah Salwa Alice Norin	R23	3	3	3	1	3	3	2	3	4	1	4	3	2	1	3	3	1	2	3	51	
Najwa Assahra	R24	4	3	4	1	3	1	1	3	4	2	4	2	4	2	4	3	3	2	4	58	
Neryta Ketaria Kusuma Ramadhan	R25	3	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	63
Nobel Nutrianyah	R26	3	3	3	2	3	2	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
Padmitya Swiraesena	R27	4	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	50	
Patith Huuna Lutvika	R28	1	4	4	1	3	1	2	4	3	1	3	1	3	2	3	3	4	2	2	4	51
Revo Rizki Aszahra	R29	1	3	4	1	2	1	1	2	1	1	3	1	3	1	2	3	2	4	3	4	43
Sabrina Esra Aszahra	R30	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	4	3	4	2	4	3	58
Thalita Syafa Aszilia	R31	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
Yuniar Ayu Hapsari	R32	2	3	3	3	4	2	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	56
rHitung	0,447	0,523	0,386	0,385	0,674	0,527	0,133	0,444	0,440	-0,245	0,443	0,458	0,260	0,620	0,665	0,464	0,485	0,140	0,336	0,434		
rTabel	0,343	0,343	0,343	0,343	0,343	0,343	0,343	0,343	0,343	0,343	0,343	0,343	0,343	0,343	0,343	0,343	0,343	0,343	0,343	0,343		
Valid/Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	

Lampiran 11: Hasil Uji Validitas Angket Sikap Peduli Lingkungan

Lampiran 12: Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Peduli Lingkungan

Lampiran 13: Hasil Uji Reliabilitas Angket *Self Efficacy*

Lampiran 14: Hasil Uji Reliabilitas Angket Sikap Peduli Lingkungan

Lampiran 15: Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Peduli Lingkungan

Lampiran 16: Instrumen Penelitian Angket *Self Efficacy*

Angket *Self Efficacy* Siswa

A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isi data diri anda dengan benar
2. Bacalah pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan memberikan tanda (✓)
4. Isilah semua pernyataan, jangan sampai ada yang terlewat
5. Kejujuran data yang anda berikan sangat membantu kami
6. Pilihan jawaban terdiri dari:
SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya menetapkan tujuan penting untuk mengurangi sampah plastik di sekolah, seperti membawa botol minum sendiri dan mengajak teman - teman untuk tidak menggunakan kemasan sekali pakai. Karena saya menyadari bahwa hal ini bisa merepotkan teman - teman sehingga saya berpikir itu tidak harus dilakukan.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2.	Meskipun banyak teman saya mencampur sampah sembarangan, saya akan melaksanakan tujuan memilah sampah organik dan anorganik di sekolah, dengan selalu memperhatikan tempat sampah terpisah ketika akan membuang sampah supaya sesuai pada tempatnya dan memberikan contoh kepada teman, karena kebiasaan ini sangat penting untuk mendukung program pengelolaan sampah yang berkelanjutan				
3.	Saya dapat menghadapi berbagai permasalahan lingkungan di sekolah, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan di kelas dan halaman sekolah, ketika melihat banyak sampah setelah kegiatan sekolah, saya tidak hanya memungut dan membuangnya ke tempat sampah, tetapi juga mengajak teman - teman membuat jadwal piket kebersihan kelas				
4.	Mengurangi sampah adalah hal yang penting, misalnya dengan mengubah sampah plastik menjadi kerajinan hias. Namun, karena prosesnya memerlukan waktu yang cukup lama dan bisa mengganggu waktu untuk mengerjakan tugas bersama teman-teman, menurut saya tidak perlu selalu dilakukan oleh semua orang				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
5.	Ketika lampu dan kipas angin dibiarkan menyala meskipun kelas kosong, saya akan segera mematikannya, lalu mengajak teman – teman membuat stiker hemat energi untuk ditempel di sakelar sebagai pengingat supaya selalu mematikan listrik saat tidak digunakan				
6.	Saya percaya bahwa setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing - masing di sekolah. karena itu, ketika melihat tempat sampah di sekolah sudah penuh dan sampah mulai berserakan, saya membiarkannya dan menganggap itu adalah tanggung jawab petugas kebersihan				
7.	Saat melihat sampah organik dan anorganik tercampur, seperti botol plastik dan sisa makanan, saya mengajak teman – teman untuk memilahnya dan menunjukkan cara membuang sampah yang benar dengan membuat poster ajakan dan memberi contoh langsung di kelas				
8.	Ketika saya merencanakan kegiatan peduli lingkungan, seperti membuat jadwal kerja bakti untuk membersihkan arena sekolah yang sering dipenuhi sampah daun atau plastik, saya melaksanakannya dengan sungguh - sungguh dengan mengajak teman – teman sekelas, menyiapkan alat kebersihan, dan memastikan sampah dipilah sesuai jenisnya supaya dapat di daur ulang				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
9.	Apabila saya belum berhasil memilah sampah dengan benar saat pertama kali mencoba, seperti masih mencampur sampah organik dan anorganik karena bingung jenisnya, saya akan terus belajar dari kesalahan dan bertanya kepada guru atau teman, membaca panduan pemilahan, dan mencoba kembali sampai bisa melakukannya dengan benar setiap hari				
10.	Saat saya mengikuti kampanye hemat energi dengan membuat poster ajakan menjaga lingkungan, hasil desain saya dinilai kurang menarik dan perlu diperbaiki. Melihat banyak teman yang sudah membuat poster yang lebih bagus, saya merasa tidak masalah jika saya tidak melanjutkan kontribusi, karena kampanye tetap berjalan dan sudah diwakili oleh karya mereka				
11.	Saat melihat toilet sekolah dalam keadaan kurang bersih dan berbau tidak sedap, saya membiarkannya karena hal tersebut merupakan taggung jawab petugas kebersihan. Saya kemudian kembali ke kelas untuk melanjutkan tugas yang belum selesai				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
12.	Ketika melihat botol bekas minuman saya memutuskan untuk mengubah botor bekas minum untuk dibuat tempat pensil sebagai upaya mengurangi sampah plastik, saya langsung membuatnya dengan melihat tutorial di youtube, menyiapkan alat seperti gunting, lem				
13.	Ketika upaya saya untuk membiasakan teman - teman memilah sampah organik dan anorganik belum menunjukkan hasil yang diharapkan, saya menyarankan lomba antar kelas dengan hadiah bagi yang paling konsisten dalam memilah sampah sesuai tempatnya				
14.	Meskipun program daur ulang sampah di sekolah terlihat rumit karena membutuhkan pemilahan dan pengelolaan yang konsisten, saya akan mulai menyusun jadwal piket giliran, dan mencari cara supaya sampah yang terkumpul bisa dikelola melalui kerja sama dengan bank sampah				
15.	Saya mengetahui bahwa sampah plastik dari bungkus makanan di sekolah bisa mencemari lingkungan lingkungan dan menumpuk di tempat sampah. Beberapa siswa bahkan sudah mencoba mengelolahnya menjadi <i>ecobrick</i> dan membuat pot tanaman dari hasilnya. Karena saya belum mencobanya dan prosesnya rumit dan menyita waktu, saya memilih tidak terlibat dan tidak mempelajarinya lebih jauh				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16.	Saya mengetahui banyak tanaman di sekolah yang layu karena kurang dirawat, dan beberapa siswa rutin menyiram serta menanam kembali tanaman sebagai upaya penghijauan. Bahkan guru pembina mengajak perawatan bersama, karena saya belum mengetahui cara merawat tanaman yang baik dan takut melakukan kesalahan maka saya berinisitif mencoba mempelajarinya lewat youtube, bertanya dengan guru atau teman terlebih dahulu sebelum mengikuti acaranya				

Lampiran 17: Instrumen Penelitian Angket Sikap Peduli Lingkungan Angket

Angket Sikap Peduli Lingkungan

A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isi data diri anda dengan benar
2. Bacalah pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan memberikan tanda (✓)
4. Isilah semua pernyataan, jangan sampai ada yang terlewat
5. Kejujuran data yang anda berikan sangat membantu kami
6. Pilihan jawaban terdiri dari:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Lingkungan sekolah harus dirawat dan dijaga dengan baik				
2.	Tempat sampah yang ada di lingkungan sekolah harus dibagi berdasarkan jenis sampohnya (organik dan anorganik)				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
3.	Pemasangan poster pengingat untuk menjaga lingkungan merupakan upaya untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan				
4.	Apabila fasilitas di sekolah dijaga dan dirawat dengan baik maka kita akan merasakan fungsi fasilitas dengan optimal				
5.	Menjaga lingkungan sekolah bukan tanggung jawab dari peserta didik				
6.	Melakukan penilaian lingkungan guna mengetahui apakah warga sekolah memiliki sikap peduli lingkungan itu perlu				
7.	Saya tidak setuju apabila terdapat tata tertib yang mengatur untuk menjaga dan merawat lingkungan				
8.	Saya bangga apabila sekolah termasuk sekolah Adiwiyata				
9.	Saya merasa bertanggung jawab terhadap kebersihan dan perawatan lingkungan sekolah				
10.	Saya senang apabila sekolah melaksanakan program <i>go green</i>				
11.	Saya hanya diam apabila melihat teman mencoret atau merusak fasilitas lingkungan				
12.	Saya tidak peduli apabila ada teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13.	Saya mengagumi orang yang mampu mengajak orang lain untuk peduli terhadap lingkungan				
14.	Saya tidak memilah jenis sampah ketika saya akan membuang sampah				
15.	Saya tidak mencabut charger dari stopkontak apabila daya gadget sudah penuh				
16.	Saya akan memungut sampah kemudian membuang pada tempatnya apabila menemukan sampah yang tercecer				
17.	Saya membuang sampah pada tempatnya				
18.	Saya ikut menjaga dan merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah				
19.	Saya merasa nyaman ketika lingkungan kelas bersih				
20.	Saya membuang sampah pada laci meja				
21.	Menanam tanaman di sekolah dapat membuat lingkungan menjadi teduh dan sejuk				
22.	Saya senang ketika sekolah melakukan kegiatan lomba kebersihan kelas				
23.	Saya menggunakan sedotan plastik saat membeli minuman di kantin sekolah				
24.	Saya akan membawa botol minum sendiri dari rumah				
25.	Saya memilih menggunakan <i>sterofoam</i> daripada plastik				

Lampiran 18: Instrumen Penelitian Angket Perilaku Peduli Lingkungan Angket

Angket Perilaku Peduli Lingkungan

A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isi data diri anda dengan benar
2. Bacalah pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan memberikan tanda (✓)
4. Isilah semua pernyataan, jangan sampai ada yang terlewat
5. Kejujuran data yang anda berikan sangat membantu kami
6. Pilihan jawaban terdiri dari:

SS: Selalu (Dilakukan terus menerus setiap kali situasi itu muncul) (100%)

SR: Sering (Dilakukan cukup sering, tapi tidak terus menerus) (70%)

KK: Kadang – Kadang (Dilakukan sesekali saja) (50%)

TP: Tidak Pernah (Tidak Pernah dilakukan) (0%)

Sumber: Handayani (2022)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	SR	KK	TP
1.	Saya membiarkan lampu menyala meskipun suasana kelas terang				
2.	Saya berjalan kaki saat membeli barang di dekat sekolah untuk menghemat energi bahan bakar dan mengurangi emisi karbon				

No	Pernyataan	SS	SR	KK	TP
3.	Saya mematikan alat elektronik ketika selesai digunakan untuk menghemat energi				
4.	Saya tidak mau menggunakan tempat pensil lama meskipun masih bisa dipakai				
5.	Saya membuang sampah tidak sesuai jenisnya				
6.	Saya membawa botol dari rumah untuk mengurangi sampah				
7.	Saya menggunakan pensil dan pulpen yang dapat diisi ulang untuk mengurangi sampah				
8.	Saya memakai wadah atau kemasan yang dapat dipakai kembali				
9.	Saya menolak memakai seragam atau perlengkapan sekolah bekas, meskipun masih layak pakai				
10.	Saya menggunakan kaleng bekas cat ukuran 25kg untuk dijadikan tempat sampah				
11.	Saya menggunakan botol bekas untuk dijadikan tempat pensil				
12.	Saya membuat tas dari bungkusan bekas makanan untuk mengurangi sampah				
13.	Saya membuat pot tanaman dari botol/galon bekas				
14.	Saya membuat bunga dari sedotan bekas untuk menghias kelas				
15.	Saya membuat manik – manik dari barang bekas				
16.	Saya akan membeli barang baru meskipun hanya rusak sedikit				

No	Pernyataan	SS	SR	KK	TP
17.	Saya menggunakan botol – botol bekas untuk membuat <i>ecobrik</i> kursi taman sekolah				
18.	Saya mencorat-coret meja dan kursi sekolah				
19.	Saya melepaskan sepatu ketika hendak memasuki laboratorium				
20.	Saya mengolah sampah organik menjadi kompos untuk kebun sekolah				
21.	Saya membuang sampah tidak sesuai dengan kategori (organik dan anorganik)				
22.	Saya memilih tidak mengikuti pemilahan sampah yang dapat di daur ulang di sekolah				
23.,	Saya menolak mengikuti kegiatan daur ulang atau bank sampah untuk program Adiwiyata sekolah				

Lampiran 19: Hasil Skor *Self efficacy*, Sikap, dan Perilaku Siswa

Kelas X

No	Nama	Kelas	<i>Self Efficacy</i>	Sikap Peduli Lingkungan	Perilaku Peduli Lingkungan
1.	Yusi Adinda	X 1	49	89	64
2.	Sandu Panuluh	X 1	44	89	65
3.	Arfian Fadih	X 1	41	90	92
4.	M.Ulil Amri	X 1	45	88	85
5.	Gandi Wira	X 1	46	90	92
6.	Maylani	X 1	47	85	52
7.	Ayu Herawati	X 1	49	89	78
8.	Radit	X 1	46	81	69
9.	Cesya	X 1	48	88	63
10.	Naora	X 1	48	82	68
11.	Ninda	X 1	52	93	83
12.	Bayu	X 1	47	91	71
13.	Sasi Kirani	X 1	42	73	67
14.	Luthfi	X 1	42	74	66
15.	Putri Soha	X 1	53	85	83
16.	Bilqis	X 1	56	90	88
17.	Aureliya	X 1	39	71	52
18.	M. Yassar	X 1	50	90	66
19.	Alyfa	X 1	51	83	57
20.	Azahra	X 1	47	84	68
21.	Salma Ardiani	X 1	52	84	62
22.	Salma Rameyzo	X 1	49	82	67
23.	Saltsa	X 1	40	82	62
24.	Friska	X 1	49	89	76

No	Nama	Kelas	<i>Self Efficacy</i>	Sikap Peduli Lingkungan	Perilaku Peduli Lingkungan
25.	Nobel Nicko	X 1	43	80	67
26.	Flannisa	X 1	41	86	52
27.	Achmad Naufal	X 1	48	79	74
28.	Aliyah Harti	X 1	45	88	65
29.	Anisa Sakti	X 1	57	77	69
30	Anindya	X 1	47	96	76
31.	Nasya	X 1	44	88	61
32.	A. Rokihan	X 1	36	74	47
33.	Fathur	X 1	43	87	60
34.	Khaesya	X 1	45	75	63
35.	Marsha	X 1	44	75	60
36.	Hamim	X 2	37	72	66
37.	Alvina	X 2	47	80	65
38.	Gyzella	X 2	47	84	65
39.	Fanny	X 2	61	90	63
40.	Adrian	X 2	59	91	63
41.	Nanda	X 2	60	94	63
42.	Bunga Munflikhtul	X 2	40	78	59
43.	Bunga Larasati	X 2	46	95	83
44.	Alya Farah	X 2	52	96	73
45.	Davet	X 2	42	81	61
46.	Arkhian Tegar	X 2	51	80	64
47.	Nayla	X 2	42	72	58
48.	Cahaya	X 2	43	92	86
49.	Quinsha	X 2	42	77	63
50.	Rafa	X 2	54	82	74
51.	Yohana	X 2	41	82	68
52.	Fajar Raut	X 2	46	89	60
53.	Nurul Azizah	X 2	48	82	57
54.	Salma	X 2	43	79	58
55.	Yabes	X 2	42	88	65
56.	M. Pasha	X 2	51	93	70

No	Nama	Kelas	<i>Self Efficacy</i>	Sikap Peduli Lingkungan	Perilaku Peduli Lingkungan
57.	Faridt Ikhsan	X 2	42	78	72
58.	Kiki	X 2	39	71	51
59.	Aditya Yudha	X 2	42	89	73
60.	Rehan	X 2	47	83	71
61.	Zahra Aulia	X 2	53	93	71
62.	Ayudia	X 2	44	87	71
63.	Galih	X 2	47	83	79
64.	Safa	X 2	60	90	77
65.	M. Iqbal	X 2	40	65	68
66.	Maria	X 2	41	82	65
67.	Aisyah	X 2	41	73	82
68.	Linda	X 2	44	78	68
69.	Intan	X 2	57	89	86
70.	Dicky	X 2	45	78	61
71.	Cinta	X 3	47	77	60
72.	Yulia	X 3	44	85	75
73.	Ilham	X 3	42	77	58
74.	Anindya	X 3	45	79	64
75.	Viona	X 3	43	81	70
76.	Hersa	X 3	40	78	57
77.	Deaz	X 3	42	67	65
78.	Alief	X 3	42	72	55
79.	M. Farhan	X 3	41	60	49
80.	Daffa	X 3	47	85	70
81.	Andyti	X 3	40	84	63
82.	Mella	X 3	46	71	65
83.	Kiara	X 3	48	71	74
84.	Bozza	X 3	40	53	56
85.	Nirvananda	X 3	34	69	57
86.	Sakti	X 3	46	82	76
87.	Devinsha	X 3	37	74	64
88.	Syifa	X 3	57	99	88

No	Nama	Kelas	<i>Self Efficacy</i>	Sikap Peduli Lingkungan	Perilaku Peduli Lingkungan
89.	Reno	X 3	42	63	59
90.	Benedicta	X 3	41	76	70
91.	Pandu	X 3	39	89	63
92.	Isna	X 3	46	72	73
93.	Naka	X 3	36	80	55
94.	Miftahul	X 3	54	91	82
95.	Nida	X 3	45	92	68
96.	Aida	X 3	42	82	68
97.	Gilang	X 3	43	80	59
98.	Mash Fufah	X 3	45	78	61
99.	Adinda Laura	X 3	36	79	56
100.	M. Raihan	X 3	42	90	63
101.	Nova	X 3	41	73	59
102.	Ardityo	X 3	45	84	62

Tabulasi Data *Self Efficacy*

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	Total	Kategori
R1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	Tinggi
R2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	44	Sedang
R3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	41	Rendah
R4	1	3	4	3	2	3	4	4	3	2	1	3	4	3	2	3	45	Sedang
R5	1	3	4	3	4	2	4	4	3	2	1	3	4	3	2	3	46	Sedang
R6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	Sedang
R7	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	49	Tinggi
R8	2	4	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	46	Sedang
R9	2	3	4	2	3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	2	4	48	Sedang
R10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	48	Sedang
R11	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	52	Tinggi
R12	2	4	4	3	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	2	1	47	Sedang
R13	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	42	Rendah
R14	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	42	Rendah
R15	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	53	Tinggi
R16	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	56	Sangat Tinggi
R17	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	39	Rendah
R18	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	50	Tinggi
R19	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	51	Tinggi
R20	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	2	2	2	3	3	2	47	Sedang

Tabulasi Data *Self Efficacy*

R21	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	52	Tinggi
R22	1	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	49	Tinggi
R23	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	40	Rendah
R24	1	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	49	Tinggi
R25	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	43	Sedang
R26	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	41	Rendah
R27	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	48	Sedang
R28	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	45	Sedang
R29	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	57	Sangat Tinggi
R30	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	47	Sedang
R31	1	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	44	Sedang
R32	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	36	Sangat rendah
R33	1	3	3	1	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	43	Sedang
R34	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	45	Sedang
R35	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	44	Sedang
R36	2	1	2	1	1	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	37	Sangat rendah
R37	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	47	Sedang
R38	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	4	3	3	2	47	Sedang
R39	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	Sangat Tinggi
R40	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59	Sangat Tinggi

Tabulasi Data *Self Efficacy*

R41	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60	Sangat Tinggi
R42	2	2	3	2	4	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	40	Rendah
R43	1	4	4	2	4	3	3	3	4	3	1	3	1	3	3	4	46	Sedang
R44	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	52	Tinggi
R45	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	42	Rendah
R46	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	51	Tinggi
R47	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	42	Rendah
R48	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	1	4	43	Sedang
R49	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	42	Rendah
R50	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	54	Sangat Tinggi
R51	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	41	Rendah
R52	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	2	3	46	Sedang
R53	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	48	Sedang
R54	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	43	Sedang
R55	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	42	Rendah
R56	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	51	Tinggi
R57	2	3	4	2	2	1	1	4	3	3	3	4	3	3	2	2	42	Rendah
R58	2	2	2	3	4	2	2	2	1	3	3	1	3	3	2	4	39	Rendah
R59	2	3	3	1	4	1	3	4	4	1	2	3	4	3	1	3	42	Rendah
R60	3	3	3	2	4	2	4	4	4	1	2	4	3	3	1	4	47	Sedang

Tabulasi Data *Self Efficacy*

R61	1	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	53	Tinggi
R62	2	3	4	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	4	44	Sedang
R63	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	47	Sedang
R64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	60	Sangat Tinggi
R65	1	4	1	1	3	1	2	4	3	2	2	4	4	4	2	2	40	Rendah
R66	3	2	4	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	41	Rendah
R67	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	41	Rendah
R68	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	1	3	3	4	1	4	44	Sedang
R69	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	57	Sangat Tinggi
R70	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	1	3	3	3	2	45	Sedang
R71	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	47	Sedang
R72	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44	Sedang
R73	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	42	Rendah
R74	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	45	Sedang
R75	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	1	3	3	4	1	4	43	Sedang
R76	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	40	Rendah
R77	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	42	Rendah
R78	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	42	Rendah
R79	4	1	1	4	2	4	3	2	1	3	4	2	1	3	4	2	41	Rendah
R80	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	47	Sedang

Tabulasi Data *Self Efficacy*

R81	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	40	Rendah	
R82	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	46	Sedang	
R83	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	48	Sedang	
R84	4	1	1	4	2	4	2	2	1	3	4	2	1	3	4	2	40	Rendah
R85	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	34	Sangat rendah	
R86	1	4	4	1	4	1	4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	46	Sedang
R87	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	1	4	4	3	37	Sangat rendah
R88	4	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	57	Sangat Tinggi
R89	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	42	Rendah
R90	2	3	4	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	41	Rendah
R91	2	3	3	4	2	2	2	3	3	1	1	1	4	3	2	3	39	Rendah
R92	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	46	Sedang
R93	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	1	2	3	36	Sangat rendah
R94	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	54	Sangat Tinggi
R95	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	45	Sedang
R96	2	3	3	1	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	4	42	Rendah
R97	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	43	Sedang
R98	1	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	4	45	Sedang
R99	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	36	Sangat rendah
R100	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	42	Rendah
R101	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	41	Rendah
R102	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	45	Sedang

Tabulasi Data *Self Efficacy*

Menentukan rentang	Tinggi	61		Interval	f	%
Rendah		34		34-37	6	6%
Rentang		27		38-41	17	17%
				42-45	34	33%
				46-49	26	25%
Banyak Kelas	7,628380567	7		50-53	9	9%
Panjang kelas	3,857142857	4		54-57	6	6%
Ujung bawah kelas	34	37		58-61	4	4%
	38	41		Jumlah	102	100%
	42	45				
	45	49				
	50	53				
	54	57				
	58	61				

Self Efficacy Kelas X

Score Range	Frequency
34-37	6
38-41	17
42-45	34
46-49	26
50-53	9
54-57	6
58-61	4

Menentukan Kategori	Rumus	Hasil	Nilai	Kriteria	Jumlah
M	$X > M + 1,5 SD$	$X > 54$	A	Sangat Tinggi	10
SD	$48 < X \leq 54$		B	Tinggi	13
$M + 1,5 SD$	$43 < X \leq 48$		C	Sedang	42
$M + 0,5 SD$	$37 < X \leq 43$		D	Rendah	31
$M - 1,5 SD$	$X \leq 37$		E	Sangat Rendah	6
$M - 0,5 SD$					

Tabulasi Data Sikap Peduli Lingkungan

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Total	Kategori	
R1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	89	Tinggi	
R2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	89	Tinggi	
R3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	90	Tinggi	
R4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	88	Tinggi	
R5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	90	Tinggi	
R6	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	1	85	Sedang
R7	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	89	Tinggi	
R8	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	81	Sedang	
R9	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	88	Tinggi	
R10	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	82	Sedang	
R11	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	93	Tinggi	
R12	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	91	Tinggi	
R13	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	73	Rendah
R14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74	Rendah	
R15	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	85	Sedang	
R16	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	90	Tinggi	
R17	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	1	2	71	Rendah	
R18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	90	Tinggi	
R19	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	83	Sedang	
R20	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	84	Sedang	

Tabulasi Data Sikap Peduli Lingkungan

R21	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	84	Sedang	
R22	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	82	Sedang	
R23	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	82	Sedang
R24	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	89	Tinggi
R25	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	80	Sedang
R26	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	86	Sedang
R27	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	79	Sedang
R28	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	88	Tinggi
R29	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	77	Rendah
R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	96	Sangat Tinggi	
R31	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	88	Tinggi
R32	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	74	Rendah
R33	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	1	4	4	4	3	2	87	Tinggi
R34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	Rendah
R35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	Rendah
R36	4	3	3	4	1	3	2	3	3	3	2	1	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	72	Rendah
R37	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	4	2	80	Sedang
R38	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	84	Sedang
R39	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	90	Tinggi
R40	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	91	Tinggi	

Tabulasi Data Sikap Peduli Lingkungan

R41	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	94	Tinggi		
R42	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	78	Sedang	
R43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	95	Sangat Tinggi	
R44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	96	Sangat Tinggi	
R45	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	1	2	81	Sedang
R46	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	80	Sedang	
R47	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	72	Rendah
R48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	92	Tinggi
R49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	77	Rendah	
R50	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	82	Sedang	
R51	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	82	Sedang	
R52	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	89	Tinggi	
R53	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	82	Sedang	
R54	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	79	Sedang	
R55	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	88	Tinggi	
R56	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	93	Tinggi	
R57	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	78	Sedang	
R58	1	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	4	2	4	2	71	Rendah	
R59	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	2	89	Tinggi	
R60	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	83	Sedang	

Tabulasi Data Sikap Peduli Lingkungan

R61	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	93	Tinggi	
R62	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	87	Tinggi
R63	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	83	Sedang
R64	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	90	Tinggi
R65	4	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	1	1	3	4	3	2	2	2	4	2	3	2	65	Sangat rendah	
R66	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	1	3	1	82	Sedang	
R67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	73	Rendah
R68	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	78	Sedang	
R69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	1	89	Tinggi	
R70	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	4	2	2	78	Sedang	
R71	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	77	Rendah	
R72	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	85	Sedang	
R73	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	2	4	3	2	3	4	4	4	1	3	4	1	4	3	77	Rendah	
R74	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	79	Sedang	
R75	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	81	Sedang
R76	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	78	Sedang	
R77	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	67	Sangat rendah		
R78	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	1	4	2	1	4	1	72	Rendah	
R79	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	1	3	4	2	2	2	2	4	2	2	4	1	3	60	Sangat rendah	
R80	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	2	85	Sedang	

Tabulasi Data Sikap Peduli Lingkungan

R81	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	84	Sedang
R82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	71	Rendah
R83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	71	Rendah
R84	1	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	4	1	3	4	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	53	Sangat rendah
R85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	69	Sangat rendah
R86	4	4	3	4	3	1	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	82	Sedang
R87	4	4	4	4	2	3	1	3	3	3	1	1	4	1	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	74	Rendah
R88	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	Sangat Tinggi
R89	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	63	Sangat rendah
R90	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	76	Rendah
R91	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	89	Tinggi
R92	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	Rendah
R93	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	1	80	Sedang
R94	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	91	Tinggi
R95	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	92	Tinggi
R96	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	82	Sedang
R97	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	80	Sedang
R98	4	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	78	Sedang
R99	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	79	Sedang
R100	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	90	Tinggi
R101	4	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	1	73	Rendah
R102	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	2	1	4	3	4	4	3	3	4	4	2	84	Sedang

Tabulasi Data Sikap Peduli Lingkungan

Menentukan Rentang	Tinggi	99	Interval	f	%
	Rendah	53	53-57	1	1%
	Rentang	46	58-63	2	2%
			64-69	3	3%
			70-75	16	16%
Banyak kelas	7,628380567	8	76-81	23	23%
Panjang kelas	5,75	5	82-87	24	24%
Ujung bawah	53	57	88-93	28	27%
	58	63	94-99	5	5%
	64	69	Jumlah	102	100%
	70	75			
	76	81			
	82	87			
	88	93			
	94	99			



Menentukan Kategori	Rumus	Hasil	Nilai	Kriteria	Jumlah
M	$X > M + 1,5 SD$	$X > 94$	A	Sangat Tinggi	4
SD	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	$88 < X \leq 94$	B	Tinggi	31
M + 1,5 SD	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	$78 < X \leq 86$	C	Sedang	40
M + 0,5 SD	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	$69 < X \leq 78$	D	Rendah	21
M - 1,5 SD	$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 69$	E	Sangat Rendah	6

Tabulasi Data Perilaku Peduli Lingkungan

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	Total	Kategori
R1	4	2	2	3	3	4	4	4	3	1	2	2	3	2	2	3	3	4	4	1	3	3	2	64	Sedang
R2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	2	1	2	1	1	4	1	3	3	2	4	3	4	65	Sedang
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	Sangat Tinggi
R4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	85	Sangat Tinggi
R5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	Sangat Tinggi
R6	3	2	3	3	3	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	4	4	1	3	4	4	52	Sangat rendah
R7	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	2	2	78	Tinggi
R8	3	4	4	4	4	3	2	3	3	1	4	2	4	3	1	3	1	4	4	2	2	4	4	69	Sedang
R9	4	2	2	4	4	4	2	3	4	1	1	1	2	2	3	3	2	4	4	1	3	4	3	63	Sedang
R10	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	2	1	4	2	1	4	1	3	4	2	3	3	4	68	Sedang
R11	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	83	Sangat Tinggi
R12	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	1	2	3	2	4	2	2	3	3	4	71	Sedang
R13	4	4	4	4	2	4	2	4	4	1	2	1	1	3	3	4	1	4	4	1	2	4	4	67	Sedang
R14	4	4	4	4	2	4	2	4	4	1	2	1	1	2	3	4	1	4	4	1	2	4	4	66	Sedang
R15	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	83	Sangat Tinggi
R16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	88	Sangat Tinggi
R17	3	2	3	3	3	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	4	4	1	3	4	4	52	Sangat rendah
R18	3	3	4	4	3	3	1	4	4	1	2	2	2	2	2	4	1	4	4	1	4	4	4	66	Sedang
R19	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	57	Rendah
R20	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	2	2	4	3	1	4	1	3	4	2	2	2	4	68	Sedang

Tabulasi Data Perilaku Peduli Lingkungan

R21	3	2	2	4	3	4	2	4	3	1	3	1	2	2	3	3	1	3	4	1	3	4	4	62	Rendah
R22	3	2	2	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	67	Sedang
R23	3	4	4	4	4	4	3	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	4	4	1	4	4	4	62	Rendah
R24	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	76	Tinggi
R25	3	1	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	1	3	4	3	67	Sedang
R26	4	2	3	4	3	4	1	3	2	1	1	1	2	1	1	3	1	4	3	1	3	2	2	52	Sangat rendah
R27	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	74	Tinggi
R28	3	3	3	4	3	2	1	3	3	2	3	1	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	65	Sedang
R29	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	1	2	1	1	3	4	4	4	2	4	3	4	69	Sedang
R30	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	1	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	76	Tinggi
R31	4	3	4	4	3	4	1	2	4	1	1	1	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	4	61	Rendah
R32	4	2	4	1	3	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	3	1	4	1	1	3	3	3	47	Sangat rendah
R33	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	60	Rendah
R34	3	3	4	4	4	2	1	3	4	1	3	1	2	2	2	4	1	4	3	1	3	4	4	63	Sedang
R35	3	3	3	4	4	4	1	3	4	1	1	1	2	1	1	4	1	4	3	1	3	4	4	60	Rendah
R36	2	3	3	2	2	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	1	3	1	3	4	3	3	3	66	Sedang
R37	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	1	1	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	65	Sedang
R38	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	1	1	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	65	Sedang
R39	3	3	4	4	3	2	1	2	4	1	1	1	3	2	3	3	2	4	4	2	3	4	4	63	Sedang
R40	3	3	4	4	3	2	1	2	4	1	1	1	3	2	3	3	2	4	4	2	3	4	4	63	Sedang

Tabulasi Data Perilaku Peduli Lingkungan

R41	3	3	4	4	3	2	1	2	4	1	1	1	3	2	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	63	Sedang
R42	4	2	3	4	3	2	1	3	4	2	2	1	3	2	1	3	1	4	4	1	3	3	3	3	59	Rendah
R43	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	83	Sangat Tinggi
R44	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	1	3	2	2	4	1	4	4	2	4	4	4	4	73	Tinggi
R45	4	3	3	3	3	4	2	1	2	3	1	1	4	1	1	4	1	4	4	1	3	4	4	4	61	Rendah
R46	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	1	3	4	1	3	3	3	3	64	Sedang
R47	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	58	Rendah
R48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	4	86	Sangat Tinggi
R49	3	2	4	3	3	4	2	3	3	1	3	2	2	1	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	63	Sedang
R50	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	1	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	74	Tinggi
R51	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	2	3	3	4	4	68	Sedang	
R52	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	2	1	2	2	1	3	2	3	2	1	3	3	4	60	Rendah	
R53	4	2	3	3	2	2	1	3	3	1	2	1	3	1	2	3	1	4	4	1	4	4	3	57	Rendah	
R54	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	1	1	2	2	1	3	2	4	2	3	3	3	58	Rendah	
R55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	4	4	2	2	3	3	65	Sedang	
R56	4	3	4	4	4	4	1	4	1	2	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	1	1	3	70	Sedang	
R57	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	72	Tinggi	
R58	3	1	2	2	4	4	1	1	4	1	1	1	2	1	1	4	1	4	1	1	4	4	3	51	Sangat rendah	
R59	4	4	4	1	4	4	4	2	1	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	73	Tinggi	
R60	4	4	4	2	4	3	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	3	4	1	3	2	1	3	71	Sedang	

Tabulasi Data Perilaku Peduli Lingkungan

R61	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	1	4	2	1	4	2	4	4	1	3	4	4	4	71	Sedang
R62	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	1	4	2	1	4	2	4	4	1	3	4	4	4	71	Sedang
R63	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	79	Tinggi
R64	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	77	Tinggi
R65	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	2	2	2	3	4	3	1	2	68	Sedang	
R66	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	1	4	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4	65	Sedang	
R67	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	82	Sangat Tinggi
R68	4	2	3	4	3	3	1	1	1	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	68	Sedang
R69	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	86	Sangat Tinggi
R70	1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	2	3	4	1	2	4	3	2	2	1	2	61	Rendah	
R71	4	1	4	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	4	60	Rendah	
R72	1	3	3	4	4	4	1	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	75	Tinggi	
R73	3	4	3	1	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	1	2	58	Rendah		
R74	1	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	1	3	3	3	64	Sedang	
R75	4	2	3	4	3	3	1	1	3	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	70	Sedang
R76	3	2	4	2	1	3	2	3	4	1	3	2	2	1	3	3	1	3	2	2	3	3	4	57	Rendah	
R77	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	65	Sedang	
R78	3	2	2	1	2	3	2	3	1	2	1	3	2	3	4	1	3	3	4	3	3	2	2	55	Rendah	
R79	4	2	1	3	4	2	1	1	3	1	2	3	2	1	3	3	1	2	1	1	3	2	3	49	Sangat rendah	
R80	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	2	1	4	2	1	3	1	4	4	2	4	4	4	70	Sedang	

Tabulasi Data Perilaku Peduli Lingkungan

R81	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	1	1	4	1	3	2	1	4	4	4	63	Sedang
R82	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	Sedang
R83	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	74	Tinggi
R84	4	2	1	3	4	2	1	2	4	1	2	3	2	1	2	3	2	4	2	1	3	3	4	56	Rendah
R85	3	1	3	4	3	2	4	2	4	2	1	1	2	2	1	4	1	3	3	1	3	3	4	57	Rendah
R86	3	4	4	1	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	76	Tinggi
R87	1	4	3	2	2	3	3	3	4	1	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	64	Sedang
R88	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	Sangat Tinggi
R89	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	59	Rendah
R90	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	4	4	70	Sedang
R91	1	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	63	Sedang
R92	4	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	2	4	4	73	Tinggi
R93	3	2	2	3	3	3	1	4	1	2	3	3	1	1	1	3	3	4	3	3	2	2	2	55	Rendah
R94	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	82	Sangat Tinggi
R95	4	1	4	2	3	2	3	2	4	1	2	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	68	Sedang
R96	4	1	4	2	3	2	3	2	4	1	2	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	68	Sedang
R97	4	1	3	4	3	3	3	1	3	2	1	2	3	2	1	2	3	4	2	3	3	3	3	59	Rendah
R98	3	2	4	4	4	2	2	1	3	1	2	1	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	61	Rendah
R99	4	2	4	4	1	4	1	3	3	1	2	1	2	2	1	3	1	4	1	1	3	4	4	56	Rendah
R100	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	1	1	3	2	2	3	3	4	1	2	2	3	4	63	Sedang
R101	4	3	3	2	2	4	2	3	4	3	2	1	2	2	1	3	1	3	4	1	3	3	3	59	Rendah
R102	4	4	4	4	2	3	1	2	4	1	1	1	3	3	3	4	1	4	3	1	3	3	3	62	Rendah

Tabulasi Data Perilaku Peduli Lingkungan

Menentukan Rentang	Tinggi	92	Interval	f	% %	Menentukan Kategori	M	67	X > M + 1,5 SD	X > 81	A	Sangat Tinggi	12
	Rendah	47					SD						
	Rentang	45	53-58	11	11%	M + 1,5 SD	81		M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD	72 < X ≤ 81	B	Tinggi	14
			59-64	28	27%	M + 0,5 SD	72		M - 0,5 SD < X ≤ M + 0,5 SD	62 < X ≤ 72	C	Sedang	44
			65-70	27	26%	M - 1,5 SD	53		M - 1,5 SD < X ≤ M - 0,5 SD	53 < X ≤ 62	D	Rendah	26
Banyak kelas	7,628380567	8	71-76	15	15%	M - 0,5 SD	62		X ≤ M - 1,5 SD	X ≤ 53	E	Sangat Rendah	6
Panjang kelas	5,625	6	77-82	5	5%								
	47	52	83-88	8	8%								
	53	58	89-94	2	2%								
	59	64	Jumlah	102	100%								
	65	70											
	71	76											
	77	82											
	83	88											
	89	94											

Perilaku Peduli Lingkungan Kelas X

Interval	Frequency
47-52	6
53-58	11
59-64	28
65-70	27
71-76	15
77-82	5
83-88	8
89-94	2

Kelas XI

No	Nama	Kelas	<i>Self Efficacy</i>	Sikap Peduli Lingkungan	Perilaku Peduli Lingkungan
1.	Vania	XI 1	50	96	68
2.	Nadhifa	XI 1	55	100	65
3.	Amaratul	XI 1	58	97	71
4.	Annisa Cahya	XI 1	47	72	66
5.	Ayu Amalia	XI 1	57	91	55
6.	Febiora	XI 1	47	91	73
7.	Lalita	XI 1	38	83	65
8.	Geva	XI 1	41	90	87
9.	Widyacatur	XI 1	56	95	72
10.	Rengganis	XI 1	42	91	65
11.	Fairuz	XI 1	39	70	55
12.	Basillius	XI 1	53	93	74
13.	Farah	XI 1	56	95	80
14.	Juventa	XI 1	46	77	48
15.	Aulia	XI 1	51	89	68
16.	Rafid	XI 1	48	78	63
17.	Nabilla	XI 1	47	87	64
18.	Agung	XI 1	45	80	61
19.	Nadia	XI 1	47	80	74
20.	Zalfa	XI 1	57	95	57
21.	Keysha	XI 1	48	92	60
22.	Kelvin	XI 1	47	88	63
23.	Kania	XI 1	38	69	61
24.	Miykail	XI 1	49	85	64
25.	Abdinnafi	XI 1	41	87	75
26.	Arya	XI 1	42	78	73
27.	Ganteng	XI 1	39	65	54
28.	Nathanael	XI 1	47	84	69
29.	Trisakti	XI 1	49	92	67

No	Nama	Kelas	<i>Self Efficacy</i>	Sikap Peduli Lingkungan	Perilaku Peduli Lingkungan
30	Naufal	XI 1	40	88	76
31.	Yazid	XI 1	47	82	75
32.	Rahma	XI 1	43	90	63
33.	Raffaferdi	XI 1	46	81	77
34.	Rindu	XI 1	55	91	71
35.	Kayla	XI 1	44	86	71
36.	Haikal	XI 1	37	54	55
37.	Farrah	XI 2	41	84	78
38.	Dzaky Naufal	XI 2	41	84	74
39.	Arya Tegar	XI 2	39	78	56
40.	Arlent	XI 2	51	93	84
41.	Shaefina	XI 2	35	97	86
42.	Dewangga	XI 2	42	59	57
43.	Syabani	XI 2	39	65	62
44.	Rachel	XI 2	43	91	54
45.	Elvira	XI 2	44	94	73
46.	Maulan	XI 2	41	72	65
47.	Ervinda	XI 2	44	93	80
48.	Nafila	XI 2	44	99	91
49.	Annisa	XI 2	40	92	67
50.	Khairana	XI 2	40	82	72
51.	Sheza	XI 2	46	94	77
52.	Anastasia	XI 2	42	87	73
53.	Kinasih	XI 2	42	82	67
54.	Tsalisa	XI 2	39	85	84
55.	Fakhri	XI 2	34	66	60
56.	Alyaa	XI 2	42	75	54
57.	Taralinia	XI 2	43	94	70
58.	Bening	XI 2	44	94	67
59.	Bevan	XI 2	45	90	67
60.	Mayang	XI 2	46	87	66
61.	Kinanthy	XI 2	44	77	65

No	Nama	Kelas	<i>Self Efficacy</i>	Sikap Peduli Lingkungan	Perilaku Peduli Lingkungan
62.	Akhdan	XI 2	44	71	66
63.	Dani	XI 2	46	76	67
64.	Danendra	XI 2	44	73	62
65.	Melvin	XI 2	43	78	63
66.	Fariza	XI 2	46	87	76
67.	Aji Zacky	XI 2	42	83	56
68.	Bahrudin Edo	XI 2	42	84	53
69.	Cahyo lintang	XI 2	39	73	58
70.	Restu	XI 2	49	87	64
71.	Rahman	XI 2	45	86	62
72.	Setya Asih	XI 3	52	96	67
73.	Candra	XI 3	39	80	58
74.	Khairunnisa	XI 3	42	74	65
75.	Ambar	XI 3	45	84	83
76.	Linda	XI 3	41	72	61
77.	Hanum	XI 3	41	72	60
78.	Naura	XI 3	46	66	64
79.	Raihanum	XI 3	43	64	60
80.	M. Rinman	XI 3	40	61	66
81.	Farrel	XI 3	44	88	62
82.	Geby	XI 3	58	91	69
83.	Evan	XI 3	56	95	78
84.	Tino	XI 3	47	86	75
85.	Rifqi	XI 3	46	93	87
86.	Fakhri Ahneif	XI 3	48	91	72
87.	Azzahra Nur	XI 3	43	78	60
88.	Verosia	XI 3	35	83	61
89.	Fahmi	XI 3	41	84	62
90.	Mutiara	XI 3	51	91	67
91.	Dean	XI 3	45	82	62
92.	Andika	XI 3	45	89	75
93.	Achmad	XI 3	45	86	70

No	Nama	Kelas	<i>Self Efficacy</i>	Sikap Peduli Lingkungan	Perilaku Peduli Lingkungan
94.	M. Tegar	XI 3	47	86	66
95.	Rara	XI 3	42	71	58
96.	Radyan	XI 3	44	79	71
97.	Irfan	XI 3	42	74	63
98.	Satria	XI 3	44	76	67
99.	Raditya Araion	XI 3	36	65	70
100.	Wildaan Eric	XI 3	43	73	49
101.	Dary Maulana	XI 3	55	96	84
102.	Ayu Nurlita	XI 3	42	76	60
103.	Shafa Alma	XI 3	58	97	90

Tabulasi Data *Self Efficacy*

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	Total	Kategori
R1	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	56	Sangat Tinggi
R2	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	55	Sangat Tinggi
R3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	58	Sangat Tinggi
R4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	47	Sedang
R5	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	57	Sangat Tinggi
R6	3	4	4	1	4	3	3	3	4	3	1	2	3	1	4	4	47	Sedang
R7	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	38	Rendah
R8	1	3	4	2	4	2	3	3	3	1	1	3	4	3	1	3	41	Rendah
R9	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	56	Sangat Tinggi
R10	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	42	Rendah
R11	2	3	3	1	3	2	4	2	3	3	4	3	1	3	1	1	39	Rendah
R12	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	53	Tinggi
R13	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	56	Sangat Tinggi
R14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46	Sedang
R15	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	51	Tinggi
R16	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	48	Tinggi
R17	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47	Sedang
R18	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	45	Sedang
R19	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	1	4	47	Sedang
R20	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	57	Sangat Tinggi

Tabulasi Data Self Efficacy

R21	2	3	4	1	3	4	3	3	4	3	1	2	4	4	3	4	48	Tinggi
R22	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	47	Sedang
R23	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	38	Rendah
R24	2	3	3	1	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	49	Tinggi
R25	2	3	2	1	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	41	Rendah
R26	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	42	Rendah
R27	3	1	3	3	4	2	4	3	1	1	2	4	1	4	1	2	39	Rendah
R28	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	47	Sedang
R29	4	3	4	4	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	49	Tinggi
R30	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	40	Rendah
R31	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	47	Sedang
R32	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4	2	2	2	3	3	3	43	Sedang
R33	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	46	Sedang
R34	1	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	55	Sangat Tinggi
R35	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44	Sedang
R36	1	2	4	1	2	4	3	2	1	2	3	3	3	2	1	3	37	Rendah
R37	1	1	4	1	4	1	4	4	4	1	2	3	3	3	2	3	41	Rendah
R38	1	1	4	1	4	1	4	4	4	1	2	3	3	3	2	3	41	Rendah
R39	2	3	3	1	3	4	3	4	1	1	2	4	1	4	2	1	39	Rendah
R40	3	2	4	2	1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	51	Tinggi

Tabulasi Data *Self Efficacy*

R41	1	1	4	1	1	1	4	4	1	2	2	2	3	3	1	4	35	Sangat rendah
R42	1	1	3	2	2	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	42	Rendah
R43	1	2	3	2	2	3	4	3	3	1	4	2	3	2	1	3	39	Rendah
R44	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	43	Sedang
R45	1	1	3	4	1	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	44	Sedang
R46	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	41	Rendah
R47	3	1	3	2	1	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	44	Sedang
R48	3	1	3	2	1	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	44	Sedang
R49	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	40	Rendah
R50	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	40	Rendah
R51	1	2	3	4	1	3	3	3	4	4	1	2	4	3	4	4	46	Sedang
R52	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	1	3	42	Rendah
R53	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42	Rendah
R54	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	39	Rendah
R55	1	2	3	2		4	1	3	3	2	2	1	3	3	1	3	34	Sangat rendah
R56	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	42	Rendah
R57	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	43	Sedang
R58	2	1	3	2	1	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	44	Sedang
R59	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	45	Sedang
R60	2	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	46	Sedang

Tabulasi Data *Self Efficacy*

R61	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	44	Sedang
R62	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	44	Sedang
R63	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	46	Sedang
R64	2	3	3	1	4	2	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	44	Sedang
R65	2	4	3	3	3	1	4	3	3	2	1	2	3	3	3	3	43	Sedang
R66	2	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	46	Sedang
R67	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	42	Rendah
R68	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	42	Rendah
R69	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	39	Rendah
R70	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	49	Tinggi
R71	1	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45	Sedang
R72	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	52	Tinggi
R73	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	39	Rendah
R74	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	42	Rendah
R75	2	3	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	4	2	3	45	Sedang
R76	2	2	3	1	2	2	3	3	3	1	4	4	4	2	1	4	41	Rendah
R77	2	2	2	1	2	2	4	3	3	1	4	4	4	2	1	4	41	Rendah
R78	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	46	Sedang
R79	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	43	Sedang
R80	1	4	4	1	3	3	3	3	4	2	1	2	4	1	1	3	40	Rendah

Tabulasi Data *Self Efficacy*

R81	2	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	44	Sedang
R82	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	Sangat Tinggi
R83	3	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	56	Sangat Tinggi
R84	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	47	Sedang
R85	1	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	46	Sedang
R86	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	48	Tinggi
R87	1	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	43	Sedang
R88	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	35	Sangat rendah
R89	1	3	4	2	4	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	41	Rendah
R90	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	51	Tinggi
R91	1	3	3	2	4	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	45	Sedang
R92	1	3	4	2	4	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	45	Sedang
R93	3	4	3	3	3	2	3	3	1	4	1	3	2	4	2	4	45	Sedang
R94	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47	Sedang
R95	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	42	Rendah
R96	2	3	3	2	4	1	3	3	3	1	1	4	4	4	2	4	44	Sedang
R97	2	3	3	2	4	1	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	42	Rendah
R98	2	3	3	2	4	1	3	3	3	3	1	4	4	2	2	4	44	Sedang
R99	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	36	Sangat rendah
R100	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	43	Sedang
R101	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	55	Sangat Tinggi
R102	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	42	Rendah
R103	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	58	Sangat Tinggi

Tabulasi Data *Self Efficacy*

Menentukan rentang	Tinggi	58	Interval	f	%	Menentukan Kategori	Rumus	Hasil	Nilai	Kriteria	Jumlah
Rendah	34	34-36	4	4%		M	$X > M + 1,5 SD$	$X > 53$	A	Sangat Tinggi	12
Rentang	24	37-39	10	10%		SD	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$48 < X \leq 53$	B	Tinggi	11
		40-42	24	23%		$M + 1,5 SD$	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$42 < X \leq 48$	C	Sedang	42
Banyak Kelas	7,642362842	8	43-45	25	24%	$M + 0,5 SD$	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$37 < X \leq 42$	D	Rendah	34
Panjang kelas	3	3	46-48	20	19%	$M - 1,5 SD$	$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 37$	E	Sangat Rendah	4
	34	36	49-51	6	6%	$M - 0,5 SD$					
	37	39	52-54	2	2%						
	40	42	55-58	12	12%						
	43	45	Jumlah	103	100%						
	46	48									
	49	51									
	52	54									
	55	58									

Self Efficacy Kelas XI

Score Range	Frequency
34-36	4
37-39	10
40-42	24
43-45	25
46-48	20
49-51	6
52-54	2
55-58	12

Tabulasi Data Sikap Peduli Lingkungan

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Total	Kategori	
R1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	96	Tinggi
R2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	Sangat Tinggi
R3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	Tinggi
R4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	Rendah
R5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	91	Tinggi
R6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	91	Tinggi
R7	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	83	Sedang	
R8	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	90	Tinggi
R9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	95	Tinggi
R10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	91	Tinggi
R11	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3	1	4	3	3	1	2	3	2	3	3	3	1	4	2	4	2	70	Rendah
R12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	93	Tinggi	
R13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	95	Tinggi	
R14	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	77	Rendah
R15	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	89	Tinggi
R16	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	78	Rendah
R17	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	87	Sedang
R18	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	80	Sedang	
R19	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	80	Sedang		
R20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	95	Tinggi	

Tabulasi Data Sikap Peduli Lingkungan

R21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	92	Tinggi
R22	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	88	Sedang
R23	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	69	Rendah
R24	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	85	Sedang	
R25	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	87	Sedang
R26	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	78	Rendah	
R27	3	2	4	1	1	1	1	3	4	1	2	3	4	2	1	1	4	2	4	4	3	4	2	4	4	65	Sangat rendah	
R28	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	84	Sedang
R29	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	92	Tinggi	
R30	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	88	Sedang	
R31	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	82	Sedang
R32	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	90	Tinggi	
R33	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	81	Sedang	
R34	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	91	Tinggi	
R35	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	86	Sedang	
R36	3	2	1	3	3	3	3	2	1	1	2	2	3	1	2	2	1	2	3	1	3	2	2	3	3	54	Sangat rendah	
R37	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	84	Sedang	
R38	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	84	Sedang		
R39	3	4	4	2	3	4	1	3	1	4	1	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	78	Rendah	
R40	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	93	Tinggi		

Tabulasi Data Sikap Peduli Lingkungan

R41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	97	Tinggi			
R42	4	3	4	3	2	3	1	2	3	2	1	2	3	3	1	3	2	2	1	3	3	2	1	3	Sangat rendah		
R43	4	3	3	2	1	4	1	3	3	4	2	1	3	2	1	3	2	3	4	1	4	4	1	3	3	65	Sangat rendah
R44	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	91	Tinggi
R45	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	94	Tinggi	
R46	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	1	4	2	72	Rendah
R47	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	93	Tinggi
R48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	99	Sangat Tinggi	
R49	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	92	Tinggi
R50	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	82	Sedang
R51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	94	Tinggi	
R52	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	87	Sedang	
R53	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	82	Sedang	
R54	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	85	Sedang
R55	4	4	3	4	1	4	1	3	3	1	1	1	3	2	1	4	3	4	2	1	4	4	2	3	3	66	Sangat rendah
R56	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	75	Rendah
R57	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	Tinggi
R58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	94	Tinggi
R59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	90	Tinggi
R60	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	87	Sedang	

Tabulasi Data Sikap Peduli Lingkungan

R61	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	77	Rendah	
R62	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	71	Rendah
R63	3	4	4	3	4	4	2	3	2	1	2	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	76	Rendah	
R64	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	1	2	3	3	3	4	2	4	4	1	3	1	1	73	Rendah	
R65	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	78	Rendah	
R66	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	87	Sedang	
R67	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	83	Sedang	
R68	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	84	Sedang	
R69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	1	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	73	Rendah	
R70	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	87	Sedang	
R71	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	86	Sedang	
R72	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	96	Tinggi	
R73	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	80	Sedang	
R74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74	Rendah		
R75	4	4	4	3	2	3	4	3	1	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	84	Sedang		
R76	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	1	2	4	1	1	3	3	3	4	2	4	4	1	4	2	72	Rendah		
R77	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	1	2	4	1	1	3	3	3	4	2	4	4	1	4	2	72	Rendah		
R78	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	66	Sangat rendah		
R79	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	64	Sangat rendah		
R80	4	3	4	1	1	2	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	4	3	2	1	2	1	1	4	2	61	Sangat rendah		

Tabulasi Data Sikap Peduli Lingkungan

R81	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	88	Sedang		
R82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	Tinggi	
R83	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	Tinggi	
R84	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	Sedang	
R85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	Tinggi	
R86	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	91	Tinggi	
R87	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	78	Rendah		
R88	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	1	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	83	Sedang	
R89	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	1	Sedang	
R90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	91	Tinggi	
R91	1	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	82	Sedang
R92	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	89	Tinggi
R93	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	86	Sedang
R94	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	86	Sedang	
R95	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	71	Rendah
R96	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	79	Sedang
R97	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	74	Rendah
R98	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	76	Rendah
R99	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	65	Sangat rendah	
R100	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73	Rendah	
R101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	96	Tinggi
R102	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	Rendah	
R103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	97	Tinggi	

Tabulasi Data Sikap Peduli Lingkungan

Menentukan Rentang		Tertinggi	100	Interval	f	%	
		Terendah	54	54-59	2	2%	
	Rentang	Rentang	46	60-65	5	5%	
				66-71	7	7%	
				72-77	15	15%	
Banyak Kelas	7,64236284	8	78-83	17	17%		
Panjang kelas	5,75	6	84-89	24	23%		
			90-95	23	22%		
		54	59	96-101	10	10%	
		60	65	Jumlah	103	100%	
		66	71				
		72	77				
		78	83				
		84	89				
		90	95				
		96	101				



Menentukan Kategori	
M	83
SD	10
M + 1,5 SD	98
M + 0,5 SD	88
M - 1,5 SD < X ≤ M + 0,5 SD	78 < X ≤ 88
M - 1,5 SD < X ≤ M - 0,5 SD	68 < X ≤ 78
M - 0,5 SD	68
X ≤ M - 1,5 SD	X ≤ 68

Rumus	Hasil	Nilai	Kriteria	Jumlah
X > M + 1,5 SD	X > 98	A	Sangat Tinggi	2
M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD	88 < X ≤ 98	B	Tinggi	34
M - 0,5 SD < X ≤ M + 0,5 SD	78 < X ≤ 88	C	Sedang	34
M - 1,5 SD < X ≤ M - 0,5 SD	68 < X ≤ 78	D	Rendah	24
X ≤ M - 1,5 SD	X ≤ 68	E	Sangat Rendah	9

Tabulasi Data Perilaku Peduli Lingkungan

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	Total	Kategori	
R1	3	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	1	3	2	2	2	4	2	4	3	4	4	68	Sedang	
R2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	3	1	2	1	3	3	2	3	4	1	4	1	65	Sedang	
R3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	1	1	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	71	Sedang	
R4	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	66	Sedang
R5	2	4	4	4	3	4	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	3	3	3	55	Rendah	
R6	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	2	3	2	4	2	4	3	4	4	4	73	Tinggi	
R7	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	1	1	3	1	1	4	3	3	4	1	3	4	4	65	Sedang	
R8	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87	Sangat Tinggi	
R9	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	1	3	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	72	Tinggi	
R10	4	4	2	2	1	4	4	4	4	1	3	2	2	3	3	4	1	3	2	2	3	3	4	65	Sedang	
R11	3	3	2	4	3	2	2	3	3	1	1	3	1	1	1	3	2	4	2	1	4	3	3	55	Rendah	
R12	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	74	Tinggi	
R13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	1	4	2	1	4	4	4	80	Tinggi	
R14	2	1	3	1	3	4	1	3	1	3	1	1	2	1	1	1	1	4	4	1	3	3	3	48	Sangat rendah	
R15	4	2	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	1	1	4	4	68	Sedang	
R16	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	1	1	2	1	2	3	3	3	3	1	4	4	3	63	Sedang	
R17	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	1	1	4	1	3	3	1	3	4	4	64	Sedang	
R18	2	4	4	3	3	1	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	61	Rendah	
R19	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	74	Tinggi	
R20	3	2	4	4	4	4	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	3	3	3	57	Rendah	

Tabulasi Data Perilaku Peduli Lingkungan

R21	2	4	4	3	4	4	1	4	4	1	1	1	4	2	1	1	2	2	4	3	3	1	4	60	Rendah	
R22	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	4	63	Sedang	
R23	2	4	3	4	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	61	Rendah	
R24	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	4	64	Sedang
R25	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	75	Tinggi	
R26	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	73	Tinggi	
R27	1	4	1	4	1	3	4	1	4	2	4	1	3	2	3	2	1	1	1	3	1	3	4	54	Rendah	
R28	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	1	3	2	1	4	2	4	4	2	3	3	3	69	Sedang	
R29	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	2	3	4	1	2	3	2	3	2	1	3	4	4	67	Sedang	
R30	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	76	Tinggi	
R31	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	2	3	4	2	2	4	3	4	4	3	75	Tinggi	
R32	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	1	2	3	1	4	4	1	3	3	4	63	Sedang	
R33	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	3	1	4	3	77	Tinggi	
R34	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	1	3	2	2	4	2	4	4	4	3	2	4	71	Sedang	
R35	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	4	1	4	2	3	3	4	4	71	Sedang	
R36	2	4	2	3	2	2	1	3	2	3	1	4	3	3	2	1	3	3	2	1	2	2	4	55	Rendah	
R37	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	78	Tinggi	
R38	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	1	4	3	74	Tinggi	
R39	2	2	4	3	3	2	1	4	1	3	4	3	1	4	3	1	1	1	1	4	2	4	2	56	Rendah	
R40	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	84	Sangat Tinggi	

Tabulasi Data Perilaku Peduli Lingkungan

R41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	86	Sangat Tinggi		
R42	2	2	1	3	4	2	2	4	1	2	2	3	2	3	3	4	2	1	3	3	2	3	57	Rendah	
R43	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	1	3	3	4	3	2	3	62	Rendah	
R44	3	2	4	3	3	2	1	1	3	2	2	1	3	1	1	3	1	3	4	1	3	3	54	Rendah	
R45	4	4	4	3	3	4	2	3	2	4	1	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	73	Tinggi	
R46	4	2	4	3	3	3	2	3	1	2	1	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	1	65	Sedang	
R47	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	80	Tinggi	
R48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	Sangat Tinggi	
R49	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	1	1	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	67	Sedang	
R50	4	1	3	4	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	72	Tinggi	
R51	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	77	Tinggi	
R52	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3	73	Tinggi	
R53	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	1	3	4	3	3	3	1	1	2	3	4	4	67	Sedang
R54	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	84	Sangat Tinggi	
R55	2	3	3	1	1	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	1	1	4	2	4	4	2	1	60	Rendah
R56	3	2	3	4	2	4	1	2	3	2	2	1	2	2	1	3	1	3	4	1	2	3	3	54	Rendah
R57	4	4	1	4	4	4	2	3	2	4	1	1	2	3	3	4	2	4	4	2	4	4	70	Sedang	
R58	4	2	4	1	2	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	3	2	4	3	1	2	4	4	67	Sedang
R59	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	67	Sedang	
R60	4	3	4	4	3	4	1	2	4	1	1	1	4	1	3	3	2	4	4	4	4	1	66	Sedang	

Tabulasi Data Perilaku Peduli Lingkungan

R61	4	3	4	4	2	2	4	3	4	2	4	1	2	1	3	4	1	3	4	1	3	3	3	65	Sedang
R62	4	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	1	2	1	3	4	1	3	4	1	3	3	3	66	Sedang
R63	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	67	Sedang
R64	1	3	3	2	1	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	1	3	2	4	4	2	2	2	62	Rendah
R65	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	1	3	3	3	4	3	2	4	2	2	63	Sedang
R66	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	76	Tinggi
R67	3	2	3	3	3	4	1	4	3	2	1	1	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	3	56	Rendah
R68	3	2	3	3	3	2	1	3	3	1	1	1	4	2	1	3	1	3	2	2	3	3	3	53	Sangat rendah
R69	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	1	2	2	1	3	1	3	4	1	2	3	4	58	Rendah
R70	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	4	3	2	2	4	4	64	Sedang
R71	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	1	1	3	2	2	2	2	3	4	1	3	3	4	62	Rendah
R72	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	1	3	4	3	4	2	3	4	1	3	4	67	Sedang
R73	3	3	3	4	2	4	2	3	4	2	2	1	3	1	2	3	1	3	3	1	3	2	3	58	Rendah
R74	3	4	4	4	3	4	1	3	4	2	2	1	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	65	Sedang
R75	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	83	Sangat Tinggi
R76	1	4	4	1	1	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	1	1	1	61	Rendah
R77	1	4	4	1	1	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	1	3	2	3	4	1	1	1	60	Rendah
R78	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	64	Sedang
R79	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	60	Rendah
R80	1	3	4	4	4	2	2	3	4	3	2	4	3	4	3	1	3	2	1	3	3	2	1	66	Sedang

Tabulasi Data Perilaku Peduli Lingkungan

R81	4	3	4	4	3	4	1	2	4	1	1	1	2	2	2	3	2	4	4	2	2	3	4	62	Rendah	
R82	3	2	4	4	3	4	1	4	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	1	4	3	3	4	69	Sedang	
R83	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	78	Tinggi	
R84	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4	75	Tinggi	
R85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	87	Sangat Tinggi	
R86	4	2	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	72	Tinggi	
R87	3	1	4	4	3	4	1	3	4	2	1	1	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	4	60	Rendah	
R88	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	1	1	3	1	4	4	2	2	2	3	61	Rendah	
R89	1	4	4	3	4	4	1	2	4	3	3	2	1	1	1	4	1	4	4	1	3	3	4	62	Rendah	
R90	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	1	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	67	Sedang	
R91	3	3	3	4	4	4	1	1	4	3	3	1	3	1	1	4	1	3	4	1	3	3	4	62	Rendah	
R92	4	4	4	2	1	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	75	Tinggi
R93	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	2	1	4	3	4	3	3	2	4	4	70	Sedang	
R94	3	3	3	4	3	2	1	3	3	2	4	1	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	66	Sedang	
R95	4	2	4	3	1	1	1	3	4	4	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	58	Rendah	
R96	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	1	3	3	2	4	71	Sedang	
R97	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	63	Sedang	
R98	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	1	1	3	3	3	67	Sedang	
R99	2	3	3	3	2	2	4	4	3	4	1	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	70	Sedang	
R100	3	2	2	4	3	2	1	2	4	2	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	3	3	3	49	Sangat rendah	
R101	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Sangat Tinggi	
R102	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	1	1	3	2	1	2	1	4	4	2	3	3	3	60	Rendah	
R103	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90	Sangat Tinggi	

Tabulasi Data Perilaku Peduli Lingkungan

R81	4	3	4	4	3	4	1	2	4	1	1	1	2	2	2	3	2	4	4	2	2	3	4	62	Rendah	
R82	3	2	4	4	3	4	1	4	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	1	4	3	3	4	69	Sedang	
R83	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	78	Tinggi	
R84	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4	75	Tinggi	
R85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	87	Sangat Tinggi	
R86	4	2	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	72	Tinggi	
R87	3	1	4	4	3	4	1	3	4	2	1	1	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	4	60	Rendah	
R88	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	1	1	3	1	4	4	2	2	2	3	61	Rendah	
R89	1	4	4	3	4	4	1	2	4	3	3	2	1	1	1	4	1	4	4	1	3	3	4	62	Rendah	
R90	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	1	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	67	Sedang	
R91	3	3	3	4	4	4	1	1	4	3	3	1	3	1	1	4	1	3	4	1	3	3	4	62	Rendah	
R92	4	4	4	2	1	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	75	Tinggi
R93	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	2	1	4	3	4	3	3	2	4	4	70	Sedang	
R94	3	3	3	4	3	2	1	3	3	2	4	1	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	66	Sedang	
R95	4	2	4	3	1	1	1	3	4	4	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	58	Rendah	
R96	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	1	3	3	2	4	71	Sedang	
R97	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	63	Sedang	
R98	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	1	1	3	3	3	67	Sedang	
R99	2	3	3	3	2	2	4	4	3	4	1	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	70	Sedang	
R100	3	2	2	4	3	2	1	2	4	2	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	3	3	3	49	Sangat rendah	
R101	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Sangat Tinggi	
R102	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	1	1	3	2	1	2	1	4	4	2	3	3	3	60	Rendah	
R103	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90	Sangat Tinggi	

Tabulasi Data Perilaku Peduli Lingkungan

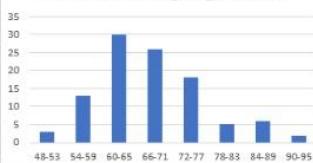
Menentukan rendang	Tinggi	91	
Rendah	48		
Rentang	43		
Banyak kelas	7,64236	8	
Panjang kelas	5,375	6	
	48	53	
	54	59	
	60	65	
	66	71	
	72	77	
	78	83	
	84	89	
	90	95	

Interval	f	%
48-53	3	3%
54-59	13	13%
60-65	30	29%
66-71	26	25%
72-77	18	17%
78-83	5	5%
84-89	6	6%
90-95	2	2%
Jumlah	103	100%

Menentukan Kategori	M	67
	SD	9
	M + 1,5 SD	81
	M + 0,5 SD	72
	M - 1,5 SD	54
	M - 0,5 SD	63

Rumus	Hasil	Nilai	Kriteria	Jumlah
$X > M + 1,5 SD$	$X > 81$	A	Sangat Tinggi	9
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$72 < X \leq 81$	B	Tinggi	0
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$63 < X \leq 72$	C	Sedang	40
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$54 < X \leq 63$	D	Rendah	29
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 54$	E	Sangat Rendah	3

Perilaku Peduli Lingkungan Kelas XI



Lampiran 20: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Self Efficacy x	Sikap x	Perilaku x
N		102	102	102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	45.48	81.92	66.99
	Std. Deviation	5.621	8.338	9.532
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.091	.105
	Positive	.119	.043	.105
	Negative	-.077	-.091	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.201	.914	1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112	.373	.212

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Self efficacy XI	Sikap XI	Perilaku XI
N		103	103	103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.94	83.23	67.41
	Std. Deviation	5.436	9.985	9.007
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.095	.110
	Positive	.129	.065	.110
	Negative	-.075	-.095	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		1.311	.960	1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064	.315	.163

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 21: Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap X * Self efficacy X	Between Groups	(Combined)	2602.751	23	113.163	1.998	.013
		Linearity	2019.678	1	2019.678	35.653	.000
		Deviation from Linearity	583.073	22	26.503	.468	.977
	Within Groups		4418.621	78	56.649		
		Total	7021.373	101			
Perilaku X * Self efficacy X	Between Groups	(Combined)	3585.066	23	155.872	2.174	.006
		Linearity	1675.586	1	1675.586	23.372	.000
		Deviation from Linearity	1909.481	22	86.795	1.211	.264
	Within Groups		5591.924	78	71.691		
		Total	9176.990	101			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap XI * Self efficacy XI	Between Groups	(Combined)	5029.133	23	218.658	3.361	.000
		Linearity	3443.467	1	3443.467	52.932	.000
		Deviation from Linearity	1585.666	22	72.076	1.108	.357
	Within Groups		5139.275	79	65.054		
		Total	10168.408	102			
Perilaku XI * Self efficacy XI	Between Groups	(Combined)	2729.103	23	118.657	1.690	.046
		Linearity	492.629	1	492.629	7.018	.010
		Deviation from Linearity	2236.474	22	101.658	1.448	.119
	Within Groups		5545.771	79	70.200		
		Total	8274.874	102			

Lampiran 22: Hasil Uji Hipotesis Korelasi Product Moment

Korelasi *Self Efficacy* dengan Sikap Peduli Lingkungan kelas X

Correlations

		<i>Self_Efficacy_X</i>	<i>Sikap_PL_X</i>
<i>Self_Efficacy_X</i>	Pearson Correlation	1	.536**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	3191.461	2538.843
	Covariance	31.599	25.137
	N	102	102
<i>Sikap_PL_X</i>	Pearson Correlation	.536**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	2538.843	7021.373
	Covariance	25.137	69.519
	N	102	102

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi *Self Efficacy* dengan Sikap Peduli Lingkungan kelas XI

Correlations

		<i>Self Efficacy XI</i>	<i>Sikap XI</i>
<i>Self Efficacy XI</i>	Pearson Correlation	1	.582**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	3013.650	3221.398
	Covariance	29.546	31.582
	N	103	103
<i>Sikap XI</i>	Pearson Correlation	.582**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	3221.398	10168.408
	Covariance	31.582	99.690
	N	103	103

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi *Self Efficacy* dengan Perilaku Peduli Lingkungan kelas X

Correlations

		Self Efficacy X	Perilaku X
Self Efficacy X	Pearson Correlation	1	.427**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	3191.461	2312.480
	Covariance	31.599	22.896
	N	102	102
Perilaku X	Pearson Correlation	.427**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	2312.480	9176.990
	Covariance	22.896	90.861
	N	102	102

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi *Self Efficacy* dengan Perilaku Peduli Lingkungan kelas XI

Correlations

		Self Efficacy XI	Perilaku XI
Self Efficacy XI	Pearson Correlation	1	.244*
	Sig. (2-tailed)		.013
	Sum of Squares and Cross-products	3013.650	1218.447
	Covariance	29.546	11.946
	N	103	103
Perilaku XI	Pearson Correlation	.244*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	Sum of Squares and Cross-products	1218.447	8274.874
	Covariance	11.946	81.126
	N	103	103

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 23: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 Jl. Prof Dr Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang 50185
 Email : fst.walisongo.ac.id Web : fst.walisongo.ac.id

Nomor : B.2017/Un 10.8/JB/ DA 08 05/02/2025 Semarang , 27 Februari 2025

Lamp :

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:
 Chusnul Adib Achmad, M.Si.
 Dr.H Ismail, M.Ag.
 Di tempat

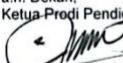
Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan hormat kami sampaikan. Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Program Studi Pendidikan Biologi. Kami mohon berkenan Bapak/Ibu untuk membimbing Skripsi atas nama :

Nama : Cici Dwi Lestari
 NIM : 2108086120
 Prodi. : Pendidikan Biologi
 Judul : **HUBUNGAN SELF EFFICACY SISWA DENGAN SIKAP DAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH ADIWIYATA SMA NEGERI 16 SEMARANG**

Demikian Penunjukan pembimbing Skripsi ini kami sampaikan terima kasih dan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

a.n. Dekan,
 Ketua Prodi Pendidikan Biologi,

 Dr. Listyono, M.Pd.
 NIP. 19691016 200801 1 008

Tembusan Yth.

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 24: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Semarang
E-mail: fsta.walisongo.ac.id Web:[Http://fst.walisongo.ac.id](http://fst.walisongo.ac.id)

Nomor : B.3390/Un.10.8/KSP.01.08/04/2025 Semarang, 24 April 2025
Lamp : Proposal Skripsi
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 16 Semarang
Jl. Raya Ngadirogo, Ngadirogo, Kec. Mijen,
Kota Semarang, Jawa Tengah 50213
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Cici Dwi Lestari
NIM : 2108086120
Jurusan : PENDIDIKAN BIOLOGI
Judul : Hubungan Self Efficacy Siswa dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang
Semester : VIII (Delapan)

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut, Meminta ijin melaksanakan Riset di tempat Bapak / ibu dipimpin, yang akan dilaksanakan 01 Mei - 28 Mei 2025.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wh



Tembusuwan Yth

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Arsip

Lampiran 25: Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 16 SEMARANG

Jalan Ngadirejo Tengah I Mijen Kota Semarang Kode Pos 50213 Telepon (0294) 3670415/08112740409
Laman sman16smg.sch.id Pos elektronik sman16smg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/0632/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dr. Sri Wahyuni, M.Pd
NIP : 19730627 199802 2002
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda/ IV c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 16 Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : CICI DWI LESTARI
NIM : 2108086120
Program Studi : Pendidikan Biologi
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo

Benar – benar telah melaksanakan pengambilan data penelitian di SMA Negeri 16 Semarang, 14 s.d 19 Mei 2025. Kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka penulisan tugas akhir yang sedang disusun,dengan judul:

"Hubungan Self Efficacy Siswa Dengan Sikap Dan Perilaku Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 16 Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surat ini ditulis pada tanggal 28 Mei 2025
Kepala Sekolah

SMA Negeri 16 SEMARANG
Dr. Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd.
Pembina Utama Muda / IVc
NIP 19730627 199802 2002

Lampiran 26: Hasil Wawancara Siswa dan Guru

Nama: Basilius Valentino Paska Wicaksono	
Apakah anda mengetahui jika SMAN 16 Semarang adalah sekolah Adiwiyata?	Iya, saya tahu
Apa yang kamu tahu tentang sekolah Adiwiyata?	Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang menanamkan sikap cinta lingkungan dan menerapkan hidup sehat
Bagaimana sikap dan perilaku seseorang yang peduli terhadap lingkungan?	Melakukan penanaman pohon, merawat tanaman, menjaga alam dengan tidak membuang sampah sembarangan, menghemat energi, tidak menebang pohon sembarangan.
Apakah semua siswa sudah menerapkan sikap dan perilaku peduli lingkungan	Teman – teman masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan, saya pernah melihat ada yang membuang sampah sembarangan dan mencabut tanaman. Kalau diri saya sendiri Puji Tuhan sudah menerapkan bu

Apakah kamu telah melakukan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya?	Sudah
Apakah kamu pernah menjumpai teman membuang sampah sembarangan?	Pernah,
Apakah kamu sudah melakukan kebiasaan mematikan lampu dan kipas setelah pulang sekolah?	Sudah
Apakah kamu pernah menjumpai/ mendengar teman tidak melakukan kebiasaan mematikan lampu dan kipas setelah pulang sekolah?	Pernah, saya pernah melihat ketika pulang melewati kelas lain ada yang belum mematikan kipas, terus saya matikan.
Apakah kamu sudah melakukan piket kelas?	Sudah
Apakah kamu pernah menjumpai/mendengar teman tidak melakukan piket kelas?	Pernah, tapi kalau di kelas nanti diberi konsekuensi mengepel di hari lain.

Nama: Nadhifa Nur Syaharizqi	
Apakah anda mengetahui jika SMAN 16 Semarang adalah sekolah Adiwiyata?	Iya, saya tahu
Apa yang kamu tahu tentang sekolah Adiwiyata?	Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang memiliki lingkungan hijau bersih banyak tanaman, kaya akan o2, sejuk dan baik untuk kesehatan warga sekolah dan lingkungan di sekolah.
Bagaimana sikap dan perilaku seseorang yang peduli terhadap lingkungan?	Di sekolah biasanya mengadakan kerja bakti, melakukan penanaman tanaman, tidak membuang sampah sembarangan,
Apakah semua siswa sudah menerapkan sikap dan perilaku peduli lingkungan	Beberapa sudah menerapkan, namun masih ada yang belum menerapkan
Apakah kamu telah melakukan kebiasaan	Sudah

membuang sampah pada tempatnya?	
Apakah kamu pernah menjumpai teman membuang sampah sembarangan?	Pernah dan lumayan banyak, terkadang juga ada yang membuang tidak sesuai tempatnya, misal sampah organik dibuang ke anorganik dan saya pernah tanya alasannya karena tempat sampah organik susah dibuka jadi dibuang ke tempat sampah anorganik.
Apakah kamu sudah melakukan kebiasaan mematikan lampu dan kipas setelah pulang sekolah?	Sudah, karena setiap pulang sekolah selalu di ingatkan oleh guru atau penjaga sekolah
Apakah kamu pernah menjumpai/ mendengar teman tidak melakukan kebiasaan mematikan lampu dan kipas setelah pulang sekolah?	Pernah, biasanya anak kelas banyak yang lupa, makanya perlu di ingatkan.
Apakah kamu sudah melakukan piket kelas?	Sudah

Apakah kamu pernah menjumpai/mendengar teman tidak melakukan piket kelas?	Pernah, tapi kalau di kelas nanti diberi konsekuensi mengepel di hari lain.
---	---

Nama : Febiora Maurin Syahda	
Apakah anda mengetahui jika SMAN 16 Semarang adalah sekolah Adiwiyata?	Iya , saya tahu karena guru selalu mention hal itu
Apa yang kamu tahu tentang sekolah Adiwiyata?	Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang memiliki komitmen untuk mengembangkan lingkungan hidup sehingga bisa membangun kesadaran bagio warga
Bagaimana sikap dan perilaku seseorang yang peduli terhadap lingkungan?	Kalau di sekolah biasanya ada menanam hidroponik, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan kelas, hemat energi
Apakah semua siswa sudah menerapkan sikap dan perilaku peduli lingkungan	Beberapa sudah menerapkan, namun masih ada yang belum menerapkan, karena banyak

	yang asal membuang sampah padahal sudah dibedakan kategorinya.
Apakah kamu telah melakukan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya?	Sudah, karena saya masuk organisasi PLH
Apakah kamu pernah menjumpai teman membuang sampah sembarang?	Jarang, namun pernah
Apakah kamu sudah melakukan kebiasaan mematikan lampu dan kipas setelah pulang sekolah?	Sudah
Apakah kamu pernah menjumpai/ mendengar teman tidak melakukan kebiasaan mematikan lampu dan kipas setelah pulang sekolah?	Pernah, sering, biasanya kalau pulang sekolah terkadang masih ada barang elektronik seperti kipas dan lampu masih belum dimatikan
Apakah kamu sudah melakukan piket kelas?	Sudah

Apakah kamu pernah menjumpai/mendengar teman tidak melakukan piket kelas?	Pernah, alasannya nanti piket, tapi akhirnya tidak piket.
---	---

Nama: Muhammad Rafid Shidqi	
Apakah anda mengetahui jika SMAN 16 Semarang adalah sekolah Adiwiyata?	Iya, saya tahu, karena sering di sosialisasikan
Apa yang kamu tahu tentang sekolah Adiwiyata?	Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli terhadap lingkungan hidup dan juga memiliki program peduli lingkungan
Bagaimana sikap dan perilaku seseorang yang peduli terhadap lingkungan?	Memilah sampah, menanam tanaman menggunakan galon plastik, tidak membuang sampah sembarangan.
Apakah semua siswa sudah menerapkan sikap dan perilaku peduli lingkungan	Beberapa sudah menerapkan, namun masih ada yang belum menerapkan
Apakah kamu telah melakukan kebiasaan	Sudah

membuang sampah pada tempatnya?	
Apakah kamu pernah menjumpai teman membuang sampah sembarangan?	Pernah, mereka malas buang terus ditaruh di atas meja dan kena angin jatuh di kelas dan ga dibuang.
Apakah kamu sudah melakukan kebiasaan mematikan lampu dan kipas setelah pulang sekolah?	Sudah
Apakah kamu pernah menjumpai/ mendengar teman tidak melakukan kebiasaan mematikan lampu dan kipas setelah pulang sekolah?	Pernah, ketika saya lewat kelas sebelah dan itu kipasnya belum dimatikan saat pulang sekolah, kemudian saya matikan.
Apakah kamu sudah melakukan piket kelas?	Sudah
Apakah kamu pernah menjumpai/mendengar teman tidak melakukan piket kelas?	Pernah, piket tergantung anaknya harus disuruh atau sadar diri.

Nama: Kelvin Eko Saputro	
Apakah anda mengetahui jika SMAN 16 Semarang adalah sekolah Adiwiyata?	Iya, saya tahu
Apa yang kamu tahu tentang sekolah Adiwiyata?	Sekolah Adiwiyata sekolah yang peduli terhadap lingkungan
Bagaimana sikap dan perilaku seseorang yang peduli terhadap lingkungan?	Tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan
Apakah semua siswa sudah menerapkan sikap dan perilaku peduli lingkungan	Ada yang sudah, ada yang belum
Apakah kamu telah melakukan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya?	Sudah, tapi kadang lupa membuang di laci
Apakah kamu pernah menjumpai teman membuang sampah sembarangan?	Pernah, saya juga pernah, tidak sengaja.
Apakah kamu sudah melakukan kebiasaan mematikan lampu dan kipas setelah pulang sekolah?	Sudah,

Apakah kamu pernah menjumpai/mendengar teman tidak melakukan kebiasaan mematikan lampu dan kipas setelah pulang sekolah?	Pernah, tapi paginya sudah mati, mungkin dimatikan petugas kebersihan yang mengecek
Apakah kamu sudah melakukan piket kelas?	Sudah walau sering ijin, tapi nanti sya Ganti
Apakah kamu pernah menjumpai/mendengar teman tidak melakukan piket kelas?	Pernah, tapi kalau di kelas nanti diberi konsekuensi mengganti di hari lain.

Nama: Annisa Puspitasari	
Apakah anda mengetahui jika SMAN 16 Semarang adalah sekolah Adiwiyata?	Iya, saya tahu
Apa yang kamu tahu tentang sekolah Adiwiyata?	Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan.
Bagaimana sikap dan perilaku seseorang yang peduli terhadap lingkungan?	Menanam pohon, mengurangi sampah plastik, membuang sampah pada tempatnya

Apakah semua siswa sudah menerapkan sikap dan perilaku peduli lingkungan	Beberapa sudah menerapkan,
Apakah kamu telah melakukan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya?	Sudah
Apakah kamu pernah menjumpai teman membuang sampah sembarangan?	Belum pernah, tapi mungkin ada
Apakah kamu sudah melakukan kebiasaan mematikan lampu dan kipas setelah pulang sekolah?	Sudah,
Apakah kamu pernah menjumpai/ mendengar teman tidak melakukan kebiasaan mematikan lampu dan kipas setelah pulang sekolah?	Pernah, dikelas teman saya, lampu masih menyala padahal sudah di ingatkan buat yang piket untuk mematikan
Apakah kamu sudah melakukan piket kelas?	Sudah

Apakah kamu pernah menjumpai/mendengar teman tidak melakukan piket kelas?	Sering, teman sekelas terutama cowok
---	--------------------------------------

B. Hasil Wawancara Guru

Ibu Atsni Wahyu Lestari	
Sejak kapan SMAN 16 Semarang berkomitmen menjadi sekolah Adiwiyata?	2016 kalau tidak salah, dan kemarin 2023 alhamdulillah lolos ke tingkat nasional
Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mendukung program sekolah adiwiyata?	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan yang melibatkan siswa, seperti bersih - bersih lingkungan sekolah, kelas - Menanam tanaman, - Membuat pernak pernik kerajinan dari plastik, - Memanfaatkan limbah oleh anak KIR, - Ada workshop tentang lingkungan supaya menumbuhkan kesadaran kepada siswa - Selain itu, kami juga menyediakan tempat

	<p>sampah sesuai kategori</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat poster tentang lingkungan - Sudah mengurangi plastik dengan menyarankan siswa membawa gelas pribadi
Bagaimana pengelolaan energi	Mengingatkan siswa untuk menggunakan air dan listrik secukupnya, dan mematikannya setelah selesai digunakan
Bagaimana mengolah dan mendaur ulang sampah?	Melakukan pemilahan sampah, kemudian sampah plastik dibuat kerajinan pernak pernik, kadang ke bank sampah, kita bekerja sama. Kami juga ingin memiliki tempat pengelolaan sampah, namun kan butuh dana juga, jadi belum terealisasi.
Apakah ada organisasi yang berkaitan dengan lingkungan?	Ada PLH (Peduli Lingkungan Hidup). TIA (Tim Inovatif Adiwiyata), namun untuk kegiatannya masih belum optimal dan konsisten, biasanya aktif semisal mau ada acara lingkungan,

	lalukaya voluntir, anak – anak bisa gabung juga, dan biasanya yang ikut sekitar 50.an siswa banyaknya
Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam menjalankan dan mematikan program adiwiyata dapat berkelanjutan?	Banyak, salah satunya yaitu menanamkan kepedulian siswa untuk mau berkontribusi menjaga lingkungan, karena memang sulit untuk mengontrol siswa supaya bisa menjaga lingkungan, seperti buang sampah biar tidak sembarangan, bisa mematikan listrik setelah digunakan kebanyakan karena mereka merasa tidak dirugikan kalau tidak mematikan alat elektronik padahal kan membuat penggunaan listrik meningkat dan merugikan sekolah. kami selalu mengingatkan tapi yang namanya anak – anak masih saja ada yang tidak mengindahkan. Makanya perlu upaya lagi untuk menyadarkan siswa. Dan perlu kita sebagai guru selalu mengingatkan.

Apakah ada petugas kebersihan yang mengecek setelah pulang sekolah?	Iyah, anak PLH, kalau lolos dari anak PLH biasanya dicek lagi oleh satpam, mungkin karena ada yang mengecek, ada yang mematikan jadi siswa kadang membiarkan kipas atau lampu masih nyala
---	---

Lampiran 27: Data Observasi

Kebersihan lingkungan sekolah	Lingkungan tampak bersih, meskipun di beberapa sudut masih terdapat sampah yang belum pada tempatnya. Namun secara keseluruhan sudah bagus. Terdapat poster peduli lingkungan, tempat sampah organik dan anorganik.
Membuang sampah pada tempatnya	Sebagian besar siswa terlihat membuang sampah pada tempatnya, meskipun masih ada yang membuang secara asal tidak sesuai sampah organik dan anorganik, dan ada yang membuang di atas tutup sampah
Mengelola sampah	Terlihat terdapat tanaman yang ditanam dengan menggunakan botol plastik, praktik membuat kompos yang dikerjakan bersama-sama
Mengurangi penggunaan plastik	Banyak siswa yang membawa botol minum dan alat makan dari rumah yang dapat dipakai berulang

Lampiran 28: Hasil Pra Riset

Self Efficacy

Hasil Tabulasi angket

No.Res	Data Angket											Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	30	Rendah
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Sedang
5	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	33	Sedang
6	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	36	Tinggi
7	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	36	Tinggi
8	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	40	Sangat Tinggi
9	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	31	Rendah
10	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	36	Tinggi
11	4	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	30	Rendah
12	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	30	Rendah
13	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	34	Sedang
14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
15	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	32	Sedang
16	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	36	Tinggi
17	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	32	Sedang
18	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	29	Rendah
19	4	4	4	3	2	2	4	3	2	4	3	35	Tinggi
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32	Sedang
21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	36	Tinggi
22	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	29	Rendah
23	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	41	Sangat Tinggi
24	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	40	Sangat Tinggi
25	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	34	Sedang
26	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	2	33	Sedang
27	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	36	Tinggi
28	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	30	Rendah
29	3	1	3	4	4	2	4	2	4	3	3	33	Sedang
30	3	1	1	3	4	3	2	3	3	2	4	29	Rendah
31	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	31	Rendah
32	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
33	4	3	3	3	3	3	4	3	1	4	2	33	Sedang
34	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	21	Sangat rendah

Dicari mean (M), Standar Deviasi (SD)

M	33
SD	4
M + 1,5	39
M + 0,5	35
M - 0,5	31
M - 1,5	27

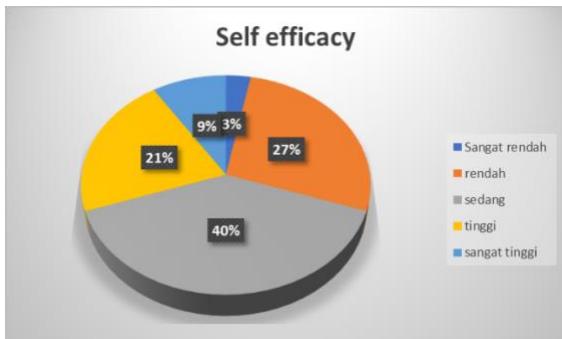
Rumus kategori

Kelas Interval Kategori Variabel

Skor	Nilai	Kriteria
$X > M + 1,5 SD$	A	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	B	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	C	Cukup Tinggi
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	D	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	E	Sangat Rendah

Sangat rendah	$X < 27$	1
rendah	$27 < X < 31$	9
sedang	$31 < X < 35$	13
tinggi	$35 < X < 39$	7
sangat tinggi	$X > 39$	3

Diagram persentase



Sikap Peduli Lingkungan

Hasil Tabulasi angket

No.Res	Data Angket									Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9(-)		
1	4	4	4	3	3	3	3	4	3	34	Tinggi
2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	29	Rendah
3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	35	Tinggi
5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	35	Tinggi
6	3	3	3	3	4	3	3	4	3	32	Sedang
7	3	3	4	4	3	4	3	3	3	33	Sedang
8	4	3	4	3	4	3	3	3	3	33	Sedang
9	4	3	4	4	4	3	3	4	3	35	Tinggi
10	4	3	4	4	3	3	4	4	4	35	Tinggi
11	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	Rendah
12	3	4	3	4	4	2	4	4	2	34	Tinggi
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	Rendah
14	4	4	4	3	4	2	3	3	4	34	Tinggi
15	4	3	3	2	4	2	4	3	1	30	Rendah
16	3	3	3	4	3	4	3	3	3	31	Sedang
17	3	4	3	4	3	2	3	4	3	31	Sedang
18	4	3	4	3	4	3	3	4	2	33	Sedang
19	3	3	4	4	3	2	3	3	3	30	Rendah
20	4	3	3	4	3	3	4	3	2	33	Sedang
21	3	2	4	1	3	2	4	2	4	28	Rendah
22	3	3	3	3	3	2	4	3	4	31	Sedang
23	4	3	3	4	4	2	3	2	3	31	Sedang
24	3	4	3	3	4	3	3	3	4	33	Sedang
25	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37	Sangat Tinggi
26	4	4	3	4	3	4	4	3	2	34	Tinggi
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Rendah
28	3	2	3	4	2	4	3	3	3	29	Rendah
29	4	3	3	3	3	4	2	3	3	30	Rendah
30	4	4	4	4	4	3	3	4	3	36	Sangat Tinggi
31	3	3	3	4	4	3	3	3	4	33	Sedang
32	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	Sedang
33	3	2	3	3	3	2	2	3	2	26	Sangat rendah
34	3	3	4	3	3	3	3	3	1	28	Rendah

Dicari mean (M), Standar Deviasi (SD)

M	32
SD	3
M + 1,5	36
M + 0,5	33
M - 0,5	31
M - 1,5	28

Rumus kategori

Kelas Interval Kategori Variabel

Skor	Nilai	Kriteria
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	A	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	B	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	C	Cukup Tinggi
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	D	Rendah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	E	Sangat Rendah

Sangat rendah	$X < 28$	1
rendah	$28 < X < 31$	10
sedang	$31 < X < 35$	12
tinggi	$35 < X < 38$	8
sangat tinggi	$X > 38$	2

Diagram persentase



Perilaku Peduli Lingkungan

Hasil Tabulasi angket

No.Res	Data Angket									Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9 10 (-)		
1	4	3	3	3	3	4	2	2	4 3	31	Sedang
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3 30	30	Sedang
3	4	4	2	2	4	3	3	3	4 4	33	Tinggi
4	2	4	2	3	2	4	2	3	4 2	28	Sedang
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3 3	30	Sedang
6	4	4	4	4	4	4	3	4	4 3	38	Sangat Tinggi
7	3	3	4	4	3	4	4	4	4 3	36	Sangat Tinggi
8	3	3	3	2	3	3	4	3	4 1	29	Sedang
9	3	4	3	3	2	4	3	4	3 3	32	Tinggi
10	3	3	2	3	3	2	2	3	3 2	26	Rendah
11	3	4	3	2	3	3	2	3	3 4	30	Sedang
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3 2	29	Sedang
13	2	2	2	1	2	3	2	2	3 1	20	Sangat rendah
14	3	3	4	2	3	4	2	3	4 4	32	Tinggi
15	4	3	3	4	2	4	1	3	4 2	30	Sedang
16	3	3	2	2	2	3	2	2	3 2	24	Rendah
17	2	4	3	3	2	2	1	1	2 4	35	Rendah
18	3	3	2	2	4	3	2	3	3 2	27	Rendah
19	3	3	3	2	2	4	3	2	3 2	27	Rendah
20	3	3	4	4	3	2	4	4	4 3	34	Tinggi
21	2	2	2	3	1	4	2	1	3 4	24	Rendah
22	4	4	3	4	4	4	3	4	4 3	37	Sangat Tinggi
23	4	3	2	2	4	4	1	1	3 3	27	Rendah
24	3	4	3	2	3	4	3	3	4 4	33	Tinggi
25	4	4	3	2	4	4	2	4	4 3	34	Tinggi
26	2	4	4	4	4	2	1	4	4 4	33	Tinggi
27	3	3	3	3	2	4	2	4	4 1	29	Sedang
28	3	3	3	3	3	3	2	3	3 1	27	Rendah
29	3	3	2	2	2	4	1	3	4 2	26	Rendah
30	3	4	3	3	4	3	3	3	3 2	31	Sedang
31	4	3	3	3	3	2	3	3	2 3	29	Sedang
32	4	4	3	3	3	3	2	3	4 3	32	Tinggi
33	2	3	3	3	3	2	3	4	3 3	29	Sedang
34	3	3	2	1	3	2	2	2	3 1	22	Sangat rendah

Dicari mean (M), Standar Deviasi (SD)

M	30
SD	4
M + 1,5	36
M + 0,5	32
M - 0,5	27
M - 1,5	23

Rumus kategori

Kelas Interval Kategori Variabel

Skor	Nilai	Kriteria
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	A	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	B	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	C	Cukup Tinggi
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	D	Rendah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	E	Sangat Rendah

Sangat rendah	$X < 24$	2
rendah	$24 < X < 28$	9
sedang	$28 < X < 32$	12
tinggi	$32 < X < 36$	8
sangat tinggi	$X > 36$	3

Diagram persentase



Lampiran 29: Dokumentasi

			
Wawancara Siswa	Wawancara Siswa	Wawancara Siswa	
			
Wawancara Guru	Fasilitas Tempat Sampah	Buang sampah di atas tempat sampah	
		Pengambilan Data Di Kelas XI 1	



**Pengambilan Data
di Kelas XI 2**



**Pengambilan Data
di Kelas XI 3**



**Pengambilan Data
di Kelas X 1**



**Pengambilan
Data di Kelas X 2**



**Pengambilan Data
di Kleas X 3**



**Pembuatan
Kompos bersama**

Lampiran 30: Daftar Riwayat Hidup**Daftar Riwayat Hidup****A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Cici Dwi Lestari
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 10 September 2002
Alamat Rumah : Siampel, Petarukan ,Pemalang
No Hp : 089618595384
Email : Cicidwilestari02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. SMP Negeri 02 Petarukan
2. SMA Negeri 02 Pemalang
3. UIN Walisongo Semarang

C. Karya Ilmiah

1. Buku bunga rampai "Kenagan dalam Kuwarasan"
2024